

Bahu-Membahu Membangun *bersama* Masyarakat

*Catatan KKN Multisektoral Berbasis
Potensi Lokal di Kecamatan Pule
Trenggalek 2018*

Dedi Suselo, dkk.



Bahu-Membahu Membangun *Bersama Masyarakat*

Catatan KKN Multisektoral Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Pule Trenggalek

Copyright © Dedi Suselo, dkk., 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Penyunting: Khabibur Rohman

Layout: Arif Riza Azizi

Desain cover: Diky M. F

200+ viii hlm: 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Desember 2018

ISBN:

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax : 0355-321513/321656/081216178398

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar



Kuliah kerja nyata menjadi program pengabdian yang sengaja di rancang untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menimba ilmu kepada masyarakat. Kali ini KKN dilaksanakan di desa karanganyar kecamatan Pule kabupaten trenggalek. Dilaksanakan kurang lebih 45 hari, alhamdulillah semua program telah berjalan sesuai dengan yang ditargetkan. Sebagai gambaran, masyarakat desa karanganyar sebagian besar bekerja sebagai petani jahe. Namun dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan jahe menjadi masalah ekonomi keluarga karena banyak yang akhirnya tidak menanam jahe berakibat pada pengurangan pendapatan masyarakat. Mahasiswa membawa program yang dirancang dari hasil survei selama beberapa hari di desa karanganyar dan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi masyarakat.

Sebagai bagian dari program utama KKN kali ini, mahasiswa berinisiatif mendatangkan narasumber instansi terkait untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penanganan penyakit jahe dan strategi mengurangi munculnya hama penyakit tanaman jahe. Alhasil beberapa peserta penyuluhan merasa sangat terbantu dengan pemahaman baru dan pematiran yang handal dari dinas penyuluhan kecamatan pule. Tidak sampai disitu saja, potensi alam desa karanganyar yang cukup banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk membuat produk olahan sebagai nilai tambah ekonomi masyarakat dengan membuat olahan produk ketela menjadi walangan, olahan kelapa menjadi kembang gula dan stick janggolan. Mahasiswamenggendengkelompokpemudadankarangtaruna

desa karanganyar untuk membantu manajemen olahan produk hasil karya mahasiswa tersebut. Tidak ketinggalan kelompok ibu-ibu PKK juga ikut membantu dalam pengolahan produk melalui demo pembuatan produk sampai dengan pengemasan. Tidak sampai disitu saja, upaya mahasiswa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat diusung program sosialisasi dari dinas koperasi dan UMKM dengan tujuan mempermudah akses pemasaran produk olahan dari desa setempat. Benar saja, berselang beberapa hari, pihak kecamatan menyelenggarakan bazar dan pameran produk lokal. Program ini disambut baik dengan beberapa perwakilan KKN IAIN tulungagung ikut memamerkan produk hasil olahan potensi desa masing-masing.

Ke depan, KKN yang diselenggarakan kampus IAIN tulungagung akan terus membawa perubahan yang nyata kepada perekonomian dan kondisi masyarakat desa yang menjadi mitra program KKN. Catatan terakhir dari saya, semoga program KKN yang telah terselenggara dapat membawa manfaat dan perubahan yang nyata pada kehidupan masyarakat desa karanganyar dan sekitarnya.

Daftar Isi



1. Keindahan Alam Desa Sukokidul Oleh IOchy Yuswandari.....	1
2. Di Pule Tiada Dua Oleh Ahdinia.....	5
3. Wonotirtoku Oleh Abdul Azis.....	11
4. KKN di Rumah Sendiri Oleh Rinta Wahyuning Tyas.....	17
5. Hati yang Tertinggal di Tirisan Oleh Siti Marisa.....	23
6. Menariknya KKN-Ku Oleh Alaik Zulfikar Aziz.....	29
7. Romantisnya KKN Desa Pakel Oleh Nanda Royansyah.....	33
8. Cinta yang Telat Datang Oleh Purwantoro Krezzi.....	35
9. Pinggiran Roti yang Tidak Berujung Oleh Fevianita Indah Puspitasari.....	39
10. Cerita KKN yang Terpanggal Oleh Rizqi Khoirurohmah.....	43
11. Niati KKN-Mu sebagai Belajar Oleh Luluk Fitriana.....	47
12. Penyesalan Datang Terlambat Oleh Titik Ambarwati.....	51
13. Dosen Kami juga Masyarakat Oleh M. Miftakhul Khoir Rahmatullah.....	55
14. Indahnya Kehidupan KKN Oleh Fitria Arestyani.....	59

15. Kebersamaan dalam Mengabdi	
Oleh Ariana Mirotus Sofa.....	63
16. Kembangan Berbahagia	
Oleh Siti Kholifah.....	65
17. Kembangan Bersemi Penuh Kenangan	
Oleh Wheitya Nofariyani.....	71
18. Kembangan Punya Ceri(t)a	
Oleh Ulil Hikmah.....	75
19. Terkenang Kembangan yang Sederhana	
Oleh Musyarofatul Qiroh.....	81
20. Cinta untuk Kembangan	
Oleh Lailatul Qodriyah.....	85
21. Kisah Indah yang Terpahat	
Oleh Khoirun Nisak.....	89
22. Mari Selalu Mengenang Kembangan	
Oleh Imroatin Ichfatul Kholifah.....	93
23. Kembangan <i>Never Stop</i>	
Oleh Frisia Fatimatul Z.....	97
24. Sosok Inspiratif dari Kembangan	
Oleh Ngainul Yaqin.....	99
25. Banyak Hal untuk Kembangan	
Oleh Ernis Sayulva A.N.....	103
26. 40 Hari Belajar di Kembangan	
Oleh Desi Maratika.....	107
27. Bersama Mengagumi Kembangan	
Oleh Bella Nureza Novariana.....	109
28. Bu Jiyem Perempuan Hebatnya Kembangan	
Oleh Ayu Fatmawati.....	113
29. Senyum mentari Jombok	
Oleh Miftaqur Ridwan.....	117
30. Hujan Kenangan di Jombok	
Oleh Miftachus Surur.....	125
31. Kembali!	
Oleh M. Rizki Zamzami.....	129
32. Jombok Salam Mendung	
Oleh Centria Bayu Aji Pamungkas.....	133

33. Jombok Memesona	
Oleh Suli Anjarwati.....	137
34. Cerita Salam Mendung Jombok	
Oleh Yanuar Eka Setiasti Putri.....	141
35. Ku Beritahu Keindahan Jombok	
Oleh Anis Rahmawati.....	145
36. Lebih Dekat dengan Bulan Bintang	
Oleh Tika Pratiwi.....	149
37. Drama dan Petualangan	
Oleh Ayu Puspa Rianty.....	155
38. Tekanan Osmosis Jombok	
Oleh Kusna Desita Sari.....	159
39. Kuliah Kerja Ngair	
Oleh Shodiq Suhrowardi Cholis.....	163
40. Lika-Liku KKN	
Oleh Sinta Ika Windarwati.....	165
41. Pengalaman dan Kenangan	
Oleh Ulfa Dyah Ratnasari.....	169
42. Di Balik Kabut Tebal Jombok	
Oleh Sri Wahyuningsih.....	173
43. Tangis dan Tawa Semasa KKN	
Oleh Nureesan Ma'seng.....	177
44. Kenangan dan Pengalaman Tak Terbeli	
Oleh Nureeda Kalong.....	181
45. Suka Duka KKN Jombok	
Oleh Nila Husna Alfi Rohmah.....	185
46. Rangkulan Desa Jombok	
Oleh Husna Karing.....	189
47. Dibalik Pintu Menjadi Bukti	
Oleh Endang Sulistyorini.....	193
48. Kabut Bertasbih	
Oleh Fita Fatimah.....	197



Keindahan Alam Desa Sukokidul

Oleh : **Ochy Yuswandari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Sukokidul

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN-Tematik diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar daerah Kabupaten Blitar, Tulungagung dan Trenggalek. Ribuan mahasiswa IAIN Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015, KKN-Tematik masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KKN saya di desa Sukokidul, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. keberangkatan KKN dijadwalkan Tanggal 20 Juli 2018, dengan anggota KKN yang berjumlah 23 orang yang dibimbing oleh DPL yaitu Bapak Datu Jatmiko, M.A.

Setelah sampai di tempat lokasi saya berkenalan dengan teman-teman. Besok paginya, saya dan teman-teman masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari, malam hari, bahkan siangpun juga terasa dingin, di desa sukokidul desa yang saya tempati untuk KKN sebenarnya

sangat nyaman, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, namun jalan untuk menuju ke desa tersebut sangatlah sulit karena rusak. dan yang membuat kurang nyaman bagi saya adalah kurang tersedianya sumber mata air. Jadi, di daerah sana sangat sering kehabisan air. Sehingga kami sering mencuci pakaian di belik dan juga jika mandi kami sering menumpang ketetangga. dengan begitu saya dan teman-teman dapat belajar cara untuk menghemat air.

Program kerja ke masyarakat yang saya ikuti adalah dibidang kesehatan yang sangat berperan membantu pihak PUSTU untuk melakukan kegiatan posyandu lansia, posyandu balita, posyandu PAUD sedangkan program unggulan kesehatan yaitu kami mengadakan sosialisasi sikat gigi di anak-anak Usia Dini karena dengan adanya program tersebut anak akan mengetahui bagaimana cara sikat gigi yang baik dan benar. Namun selain dibidang kesehatan saya juga ikut membantu dalam bidang lainnya. Namun bidang yang paling mengenang bagi saya adalah keagamaan. program yang saya jalankan yaitu qiro'ah. Setiap hari senin, rabu, kamis, dan sabtu saya selalu bergantian mengajar qiroa'ah di dua lembaga madrasah diniyah yaitu TPQ Bahrul Ulum yang ada di dusun Genting dan Madin Hidayatut Thulab yang ada di dusun Jati. Hal yang paling membuatku terenyuh mereka belum mengetahui apa itu qiro'ah namun ketika saya menjelaskan dan mencontohkan mereka merasa senang bahkan mereka semangat dalam belajar qiroa'ah. Karena semangat mereka sehingga membuat saya semakin betah disana.

Kegiatan berjalan padat merayap selama 2 minggu, setiap hari dari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan, anggota knk saya sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius, hanya masalah kesalah pahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 23 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa



KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat.

Setiap malam kami selalu mengadakan rapat dan evaluasi yang membahas segala sesuatu kegiatan yang sudah dilaksanakan maupaun yang akan dilaksanakan, dalam rapat tersebut kami terus terang menyampaikan masalah-masalah kegiatan ataupun nune-kunek. Dari adanya rapat dan evaluasi rutin menjadikan kami lebih terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi dan juga kami kembali mengingat tujuan KKN ini. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, karena disini kami terasa seperti keluarga sendiri yang saling membantu dan mengarahkan jika salah dan saling memberikan semangat dan kerjasama. Namun, selama kegiatan kkn berlangsung juga tentunya ada konflik, hal itu terjadi karena setiap individu memiliki watak yang berbeda-beda dari situlah muncullah sebuah konflik antar teman namun kami bisa menyelesaikan dengan kedewasaan. Dari konflik itulah saya juga dapat mengambil pelajaran bahwa saling memahami itu penting.

Salah satu program wajib yang kami ikuti adalah kegiatan keagamaan seperti jamaah yasanian bersama ibu-ibu setiap hari jum'at, mengajar PAUD, latihan rebana bersama remaja dusun jati, mengajar Madin dan kegiatan kebudayaan seperti sholawatan, Barzanji dan juga ikut senam di kecamatan Pule setiap hari Jum'at pagi.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami. Pengalaman menarik bagi saya juga yaitu ketika yasinan bersama ibu-ibu jamaah yasin dusun sukorejo ibu-ibu sangat antusias dan ketika kami datang sangat disambut dengan baik. Selain itu masyarakat disana sangat ramah dan baik-baik. Saya sangat terenyuh juga ketika melihat anak-anak disana yang semangat sekali dalam belajar bahkan mereka selalu datang ke posko tepat waktu. Pengalaman yang lebih menarik lagi bagi saya adalah masalah air dengan kekurangan sumber mata air saya bisa belajar



bagaimana menghemat air. Bener-bener perjuangan untuk mendapatkan air ketika mencuci pakaian harus pergi ke belik yang lumayan agak jauh dari posko dan juga menimba air dan itu merupakan pengalaman pertama dalam hidup saya.

Di desa sukodul walaupun jalannya sulit namun disana memiliki potensi daerah yang sangat mendukung akan tetapi belum dieksplor yaitu wisata bukit jompong. Pengalaman pertama yang sangat menyenangkan ketika ke bukit jompong. Pemandangannya sangat indah dan masih asri. Kalau sudah di sana rasanya betah tak ingin pulang.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini dapat tercapai. Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam tulisan ini.

“Ini cerita KKN-ku , bagaimana KKN-mu?”

Di Pule Tiada Dua

Oleh : **Abdul Azis**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya datang, Jumat, 20 Juli 2018 sesuai kesepakatan bersama kami rombongan dari KKN Pule Posko 2 akan berangkat bersama-sama ke desa Pule setelah sholat Jumat. Semua yang telah direncanakan nyatanya tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Truk pengangkut barang-barang kami datang terlambat alias molor dengan kecepatan awal. Akhirnya kami sepakatan untuk membagi beberapa kloter. Sebagian dari kami memutuskan untuk berangkat sore sekitar pukul 04:00 WIB, sedangkan yang lain sudah berangkat sejak pagi dan yang lain tetap menunggu truk pengangkut barang-barang tersebut.

Sesampai disana kami bekerja sama untuk membersihkan tempat yang akan kami tinggali sementara yang belum selesai dibersihkan. Tepat sekitar pukul 21:30 WIB rombongan teman-teman kami bersama truk pengangkut barang tiba di desa Pule Kec. Pule Kab. Trenggalek. Kami gotong royong untuk menurunkan barang-barang kami dari truk untuk dibereskan sebelum kami istirahat.

Kami beranggotakan 21 Mahasiswa dari berbagai jurusan, bahkan dari berbagai latar belakang, dan juga karakter. Tetapi tidak sulit bagi kami untuk menyatukan berbagai keragaman tersebut, walaupun kebanyakan dari

kami baru kenal. Hanya dengan beberapa hari kami mampu beradaptasi dengan keadaan baru, bahkan dengan keadaan lingkungan sekitar yang notabene belum pernah kami tau sebelumnya. Walaupun awal-awal kami berada disana banyak dari kami yang kaget dengan keadaan yang ada. Keresahan dan ketidaknyamanan sempat membuat kami putus asa akan keadaan. Tetapi berkat kebersamaan, semangat, serta dorongan dari teman-teman kami akhirnya mampu melewati saat-saat itu. hanya perlu berproses dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar kami yaitu di desa Pule sangat menerima kedatangan kami disana. Kami disambut dengan baik. Mereka sangat ramah, baik, dan welcome sekali kepada kami. Kehidupan sosial disana sangat tinggi, sesama tetangga sangat akrab. Setiap kami berkunjung kerumah tetangga kami selalu dengan disambut dengan lapang. Dan itu semua yang membuat kami semakin betah disana. Banyak warga di sekitar posko yang mengharapkan kehadiran teman-teman KKN di rumahnya, meskipun teman-teman datang hanya untuk bersilaturahmi dan mencicipi masakan beliau.

Selama di desa Pule kami mendapatkan banyak yang mungkin tidak sama dengan posko-posko lain di kecamatan Pule. Hanya saja satu yang sedikit kurang, yaitu terkait dengan air. Kami harus menghemat sehemat-hematnya dalam menggunakan air. Kebutuhan air yang kami pakai harus kami bagi antara lain, untuk masak, mandi, mencuci, dan keperluan lainnya. Mengingat pada saat ini musim kemarau. Kami tidak sungkan-sungkan untuk kerumah masyarakat untuk ikut mandi dirumah-rumah masyarakat, mereka dengan senang hati selalu mempersilahkan kami jika air disana banya, tetapi jika lagi krisis kami juga memahaminya. Tidak sungkan-sungkan mereka juga kadang kala nya mempersilahkan kami untuk ikut merasakan masakan yang mereka masak. Tetapi dengan demikian, air yang ada tidak pernah kekeringan. Kami sangat beruntung sekali, walaupun agak terhambat tapi kami selalu terpenuhi. Beda dengan kami, teman-teman yang ada di Desa lain di kecamatan Pule. Karena kekurangan air, mereka harus



membeli air dari warga untuk memnuhi kebutuhannya. Dan itu semua yang membuat kami akan selalu kangen dengan keadaan dan masyarakat disana, baiknya, ramahnya, dan segalanya.

Di desa Pule banyak sekali potensi yang dapat digali. Banyak tanaman-tanaman yang dapat dikembangkan masyarakat khususnya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Terdapat juga tanaman-tanaman yang bermanfaat untuk tubuh. Disana banyak ditanami berbagai empon-empon seperti kunyit, jahe, temulawak, dan kencur. Hampir setiap pekarangan dirumah warga ditanami berbagai tanaman-tanaman tersebut. tanaman-tanaman tersebut banyak digunakan sebagai tanaman obat oleh warga, selain itu juga juga dimanfaatkan sebagai bumbu dapur. Selain mereka menanam di pekarangan rumah, mereka juga banyak menanamnya di lahan yang jauh dari pekarangan rumah dan mereka biasa menyebutnya dengan "*alas*". Tanaman empon-empon tumbuh dengan mudah tanpa haus dengan perawatan yang khusus. Meskipun demikian, empon-empon disana dinilai kurang ekonomis karena kurangnya kemampuan warga dalam pengolahan empon-empon agar lebih bernilai jual dan lebih ekonomis. Disana banyak dijual mentahan yaitu setelah dipanen mereka langsung menjual kepengumpul tanpa adanya pengolahan sehingga nilai jual juga rendah. Sehingga daei kami khususnya dari divisi ekonomi mempunyai inisiatif untuk mengolah atau mengembangkan hasil bumi berupa empon-empon tersebut menjadi olahan yang bernilai jual tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian warga dan kami terfokuskan di Dusun Bangunsari Desa Pule Kecamatan Pule.

Dengan mengadakan sosialisasi pelatihan atau belajar bersama ibu-ibu yang ada di dusun Bangunsari untuk membuat olahan jamu serbuk dengan bahan utama hasil bumi desa Bangunsari, yaitu empon empon seperti kunyit, lengkuas, kencur, dan jahe. Jamu serbuk tersebut di beri label dengan minuman kesehatan "*Sari Bumi*". Kami dari KKN Pule Posko 2 sangat senang dengan antusias para warga yang



sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut. Khususnya ibu-ibu yang mengikuti praktek pembuatan jamu serbuknya, mereka sangat senang dengan kedatangan kami.

Para Ibu-ibu sangat baik serta ramah kepada kami. Kami seakan-akan dianggap sebagai anak-anaknya. Sampai-sampai setiap kami akan pulang dari pembuatan jamu itu, kami selalu disuruh untuk menginap dirumah ibu-ibu tersebut. tidak hanya ibu-ibu yang begitu baik, bapak-bapak nya juga sangat baik dan juga ramah. Jamu serbuk yang telah dibuat tersebut kemudian dikemas. Dengan adanya kegiatan tersebut para ibu-ibu mempunyai kegiatan yang dapat mengisi waktu senggang dan dapat memanfaatkan bahan yang ada dan juga dapat menambah pengasilan sehari-hari.

Selain kegiatan pembuatan jamu serbuk, kami juga mempunyai banyak kegiatan lainnya. Seperti di TK, SD, maupun di madrasah atau masjid. Di TK devisi kesehatan kami mengajak adek-adek untuk selalu hidup sehat dengan mencuci kaki dan tangan serta menggosok gigi. Kemudian seperti di SDN 5 Pule, dari devisi pendidikan kami mengajak adek-adek untuk membuang sampian ditempat sampah agar tidak banyak penyakit yang timbul. Di SDN 3 Pule devisi social budaya kami juga ikut membantu melestarian berbagai kesenian yang ada. Bapak ibu guru serta adek-adek sangat antusias dengan kedatangan kami kesekolah mereka. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Kemudian kami juga ikut membuat kotak infaq inisiatif dari devisi keagamaan agar kegiatan social yang membutuhkan dapat terbantu dengan adanya kotak infaq tersebut, selain itu kami juga selalu ikut serta rutinan yasinan ibu-ibu di desa Pule. Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan yang kami ikuti.

Warga sangat mendukung setiap kegiatan yang kami adakan, dan kami sangat diterima disana sehingga kami juga sangat senang jika kedatangan kami dapat mendongkrak semangat masyarakat. Alhamdulillah berkat kerjasama dan juga antusias warga yang tinggi semua kegiatan yang diadakan berjalan lancar. Kami dari KKN Pule Posko 2 sangat



senang jika dengan kedatangan kami masyarakat menjadi lebih giat lagi.

Dengan kerjasama yang baik, kami serta masyarakat dusun Bangunsari dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan dan menghasilkan produk sendiri dari olahan daerah Pule sendiri. Apalagi dapat keluar dari Pule dan dapat di rasakan oleh daerah-daerah lain baik di Kabupaten Trenggalek maupun sampai luar. Kami berharap semua kegiatan kami dapat bermanfaat dan dapat diteruskan, khususnya jamu serbuk minuman sehat tersebut. semoga dapat menambah penghasilan desa Pule khususnya masyarakat sekitar desa Pule agar dapat bangkit dan membantu perekonomiannya.

Kebaikan lingkungan masyarakat Pule yang membuat kami mempunyai kesan pesan yang sangat menyentuh yang kami dapat, dan kami juga dapat belajar banyak dari sana sehingga kami juga akan selalu rindu dengan Desa Pule dan segala yang ada. Dan kami dari KKN Pule Posko 2 sangat berterima kasih dengan segala bentuk apapun yang telah diberikan karena dapat membuat kami menjadi lebih banyak mengerti dan paham akan kehidupan yang sesungguhnya.





Kisah Kasih Nyata di Pule

Oleh : **Elma Fuadah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

Hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya datang, Jumat, 20 Juli 2018 sesuai kesepakatan bersama kami rombongan dari KKN Pule Posko 2 akan berangkat bersama-sama ke desa Pule setelah sholat Jumat. Semua yang telah direncanakan nyatanya tak sesuai dengan apa yang diharapkan. Truk pengangkut barang-barang kami datang terlambat alias molor dengan kecepatan awal. Akhirnya kami sepakatan untuk membagi beberapa kloter. Sebagian dari kami memutuskan untuk berangkat sore sekitar pukul 04:00 WIB, sedangkan yang lain sudah berangkat sejak pagi dan yang lain tetap menunggu truk pengangkut barang-barang tersebut.

Perasaan kami selama perjalanan menuju ke Pule tidak seperti yang kami bayangkan sebelumnya. Pule mampu memberikan kesan pertama yang begitu indah dengan keindahan dan keasriannya.

Sesampai disana kami bekerja sama untuk membersihkan tempat yang akan kami tinggal sementara yang belum selesai dibersihkan. Tepat sekitar pukul 21:30 WIB rombongan teman-teman kami bersama truk pengangkut barang tiba di desa Pule Kec. Pule Kab. Trenggalek. Kami gotong royong untuk menurunkan barang-barang kami dari truk untuk dibereskan sebelum kami istirahat.



Hari-hari yang kami rasakan sangat berbeda dengan kebiasaan kami sebelumnya. Kami harus mampu beradaptasi dengan kehidupan 40 hari kedepan selama berada di Pule. Kami beranggotakan 21 Mahasiswa dari berbagai jurusan, bahkan dari berbagai latar belakang, dan juga karakter. Tetapi tidak sulit bagi kami untuk menyatukan berbagai keragaman tersebut, walaupun kebanyakan dari kami baru kenal. Hanya dengan beberapa hari kami mampu beradaptasi dengan keadaan baru, bahkan dengan keadaan lingkungan sekitar yang notabene belum pernah kami tau sebelumnya. Walaupun awal-awal kami berada disana banyak dari kami yang kaget dengan keadaan yang ada. Keresahan dan ketidaknyamanan sempat membuat kami putusasa akan keadaan. Tetapi berkat kebersamaan, semangat, serta dorongan dari teman-teman kami akhinya mampu melewati saat-saat itu. hanya perlu berproses dengan lingkungan sekitar.

Lingkungan sekitar kami yaitu di desa Pule sangat menerima kedatangan kami disana. Kami disambut dengan baik. Mereka sangat ramah, baik, dan welcome sekali kepada kami. Kehidupan social disana sangat tinggi, sesame tetangga sangat akrab. Setiap kami berkunjung kerumah tetangga kami selalu dengan disambut dengan lapang. Dan itu semua yang membuat kami semakin betah disana. Banyak warga di sekitar posko yang mengharapkan kehadiran teman-teman KKN di rumahnya, meskipun teman-teman datang hanya untuk bersilaturahmi dan mencicipi masakan beliau.

Selama di desa Pule kami mendapatkan banyak yang mungkin tidak sama dengan posko-posko lain di kecamatan Pule. Hanya saja satu yang sedikit kurang, yaitu terkait dengan air. Kami harus menghemat sehemat-hematnya dalam menggunakan air. Kebutuhan air yang kami pakai harus kami bagi antara lain, untuk masak, mandi, mencuci, dan keperluan lainnya. Mengingat pada saat ini musim kemarau. Kami tidak sungkan-sungkan untuk kerumah masyarakat untuk ikut mandi dirumah-rumah masyarakat, mereka dengan senang hati selalu mempersilahkan kami jika air disana banya, tetapi jika lagi krisis kami juga memahaminya. Tidak sungkan-sungkan



mereka juga kadang kala nya mempersilahkan kami untuk ikut merasakan masakan yang mereka masak. Tetapi dengan demikian, air yang ada tidak pernah kekeringan. Kami sangat beruntung sekali, walaupun agak terhambat tapi kami selalu terpenuhi. Beda dengan kami, teman-teman yang ada di Desa lain di kecamatan Pule. Karena kekurangan air, mereka harus membeli air dari warga untuk memnuhi kebutuhannya. Dan itu semua yang membuat kami akan selalu kangen dengan keadaan dan masyarakat disana, baiknya, ramahnya, dan segalanya.

Di desa Pule banyak sekali potensi yang dapat digali. Banyak tanaman-tanaman yang dapat dikembangkan masyarakat khususnya untuk meningkatkan perekonomian mereka. Terdapat juga tanaman-tanaman yang bermanfaat untuk tubuh. Disana banyak ditanami berbagai empon-empon seperti kunyit, jahe, temulawak, dan kencur. Hampir setiap pekarangan dirumah warga ditanami berbagai tanaman-tanaman tersebut. tanaman-tanaman tersebut banyak digunakan sebagai tanaman obat oleh warga, selain itu juga juga dimanfaatkan sebagai bumbu dapur. Selain mereka menanam di pekarangan rumah, mereka juga banyak menanamnya di lahan yang jauh dari pekarangan rumah dan mereka biasa menyebutnya dengan "*alas*". Tanaman empon-empon tumbuh dengan mudah tanpa haus dengan perawatan yang khusus. Meskipun demikian, empon-empon disana dinilai kurang ekonomis karena kurang nya kemampuan warga dalam pengolahan empon-empon agar lebih bernilai jual dan lebih ekonomis. Disana banyak dijual mentahan yaitu setelah dipanen mereka langsung menjual kepenggepul tanpa adanya pengolahan sehingga nilai jual juga rendah. Sehingga daei kami khususnya dari divisi ekonomi mempunyai inisiatif untuk mengolah atau mengembangkan hasil bumi berupa empon-empon tersebut menjadi olahan yang bernilai jual tinggi yang dapat meningkatkan perekonomian warga dan kami terfokuskan di Dusun Bangunsari Desa Pule Kecamatan Pule.

Dengan mengadakan sosialisasi pelatihan atau belajar



bersama ibu-ibu yang ada di dusun Bangunsari untuk membuat olahan jamu serbuk dengan bahan utama hasil bumi desa Bangunsari, yaitu empon empon seperti kunyit, lengkuas, kencur, dan jahe. Jamu serbuk tersebut di beri label dengan minuman kesehatan “Sari Bumi”. Kami dari KKN Pule Posko 2 sangat senang dengan antusias para warga yang sangat semangat mengikuti kegiatan tersebut. Khususnya ibu-ibu yang mengikuti praktek pembuatan jamu serbuknya, mereka sangat senang dengan kedatangan kami.

Para Ibu-ibu sangat baik serta ramah kepada kami. Kami seakan-akan dianggap sebagai anak-anaknya. Sampai-sampai setiap kami akan pulang dari pembuatan jamu itu, kami selalu disuruh untuk menginap di rumah ibu-ibu tersebut. tidak hanya ibu-ibu yang begitu baik, bapak-bapak nya juga sangat baik dan juga ramah. Jamu serbuk yang telah dibuat tersebut kemudian dikemas. Dengan adanya kegiatan tersebut para ibu-ibu mempunyai kegiatan yang dapat mengisi waktu senggang dan dapat memanfaatkan bahan yang ada dan juga dapat menambah penghasilan sehari-hari.

Selain kegiatan pembuatan jamu serbuk, kami juga mempunyai banyak kegiatan lainnya. Seperti di TK, SD, maupun di madrasah atau masjid. Di TK devisi kesehatan kami mengajak adek-adek untuk selalu hidup sehat dengan mencuci kaki dan tangan serta menggosok gigi. Kemudian seperti di SDN 5 Pule, dari devisi pendidikan kami mengajak adek-adek untuk membuang sampian ditempat sampah agar tidak banyak penyakit yang timbul. Di SDN 3 Pule devisi social budaya kami juga ikut membantu melestarian berbagai kesenian yang ada. Bapak ibu guru serta adek-adek sangat antusias dengan kedatangan kami kesekolah mereka. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Kemudian kami juga ikut membuat kotak infaq inisiatif dari devisi keagamaan agar kegiatan social yang membutuhkan dapat terbantu dengan adanya kotak infaq tersebut, selain itu kami juga selalu ikut serta rutinan yasinan ibu-ibu di desa Pule. Selain itu juga banyak kegiatan-kegiatan yang kami ikuti.



Warga sangat mendukung setiap kegiatan yang kami adakan, dan kami sangat diterima disana sehingga kami juga sangat senang jika kedatangan kami dapat mendongkrak semangat masyarakat. Alhamdulillah berkat kerjasama dan juga antusias warga yang tinggi semua kegiatan yang diadakan berjalan lancar. Kami dari KKN Pule Posko 2 sangat senang jika dengan kedatangan kami masyarakat menjadi lebih giat lagi.

Dengan kerjasama yang baik, kami serta masyarakat dusun Bangunsari dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan dan menghasilkan produk sendiri dari olahan daerah Pule sendiri. Apalagi dapat keluar dari Pule dan dapat di rasakan oleh daerah-daerah lain baik di Kabupaten Trenggalek maupun sampai luar. Kami berharap semua kegiatan kami dapat bermanfaat dan dapat diteruskan, khususnya jamu serbuk minuman sehat tersebut. semoga dapat menambah penghasilan desa Pule khususnya masyarakat sekitar desa Pule agar dapat bangkit dan membantu perekonomiannya.

Kebaikan lingkungan masyarakat Pule yang membuat kami mempunyai kesan pesan yang sangat menyentuh yang kami dapat, dan kami juga dapat belajar banyak dari sana sehingga kami juga akan selalu rindu dengan Desa Pule dan segala yang ada. Dan kami dari KKn Pule Posko 2 sangat berterima kasih dengan segala bentuk apapun yang telah dibagikan karena dapat membuat kami menjadi lebih banyak mengerti dan paham akan kehidupan yang sesungguhnya.





KKN di Rumah Sendiri

Oleh : **Rinta Wahyuning Tyas**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

Saya melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu di desa Pule 1 tepatnya di rumah bapak Sarno selaku Kepala Dusun Tirisan, saya berangkat kesana pada pukul 16.00 WIB dan sampai disana pada pukul 19.00 WIB, medan yang dilalui menuju posko saya sangatlah sulit karena banyak jalan yang rusak dan menanjak sehingga harus berhati – hati dalam berkendara.

Hari pertama di posko saya masih berproses untuk adaptasi baik dari segi lingkungan, suasana dan juga teman – teman karena di posko mempunyai banyak teman – teman baru. Sebenarnya menurut saya teman – teman KKN saya cukup baik dan ramah. Selain itu hawanya disana sangatlah dingin jadi perlu penyesuaian namun suasana di desa Pule sangatlah nyaman dan asri karena banyak pohon dan dekat dengan sawah – sawah. Hari pertama disana kegiatan saya dan teman – teman yaitu jalan – jalan pagi untuk lebih mengetahui dan mengenal masyarakat di dusun Tirisan dan juga untuk mencari tau potensi apa yang ada di dusun Tirisan tersebut. Selama kita jalan – jalan masyarakat di sana sangatlah ramah, saling tegur sapa. Selain itu udara disana juga masih segar belum ada polusi sehingga sangat nyaman sekali tinggal di desa itu.

Saya dan teman – teman ketika berjalan – jalan di



sekitar desa melihat ada sungai yang sangat jernih airnya, namun karena musim kemarau airnya sangat sedikit namun pemandangannya di sungai sangat bagus karena dikelilingi oleh sawah – sawah yang menghijau.

KKN di desa Pule ini saya bertugas sebagai salah satu anggota dari divisi Sosial Budaya. Divisi sosial budaya beranggotakan empat orang yaitu, Cidi, Befika, Yunike, dan tentunya saya sendiri.

Hampir setiap malam kami melakukan evaluasi terkait dengan program – program divisi yang akan disusun dan berusaha mencari solusi dari masalah – masalah yang telah diamati. Disaat evaluasi Pak Kepala Dusun selalu memberikan pengarahan dan sumbangsihnya terkait dengan permasalahan yang ada di dusun Tirisan, karena beliau sangat memahami lingkungan dan masyarakat di dusun Tirisan.

Minggu pertama saya dan teman - teman melakukan kunjungan ke SDN 2 Pule dan SDN 6 Pule. Saya melakukan observasi di sana dan juga berkenalan dengan bapak ibu guru. Di SDN 6 Pule bapak dan ibu gurunya sangat ramah dan menyambut baik mahasiswa KKN. Sempat kami berbincang – bincang dengan wakil kepala sekolah SDN 6 Pule , beliau berkata bahwa di SDN 6 Pule mempunyai banyak ekstrakurikuler seperti karawitan, voly dll, beliau juga mempersilahkan mahasiswa KKN jika ingin mengajar atau ingin mengenal lebih jauh di SDN 6 Pule. Siswa – siswi SDN 6 Pule juga senang dengan kedatangan mahasiswa KKN, mereka berjabat tangan dan cukup antusias menyapa dengan mahasiswa KKN. Kami sangat senang dengan respond yang didapat dari SDN 6 Pule.

Berbeda dengan pengalaman di SDN 6 Pule , ketika kami berkunjung ke SDN 2 Pule tampak bapak ibu gurunya kurang merespond dengan baik mereka seakan – akan acuh tak acuh dengan kedatangan mahasiswa KKN, selain itu ketika kami berkeliling di lingkungan sekolah SDN 2 Pule terlihat lingkungan sekolah disana sangat gersang karena tidak ada tumbuhan disana dan ketika kami melihat – lihat



ruang kelasnya sangatlah kotor dan kumuh sehingga mungkin tidak nyaman jika digunakan untuk belajar. Siswa – siswinya juga kurang sopan perkataannya dan perilakunya mungkin kurang diajarkan terkait moral dan tingkah laku oleh gurunya. Siswa – siswinya juga melapor kepada kami bahwa mereka jarang diajar oleh bapak ibu guruynya, sehingga mereka hanya bermain di sekolah. Mereka ingin sekali mahasiswa KKN mau mengajar di SDN 2 Pule. Kami jadi merasa prihatin dengan keadaan tersebut, mungkin itu menjadi suatu permasalahan yang perlu dibahas ketika nanti evaluasi KKN.

Dengan melihat SDN 2 Pule, divisi pendidikan berniat untuk menyumbangkan tanaman hias beserta potnya, karena disana tandus dan gersang. Selain itu divisi pendidikan akan mengadakan Jum'at bersih yang diadakan setiap hari Jum'at, karena mengingat di SDN 2 Pule lingkungan sekolah dan kelasnya sangat kotor jadi diperlukan pembiasaan siswa setiap hari Jum'at untuk melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah agar bersih dan nyaman.

Tepat pada hari Jum'at, 10 Agustus 2018 kegiatan Jum'at bersih dan pemberian tanaman beserta pot di SDN 2 Pule dilaksanakan, saya dan teman – teman juga turut membantu divisi pendidikan dalam pelaksanaan program tersebut. Kami juga melibatkan siswa – siswi dalam kegiatan itu, para siswa terlihat asyik menanam bunga dan membersihkan halaman dan juga kelas mereka. jadi mereka antusias dalam program tersebut. Setelah bersih - bersih selesai, sekolah tersebut terlihat sangat bersih dan juga nyaman, terlihat asri karena ditanam bunga – bunga di depan setiap kelas.

Saya juga kadang membantu divisi pendidikan untuk mengajar di SDN 2 Pule karena saya prihatin dengan kondisi siswa disana yang jarang diajar dan diperhatikan oleh gurunya. Oleh karena itu saya menyumbangkan sedikit ilmu yang saya punya dan juga memberikan *support* untuk mereka agar selalu semangat belajar.

Sebagai divisi sosbud(sosial budaya) kami mempunyai program yaitu melatih tari di SDN 6 Pule, disana ekstrakurikuler



kesenian tari belum ada karena tidak adanya guru tari. Sehingga kami disini berusaha melatih dan mengenalkan budaya dan kesenian tari pada siswa sehingga mereka dapat melestarikan dan mencintai kesenian tari. Kami memilih untuk melatih tari kreasi baru yang dinamakan dengan tari kelinci dan nantinya akan ditampilkan di penutupan KKN di desa Pule.

Kami melatih tari setiap 2- 3 kali seminggu, pesertanya yaitu kelas 3 dan kelas 4. Alhamdulillah siswa peserta tari tidak memerlukan waktu lama dalam menguasai tari kelinci. Mungkin hanya perlu pengulangan – pengulangan agar hafal gerakannya dan ketukannya.

Selain melatih tari, program unggulan dari divisi sosial budaya di dusun Tirisan yaitu pengadaan Tirisan Cup, karena di dusun Tirisan kegiatan hari kemerdekaan masih belum berjalan, maka dari itu divisi sosbud berinisiatif untuk menghidupkan kembali semangat kemerdekaan di dusun Tirisan dengan mengadakan Tirisan Cup bekerja sama dengan karang taruna.

Tirisan Cup tersebut merupakan wujud perayaan dalam rangka hari kemerdekaan yang ke 73, maka diadakan berbagai lomba seperti lomba tarik tambang untuk bapak – bapak, lomba volly untuk pemuda dusun Tirisan, serta lomba khusus untuk anak – anak seperti estafet air, balap karung, dan juga edukasi Islam. Acara Tirisan Cup yang berada di lapangan dusun Tirisan tersebut disambut baik oleh warga masyarakat terbukti dengan banyaknya warga dusun Tirisan yang mendaftar ikut lomba, serta banyaknya penonton di acara tersebut. Sehingga kegiatan Tirisan Cup menjadi meriah sekali. Kami juga menyiapkan berbagai hadiah menarik untuk pemenang lomba – lomba tersebut. Sehingga masyarakat lebih antusias untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh mahasiswa KKN bersama karang taruna dusun Tirisan.

Selain melakukan kegiatan dari program yang direncanakan oleh divisi sosbud saya juga membantu divisi ekonomi dalam mengolah sumber daya alam di dusun Tirisan untuk menjadi sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi.



Potensi lokal yang sangat melimpah di dusun Tirisan antara lain pohon kelapa dan tanaman jahe. Dengan melimpahnya tanaman jahe dan pohon kelapa maka dibuatlah produk krupuk kelapa dan jelly jahe. Semua proses pembuatan produk tersebut murni dibuat oleh divisi ekonomi beserta teman – teman KKN yang ikut membantu. Produk krupuk kelapa dan jelly jahe asli dusun Tirisan tersebut dipamerkan di eksposisi tingkat Kecamatan dan juga tingkat Kabupaten.

Alhamdulillah produk – produk yang berasal dari dusun Tirisan yang dibuat oleh mahasiswa KKN khususnya divisi ekonomi tersebut disukai oleh ibu – ibu dan juga masyarakat. Semoga produk tersebut menjadi produk unggulan dusun Tirisan yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat dusun Tirisan.







Hati yang Tertinggal di Tirisan

Oleh : **Siti Marisa**

KKN Tematik Trenggalek 2018,

Saya adalah salah satu dari sekian banyak mahasiswa yang sangat menikmati dan merindukan momen KKN. Meski saya tidak mengetahui detail kisah KKN kalian satu per satu tapi saya berusaha mewakili rasa rindu kalian dengan tulisan ini.

Tahun ajaran baru telah di mulai. Ada hidup baru yang tumbuh serta atmosfer baru yang mengudara. Mahasiswa baru telah melepas atribut ospeknya dan mulai menapak dikampus yang baru, sementara mahasiswa semester 2, dan 4 sudah naik ke semester 3, dan 5. Bagaimana dengan mahasiswa KKN semester 7? Apakah cerita selama KKN masih mereka kenang atau telah ditutup rapat-rapat seiring dengan cinta lokasi yang tiba-tiba kandas karena masa aktif KKN telah habis? Maaf jika cinta kalian harus berakhir karena saya masih meyakini bahwa di buku pedoman KKN “ajang mencari jodoh” memang tidak tertera didalamnya.

Saya adalah mahasiswa IAIN Tulungagung semester 7. Hari Jum’at, 31 Agustus 2018 kemarin, saya dan teman-teman IAIN Tulungagung lainnya baru saja ditarik dari tempat tugas pengabdian kepada masyarakat yakni di Dusun Tirisan Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama kurang lebih satu bulan disini, kami tinggal di sebuah rumah bersama Pak Kasun.



Sebagai mahasiswa KKN, ada rasa kebanggaan tersendiri telah mampu melaksanakannya dan bisa dibilang menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa kepada masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang dilaksanakan untuk mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Dilaksanakannya KKN bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan dalam menjalankan kegiatan ini akan mengabdikan ilmu-ilmu yang telah kita dapatkan di bangku kuliah kepada masyarakat desa yang cukup jauh dari perkotaan. Kuliah kerja nyata atau KKN ini yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan upaya partisipasi dalam kegiatan masyarakat sebagai sebuah proses pemberdayaan potensi-potensi yang didalam masyarakat yang sudah ada didalam masyarakat untuk lebih dikembangkan kembali.

Dalam menjalani program KKN, mahasiswa akan dibagi ke dalam 5 Divisi (Divisi Pendidikan, Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan, Divisi Agama, dan Divisi Sosial Budaya) yang terdiri dari 3 sampai 4 anak dan berasal dari jurusan yang berbeda. Kegiatan atau program kerja (proker) yang akan kami laksanakan di Dusun Tirisan nantinya pun tergantung dari kebijakan masing-masing Divisi. Tidak hanya proker kelompok, tetapi juga ada proker per individu, dan proker untuk satu desa.

Singkat cerita, saya dan 23 teman lainnya menjalankan berbagai macam proker dari masalah yang ada. Mulai dari yang sifatnya mendidik seperti mengajar di PAUD dan SD, yang sifatnya keagamaan seperti mengikuti yasinan bersama ibu-ibu, hingga yang sifatnya sosial seperti kerja bakti dan lain sebagainya. Meskipun ketermalasan terkadang datang melanda, namun Alhamdulillah semua proker dapat terlaksana dengan baik.

Akan tetapi, ketika melaksanakan KKN di Dusun Tirisan ini saya melihat sangatlah miris di salah satu SD yaitu SDN 02 Pule mengalami krisis pendidikan yang mungkin juga



terjadi pada seluruh daerah terpencil. Yakni kekurangan tenaga pengajar. Selain itu tenaga guru pengajar yang kurang terkadang membuat siswa tidak mendapatkan pelajaran di sekolah dan hanya bisa berdiskusi dengan siswa lainnya, dan kurangnya fasilitas penunjang belajar.

Selain itu, di Dusun Tirisan juga memiliki masalah di bidang kesehatan. Selama KKN disini saya sebagai anggota divisi kesehatan sangat jelas melihat fenomena kesehatan yang terjadi disini. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Kedua, tidak adanya WC di setiap rumah, hal ini mengharuskan warga untuk buang air besar di tempat yang terbuka atau biasa disebut dengan jamban seadanya atau biasanya juga buang air besar di sungai. Maka dari situlah saya dan anggota lainnya mempunyai ide bagaimana mereka bisa buang air besar di tempat yang layak. Kita harus survey atau terjun langsung ke rumah warga supaya mereka mendapatkan bantuan MCK yang layak dan bersih, tidak lagi harus buang air besar di sungai.

Di Dusun Tirisan juga terdapat Karang Taruna yang merupakan organisasi kepemudaan, akan tetapi terdapat keunikan dalam organisasi ini, anggotanya bukan para pemuda saja melainkan juga para orangtua. Organisasi ini cukup berjalan dengan baik, namun organisasi ini jarang sekali mengadakan kegiatan atau acara, sehingga ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi ini sangat minim, hanya segelintir orang yang mau dan tertarik dengan Karang Taruna.

KKN memang adalah tempat yang memberikan banyak arti. Bagaimana tidak, kami disatukan dari beragam individu yang berasal dari jurusan berbeda. Kami juga harus memahami berbagai macam karakter dan isi kepala. Baik buruknya seseorang harus legowo diterima. Tapi itulah yang menjadi bagian dari suka duka akan menjadi cerita besok.

Pada akhir minggu kami di Dusun Tirisan mengadakan kegiatan PHBN selama kurang lebih satu minggu. Di



penghujung acara sekaligus penutupan PHBN dan Perpisahan Mahasiswa KKN, kami ingin mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terimakasih kami kepada pihak Desa dan Dusun, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga Dusun Tirisan. Oleh karena itu kami dengan pihak Karang Taruna bekerja sama untuk mengadakan Pagelaran Seni, turnamen bola voli se Desa Pule, dan lomba-lomba kreasi lainnya. Lomba ini diikuti oleh perwakilan dari seluruh RW dan RT yang terdapat di Dusun Tirisan, warga sangat senang dan antusias dalam mengikuti lomba ini.

Di penghujung acara, kami mahasiswa KKN mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Dusun Tirisan dengan membaca puisi perpisahan yang dibacakan oleh teman kami, dan diiringi nyanyian perpisahan, tidak dipungkiri lagi semua warga ikut menangis dan terharu akan perpisahan kami.

Saya akan mengenang kebiasaan-kebiasaan yang pernah kami lakukan, seperti bangun pagi, senam atau jogging bersama, minum kopi sambil duduk bersila, jadwal piket yang bergilir, tugas memasak, mencuci piring, tentang siapa giliran mandi duluan dan mencuci baju kotor, mendengarkan musik yang itu-itu saja sampai kami hafal lirik temponya dan akhirnya lagu itu menjadi lagu khas KKN kami, sampai ke hal-hal konyol yang terkadang membuat kesal atau malah membuat tambah rindu.

Ada anak yang kentut sembarangan, sendawa berlebihan, menguasai tempat tidur yang sempit, kalah bermain kartu sampai diharuskan memakai helm diolesi bedak atau lipstik, menertawakan hal-hal yang tidak penting, sampai saat-saat menyedihkan ketika air di posko tidak mengalir dan kami harus numpang mandi di rumah warga. Ketika KKN mungkin tempat tidur kami lebih sempit dan cuma



beralaskan tikar tidak seempuk kasur di rumah atau di kost. Di kiri kanan kami ada wajah-wajah dengan nafas bau atau anak yang mendengkur dengan keras, wajah-wajah yang konyol ketika tidur lelap dan ketidaknyamanan lainnya.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam kami mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka dan duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan dan menyikapi diri kita sendiri di lingkungan yang baru.





Menariknya KKN Ku

Oleh : **Alaik Zulfikar Aziz**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

Pengalaman Mengajar

Saya seorang mahasiswa semester akhir (tujuh) di salah satu kampus terbesar di kabupaten Tulungagung. Kampus tersebut bernama Institut Agama Islam Negeri Tulungagung atau biasa dikenal dengan sebutan IAIN Tulungagung. Setiap mahasiswa semester akhir diwajibkan mengikuti kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KKN dilaksanakan di berbagai daerah seperti, di Blitar, Tulungagung, Trenggalek, dan ada juga beberapa di luar daerah seperti di Sumatra dan Lombok. Dari masing-masing daerah tersebut dipilihlah beberapa kecamatan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN yang tentunya kecamatan tersebut yang dipilih adalah daerah yang dari segi perkembangan masih relatif tertinggal dibanding kecamatan lainnya.

Pada kegiatan KKN kali ini, saya memilih salah satu daerah di kabupaten Trenggalek. Tepatnya saya ditempatkan di desa Pule kecamatan Pule. Satu desa dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok 1 dan kelompok 2. Masing-masing kelompok terdiri dari 21-23 orang. Saya merupakan anggota dari kelompok 2 atau Posko 2. Disana saya bertempat tinggal di rumah pak kades selama kurang lebih 40 hari. Selama disana saya dan teman-teman mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan. Sembari belajar saya juga mendapat



pengalaman secara langsung setiap kali mengikuti kegiatan kemasyarakatan.

Pengalaman yang pertama ialah pengalaman Mengajar. Selama saya KKN disana saya mendapatkan tanggung jawab sebagai ketua Divisi Pendidikan. Sebagai divisi pendidikan saya terjun langsung di lembaga pendidikan guna membantu disana sekaligus melaksanakan proker yang sudah kami rencanakan. Disana saya memilih SD negeri Pule 5 sebagai tempat saya mengabdikan dan belajar. Selama saya di sana, saya membantu guru-guru melatih baris-bebaris, drum band, dan jaranan. Dikarenakan pada saat itu ketepatan dengan bulan Agustus sehingga setiap sekolah / lembaga pendidikan tidak diadakannya kegiatan KBM normal dan diganti dengan kegiatan guna persiapan lomba-lomba saat Agustusan.

Selama membantu mengajar saya mendapat pengalaman banyak. Seperti, saya menjadi tahu kondisi anak-anak tingkat sekolah dasar, selain itu sebagai guru saya harus memberikan contoh kepada murid sebelum saya menyuruh murid untuk melakukan sesuatu. Guru juga bertugas sebagai fasilitator bagi murid-muridnya. Guru sebisa mungkin harus menyediakan segala macam hal-hal yang dibutuhkan dan dapat mendukung keberhasilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Guru juga harus pandai mengkondisikan muridnya, seperti yang kita ketahui murid-murid tingkat sekolah dasar memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar guru harus pandai mengkondisikan murid-muridnya. Selain itu guru juga harus mampu memotivasi murid-muridnya, terutama murid yang cenderung pasif agar lebih semangat dalam mengikuti suatu kegiatan.

Pengalaman Bersosial di Masyarakat

Pengalaman yang kedua yang saya dapatkan selama KKN di desa Pule adalah pengalaman bersosial di lingkungan masyarakat. Selama saya di sana, saya dan juga teman-teman disambut baik oleh masyarakat sekitar, khususnya tetangga-tetangga yang berada di dekat rumah pak kades.



Saya juga turut mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada disana. Kegiatan tersebut sangatlah banyak seperti, kegiatan bersih desa, kegiatan PHBN (lomba-lomba dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia), kegiatan EXPO, Kegiatan upacara bendera 17 Agustus, kegiatan Qurban, dll.

Dari masing-masing kegiatan tersebut saya belajar akan pentingnya komunikasi dalam suatu kelompok, kerja sama antar anggota juga sangat dibutuhkan, selain itu dalam kegiatan Qurban saya jadi tahu dan belajar tentang bagaimana cara menyembelih hewan Qurban mulai dari penyembelihan hewan, pemotongan daging, penimbangan daging, pembungkusan daging sampai tahap pembagian daging untuk orang-orang yang berhak menerimanya.

Untuk kegiatan EXPO, saya juga mendapat banyak pengalaman. Seperti pengalaman menggali potensi yang ada di desa pule. Potensi yang digali ialah potensi yang berkaitan dengan ekonomi, agar setelah kegiatan EXPO tersebut diharapkan perekonomian masyarakat desa Pule mengalami peningkatan. Dalam kegiatan EXPO ini kelompok kami bekerja sama dengan ibu-ibu PKK di desa Pule. Kelompok kami membuat sebuah produk minuman instan (siap seduh) yang berbahan dasar empon-empon. Karena seperti yang diketahui potensi yang banyak di desa pule ialah salah satunya “Empon-empon”. Dan selama mengikuti kegiatan EXPO kelompok kami beserta ibu PKK terbilang sukses dalam memasarkan produk yang kami jual.

Pengalaman Keagamaan

Pengalaman yang terakhir yang saya dapatkan selama KKN di desa Pule ialah di bidang keagamaan. Selama disana saya rutin mengikuti kegiatan keagamaan seperti, kegiatan Kencrengan atau bisa disebut Shalawat dengan diiringi Rebana, selain itu saya juga mengikuti kegiatan rutin mingguan yaitu yasinan. Selama mengikuti kegiatan keagamaan saya belajar tentang pentingnya menjaga tali silaturahmi antar masyarakat atau jamaah. Selain itu kegiatan



tersebut juga mengajarkan saya tentang menjaga kesenian “kencrengan” agar tetap ada dan terjaga. Bagi yang belum bisa memainkan alat-alat kencrengan di saat itulah kami selaku KKN mengajarkan kepada adek-adek TPQ yang belum bisa. Dalam pengajaran tersebut bertujuan agar kesenian “kencrengan” tidak hilang termakan zaman.



Romantisnya KKN Desa Pakel

Oleh : **Nanda Royansyah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pakel

“Hidup yang tidak dipikirkan adalah hidup yang tak pantas dijalani”

– Socrates –

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering digadang-gadang sebagai momen dimana semua ilmu pengetahuan yang dikenyam dari perkuliahan dibenturkan dengan realitas kehidupan nyata. Hal semacam itu penulis rasa ada benarnya juga. Hasil endapan ilmu pengetahuan yang selama ini diagung-agungkan bagaikan sabda Tuhan harus ditabrakkan dengan kenyataan yang ternyata sangat berbanding terbalik. Ketidaksesuaian antara *das sollen* dengan *Das sein* memang.

Idealisme yang selama ini dipegang mulai dipertanyakan. Paradigma keilmuan yang dipakai berangsur goyah. Kesangsian dan skeptis pun merasuk ke dalam akal budi. Ketidakpercayaan diri akhirnya mencuat ke permukaan. Perasaan campur aduk macam itu penulis rasakan ketika pertama kali menginjakkan kaki di lokasi yang bernama desa Pakel ini.

Berbagai macam tipikal masyarakat penulis temui, semakin menambah kekayaan multikulturalisme di desa ini. Mulai dari yang agamis radikal, kepercayaan nenek moyang,



hingga ateisme. Namun, semua itu tak mengurangi rasa persatuan masyarakat desa ini. Rasa nasionalisme tetap menjadi nomor satu diatas segalanya. Sungguh representasi dari keadaan harmoni total desa ini.

Keadaan semacam itu membuat penulis membuang idealisme yang selama ini penulis gunakan. Idealisme yang terlalu melangit tiba-tiba terjatuh terkena hantaman peluru meriam realitas desa Pakel ini. Belajar bersama masyarakat menjadi pilihan satu-satunya untuk memahami misteri di sini.

Pengalaman yang sangat berharga penulis dapat. Pelajaran hidup yang tak dapat ditemukan di bangku sekolah maupun perkuliahan. Pelajaran yang membuat diri ini menjadi dewasa. Baik dewasa dalam kematangan berfikir maupun implementasi sikap. Ditambah dengan pelajaran eksklusif dari teman-teman kelompok semakin melengkapi kekurangan-kekurangan yang penulis rasakan selama menerpa kehidupan di desa ini.

Kecerdasan intelektual tak lagi menjadi tolok atas suatu penghormatan di sini. Tak ada gunanya jika kecerdasan intelektual melangit tapi mata tertutup akan realitas sosial. Kecerdasan emosional yang sangat berperan penting. Bagaimana cara kita menghadapi dan bergaul dengan berbagai elemen masyarakat yang heterogen benar-benar diuji. Titik poin pentingnya ada disini.

Akhirnya mengutip *quot* revolusioner dari Bpk. Darin sosok inspiratif, guru, sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) penulis, *"Kaku iso dadi tali, lemes iso dadi pikulan"*. Jika ditelanjangi *quot* ini sangat dalam maknanya. Secara rasio tidak mungkin keras bisa menjadi tali, dan lemas/lembek bisa menjadi alat pemikul. Namun, ketika kita menggunakan hati semua itu akan mungkin. Begitu juga dengan multikulturalisme masyarakat desa Pakel. Penulis yang awalnya merasakan hal yang tabu akhirnya terbiasa dan malah-malah menyatu dengan masyarakat yang heterogen tersebut. Pelajaran dan Pengalaman yang tidak akan penulis lupakan seumur hidup.

[Trenggalek, 04 September 2018]



Cinta yang Telat Datang

Oleh : **Purwantoro Krezzi**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

KKN adalah salah satu kegiatan dimana mahasiswa ditugaskan dari kampus untuk mengamalkan ilmu yang di dapat waktu di kampus untuk di kembangkan di masyarakat dan juga supaya mahasiswa belajar bagaimana memecahkan masalah dan belajar bagaimana hidup di masyarakat itu.

Banyak orang mengatakan bahwa KKN adalah ajang untuk mencari jodoh dan mendapatkan jodoh dimana mahluk-mahluk jomblo akan mendapatkan pacar dan atau bahkan yng punya pcar akan mendapat yang baru lgi hehe (katanya) dan ternyata dari KKN yang aku lalui kemarin it benar adanya ada yang dan akupun merasakannya HeHeHe.

Cinta yang aku dapat waktu kkn adalah cinta kepada geografis desa jombok, cinta kepada masyarakatnya pemuda-pemudanya dan yang terahir cinta denagan sahabat-sahabat yang satu posko saya.

Saya suka dengan geografi desa jombok dikarnakan letaknya yang sangat tinggi yaitu atas kota trenggalek dan dari jombok ini kita bisa melihat pemandangan kota trenggalek dari ketinggian, selain tinggi desa jombok juga dingin setiap pagi sekitar pukul 6 pagi kabut-kabut mulai turun untuk menyelimuti desa jombok seperti halnya kota batu bedanya di



sini tidak ada pohon apel saja.

Di desa jombok adalah desa yang paling luas yakni memiliki 5 dusun dan 79 rt 21 rw. Walaupun luas akan tetapi desa jombok ini memiliki masyarakat yang luarbiasa sopan, santun, ramah, memiliki rasa gotong royong yang tinggi dan persaudaraan yang kuat. Di desa jombok ini terdapat banyak potensi-potensi mulai dari pertanian, peternakan dan tempat wisatanya yang harus dilestarikan supaya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pemuda dan anak-anak desa jombok atau saya sebut sebagai peneru-penerus desa jombok dan Indonesia kenapa saya sebut sebagai penerus bangsa karena anak-anak desa jombok adalah anak-anak yang semangat dan disiplin dalam melakukan apapun ini terbukti dengan adanya program dari divisi pendidikan dan kebudayaan yang mempunyai program pengembangan budaya lokal yaitu jaranan dan tari yang disambut antusias oleh anak-anak desa jombok dan selalu tepat waktu dalam program latihannya bahkan selalu datang lebih awal sampai kakak-kakaknya heran dengan adek-adeknya Hehehe

Dan aku berharap semoga semangat-semangat yang luarbiasa dari adek-adek desa jombok ini terus di rangkul oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk terus dikembangkan dan terus di latih anak-anaknya supaya budaya dan apa-apa yang ada di desa jombok nantinya ada yang meneruskan dan itu yang meneruskan anak-anak desa itu sendiri.

Sahabat-sahabat posko ku yang setiap hari membuat aku nyaman dan senang dan sekarang membuat aku rindu dengan kalian semua

Banyak kesan yang aku dapat dari kamu kamu semua dari teman-teman ku 5 yang laki-laki yang tiap hari selalu bangun kesenangan yang tiap hari selalu GAS LUURRRR haha terimakasih kenangannya dan tak lupa sahabat 15 ku (putri) yang selalu mengganggu tidurku yang selalu banyak ngomong yang selalu ribut yang selalu mutung yang selalu membuat aku kopi yang selalu mencuci bajuku



Teman-teman kkn ku desa jombok aku mau bilang banyak terimakasih karena kalian telah merawat diriku

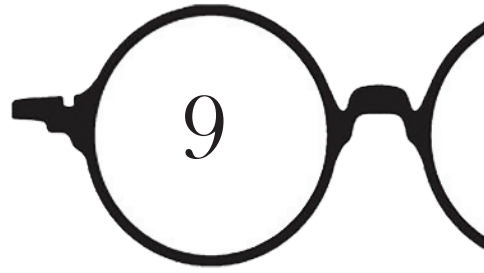
Semoga perpisahan kemarin bukanlah akhir dari perjumpaan kita akan tetapi itulah awal bagi kita untuk memulai hari yang baru untuk kita meningkatkan tali silaturahmi kita

Aku cinta kalian dan kenapa ini baru terjadi

Semoga coretan ini menjadi awal bagi saya untuk menyukai dunia menulis. Amin







Pinggiran Roti yang Tidak Berujung

Oleh : **Fevianita Indah Puspitasari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Tanggaran

Berawal beberapa hari sebelum keberangkatan, list barang-barang yang akan dibawa selalu ada di pintu almari kayu tepat di sudut kamar. Barang-barang kebutuhan untuk sebulan, mulai dari pakaian, peralatan mandi, sampai hal-hal kecil lainnya. Ada rasa khawatir menyergap membayangkan sebulan berada di tempat asing yang belum pernah sekalipun tahu bagaimana disana dengan orang-orang yang belum kenal sebelumnya. Selama satu bulan, mencoba bermasyarakat dengan orang sekitar, berbaur menjadi bagian dari mereka, mengerti dan memahami lingkungan dan budaya mereka.

Ada kejadian seru ketika di jalan menuju lokasi posko. Posko kami terletak di Desa Ngledok Kecamatan Pule dimana terletak di atas gunung. Ketika mulai memasuki jalanan berbukit dan berkelok-kelok, rasanya seolah-olah naik rollercoaster. Setiap tikungan serasa sedang mempertaruhkan nyawa. Dan itu belum seberapa, kami masih harus berjalan cukup jauh dengan akses jalan yang cukup terjal pula.

Adaptasi bukan hal yang bisa di bilang mudah. Dari berbagai macam perbedaan kebiasaan, berbaur menjadi satu, mengenal dan memahami satu sama lain. Perbedaan itulah yang harus kami hadapi selama 40 hari. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.



Tapi ada satu hal yang membuatku merasa terpesona disini, salah satunya adalah alamnya yang masih terjaga. Banyak tanaman pinus berdiri gagah disepanjang jalan di sekitar persawahan. Ada pepatah lama yang mengatakan bahwa usaha maksimal pasti akan menghasilkan suatu yang maksimal pula. Begitupun ketika akan naik ke puncak Gunung Argolawe. Argolawe adalah salah satu wisata yang ada di Desa Tanggaran. Dengan ketinggian kurang lebih 900 meter di atas permukaan laut dan 3 jalur pendakian yang dapat di lalui. Jujur, ini baru pertama kalinya mendaki gunung. Menikmati setiap langkah demi langkah, melihat ke-Esa an Yang Kuasa lebih dekat, dedaunan tertiuip angin seolah membisikkan menyambut kedatangan diri.

Cobalah untuk lebih mengenal lebah dari madunya, bukan sengatannya. Ibaratnya begitu. Warga begitu ramah dan bersahabat. Pernah suatu hari, kami mengikuti kegiatan kerja bakti dengan warga sekitar. Meskipun berpeluh-peluh kepanasan, semburat lelah nampak di wajah yang tak semula dulu, namun ada rasa lain yang sanggup menyentuh hati yang mulai dingin. Ada rasa kerinduan akan suasana hangat dan cengkrama yang lama tak terasakan. Tertawa bersama tanpa memandang pangkat derajat maupun kasta. Yang ada hanyalah manusia biasa yang masih membutuhkan kebahagiaan kecil dan sederhana. Terkadang kebahagiaan yang demikianlah yang merupakan kebahagiaan sesungguhnya. Tak ada kemunafikan yang memuakkan.

Ada mitos yang selalu menghantui siapapun yang akan KKN, yaitu cinta lokasi. Biasanya menjangkiti para peserta KKN, entah sesama posko, beda posko, bahkan menjalin cinta dengan warga sekitarnya. Dan mitos itupun terbukti, mata ini yang menjadi saksi atasnya. Pernah dengar peribahasa Jawa «Wit ing Tresna Jalaran Saka Kulina»? *I agree with that.* Menjadi salah satu saksi kisah percintaan yang seharusnya tak perlu terjadi saat itu. Tak mempermasalahkan cinta maupun perasaan, tetapi nafsu ingin memiliki satu sama lain itulah yang membuat suasana menjadi tak nyaman. Kecemburuan



atas perlakuan satu orang terhadap orang lainnya yang berbeda, kecondongan berkelompok, dan menggugling hal-hal yang tak seharusnya di umbar.

Jauh-jauh hari sebelumnya sudah ada peringatan dan menjadi peraturan tersirat bahwa kalau memang menyukai salah satu peserta satu posko, tunggu hingga KKN selesai, dan selebihnya terserah kalian. Namun pada kenyataannya tak semudah itu. Pada akhirnya kata-kata itu hanya sebuah pemanis saja. Semakin rumit dan menggebu, menyukai dalam diam, memerhatikan dari jauh dan mencoba untuk mendekat, tanpa mengetahui bahwa perasaannya terlukai bahkan jadi cemoohan. Bukan cinta yang salah, mungkin waktu yang kurang tepat atau mungkin mencintai orang yang salah. Bukan cerita roman picisan, hanya penggalan cerita yang entah bagaimana akhirnya.

Sudah cukup masalah percintaan yang tak akan ada habisnya. Kini giliran bagaimana dengan diriku. Jujur, menyenangkan disini. Warga yang ramah, baik, bahkan berasa seperti keluarga kedua. Seolah enggan diri ini pergi dan kembali ke kehidupan yang sebenarnya. Terlalu nyaman disini. Kembali ke kehidupan yang sepi. Bukan sepi karena ku sendiri, namun sepi akan kasih sayang dan kehangatan kekeluargaan yang hampir ku lupakan bagaimana rasanya. Andai di izinkan, memohon untuk menghentikan waktu dan kembali ke titik awal dimana pertama kali kami tiba di sini. Mengharap diri tak akan di tinggalkan sendiri dan terlupakan. Hanya dapat memutar memori-memori yang terpatrit di hati. Akan menjadi potongan kisah kehidupan yang dapat kusampaikan kelak pada kehidupan selanjutnya.





Cerita KKN yang Terpanggal

Oleh : **Rizqi Khoirurohmah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Salah satu dosen saya, dosen biologi IAIN TULUNGAGUNG, pernah mengatakan sewaktu dikelas sedang berlangsung Kegiatan belajar mengajar (KBM), bahwa ada tiga momen yang sulit dilupakan ketika menjadi seorang mahasiswa. Pertama, saat mahasiswa baru, kedua, ketika ber-Kuliah Kerja Nyata, dan yang ketiga ketika di wisuda. Dan itu memang betul, kesemuanya memberikan ceritanya masing-masing. Tapi pada tulisan ini, saya tidak akan bercerita mengenai MABA, zaman itu sudah kadaluarsa. Dan saya pun juga tidak akan membicarakan wisuda, kata itu masih jauh dalam langkah saya dan meskipun sudah mulai masuk di kamus pribadi saya. Saat ini saya akan berbincang soal kuliah kerja nyata (KKN) yang penuh warna, penuh cerita dan penuh makna. Saya hanya ingin menyampaikan bentuk ekpresi terhadap apa yang saya dapat selama kurang lebih 40 hari ber-KKN.

Sebelumnya juga, izinkan saya berterima kasih kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunianya saya bisa menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada orangtua



saya yang dengan ikhlas mengirimkan doa-doanya. Juga kepada seluruh pihak yang terlibat, terima kasih kepada ibu posko mbah pojem yang dengan ikhlas meminjamkan rumahnya untuk diacak-acak, dan juga kepada seluruh keluarganya. Terima kasih juga untuk seluruh warga desa kembangan Kecamatan pule kabupaten trenggalek. Juga untuk dosen pembimbing bapak Saiful Bahri. Dan juga kepada seluruh pihak yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu. Dan terima kasih juga kepada teman-teman posko kembangan 1, terima kasih tentang 40 hari yang luar biasa kawan.

Baik, saya akan mengenalkan diri saya dulu, nama saya rizqi khoirurohmah, mahasiswa tadaris biologi semester VII IAIN TULUNGAGUNG, saya masuk dalam kelompok KKN Kembangan 1 kecamatan pule kabupaten trenggalek. dalam kelompok ini saya merupakan satu-satunya mahasiswa dari jurusan tadaris biologi, dan satu-satunya mahasiswa KKN di kembangan yang berasal dari kabupaten Kediri namun semua itu tidak menjadi kendala bagi saya untuk tetap menjalankan tugas KKN ini.

Desa kembangan ini, tepatnya dusun turi RT 02 RW 01 terletak di sebelah ujung paling selatan di kecamatan pule, merupakan desa terkecil di kecamatan pule yang bersuhu dingin. Untuk penghasilan Warga desa ini pencaharian sehari-harinya tetap di ladang dan banyak yang membuat tempe. masyarakat desa kembangan beragama islam sehingga tidak kesulitan bagi kami untuk berbaur. Pengalaman saya mengikuti KKN sangat banyak sekali, yang pertama karena dari berbagai prodi dari empat fakultas di campur, dan itu membuat kami yang asalnya jika bertemu saling acuh tak acuh, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bukan lah mahasiswa biologi, PAI, Hukum atau Ekonomi, selama KKN kami adalah kelompok 1 kembangan. Dan alhamdulillah dari awal sampai akhir kelompok 1 tetap kompak.



Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, untuk membuka kegiatan KKN kami mengunjungi kantor desa kembangan, bertemu dengan kepala desa dan staf, berkunjung ke rumah kepala RT/RW dan bersilaturahmi dengan penduduk desa. Dalam waktu satu minggu pertama tersebut, kami juga mulai berdiskusi dan menyusun program-program kerja serta mencari izin untuk bergabung dan bekerja sama dengan staf-staf sekolah, TPQ, Ibu pkk dan warga sekitar. Di minggu pertama ini saya kurang berhasil beradaptasi dengan kondisi geografis desa kembangan begitu juga dengan teman-teman yang banyak mengeluh kedinginan, kulitnya kering, bibir pecah-pecah, susah BAB dan lain-lain, namun itu semua tidak menjadikan saya dan teman-teman enggan melanjutkan KKN di desa ini.

Di minggu kedua, ketiga dan keempat program-program kerja sudah mulai berjalan dengan baik dan lancar, baik program kerja dari divisi agama, divisi pendidikan, divisi kesehatan, divisi ekonomi, maupun divisi sosial budaya, dalam menjalankan program-program kami mendapat dukungan dan respon yang baik dari masyarakat. Dalam menjalankan program-program kerja ini, semua peserta ikut andil atau ikut berperan menyukseskan semua acara tanpa terkecuali. Di KKN saya banyak belajar, mulai dari menjadi imam sholat, imam tahlil di acara rutin jama'ah yasin ibu-ibu desa kembangan, menjadi ustadzah di TPQ, menjadi guru di SD, hingga menjadi instruksi senam ibu-ibu PKK. Semua kegiatan tersebut merupakan pengalaman pertama saya yang penuh ke grogian.

KKN memang adalah tempat yang memberikan banyak makna. Bagaimana tidak, kami disatukan dari individu-individu yang berasal dari jurusan berbeda. Kami harus memahami berbagai macam karakter dan isi kepala. Baik-buruknya seseorang harus legowo diterima, dan harus benar-benar berbaur, sopan santun terhadap masyarakat, mengajak masyarakat untuk melakukan sesuatu yang masih asing mereka lakukan hingga kami harus benar-benar berusaha keras membuat mereka aktif mengikuti. Tapi itulah yang



menjadi bagian dari suka-duka dan akan menjadi cerita kelak.

Terimakasih desa kembangan, telah memberi kami pelajaran yang amat berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.



Niati KKN Mu sebagai Belajar

Oleh : **Luluk Fitriana**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pakel

Perkenalkan namaku luluk fitriana, aku dari jurusan ekonomi syariah di institut agama islam negeri tulungagung. Aku mulai percaya dengan pernyataan orang yang mengatakan bahwa KKN itu menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan yang tak terduga. Dengan sedikit pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Apalagi harus terus sembunyi di balik meja dan mendengarkan ceramah dosen hingga tugas yang menumpuk. Lebih tepatnya itu membuat kita jemu. Namun, ketika KKN ada hal baru yang kami rasakan. Di KKN ini aku banyak mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tentunya belum aku dapatkan di bangku perkuliahan.

Waktu itu aku tidak pernah berfikir akan melakukan KKN di Kec. Pule . Sebelumnya aku dan teman – temanku sudah merencanakan untuk KKN di Kec. Panggul tapi apalah daya tuhan telah merencanakan ini semuanya.

Terdampar di Desa Pakel, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek menjadi awal kisah ini. Awalnya ingin menolak, tapi



tangan tak sampai untuk memeluk gunung. Perjalanan Tulungagung - Trenggalek memakan waktu sekitar 2 jam dengan menggunakan jalan darat. Berangkat bersama satu rombongan yang terdiri dari 21 manusia dengan berbagai karakter seakan menjadi tantangan.

Minggu pertama hidup disini bersama teman – teman lebih banyak dilalui dengan penyesuaian diri. Saling bercanda, saling bercerita antara satu teman dengan teman lain adalah pemandangan biasa tersendiri. Bagiku, masa pengenalan kita singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Kita telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Aku yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman di situ. Kita memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Dalam minggu pertama ini, rutinitas yang pasti dilakukan adalah silaturahmi ke rumah warga – warga sekitar. Aku sangat suka bersilaturahmi ke rumah warga karena mereka semua sangat sopan. Sambil bersilaturahmi aku juga survey lokasi untuk membuat peta daya dan berjalan – jalan sambil menikmati pemandangan pegunungan yang sangat sejuk sekali. Sungguh ini sangat menyenangkan.

Minggu kedua dan seterusnya yang dilakukan adalah mulai menyusun program kegiatan. Tujuan ini sangat mulia, memberikan seluruh kemampuan untuk kemaslahatan masyarakat sekitar. Namun karena isi otak manusia berbeda-beda, rapat program kerja layaknya perang badhar. Lagi-lagi kedewasaan masing-masing individu menjadi penengah dalam perbedaan-perbedaan itu. Dalam semalam, Program Kegiatan KKN sudah tersusun dengan baik.

Pada saat mengajar di SDN 1 Pakel adik adik sangat ingin mengetahui namaku mereka semua sangat menyukaiku, dan aku juga tidak mengerti kenapa mereka sangat senang kepadaku, setiap mereka pulang sekolah atau aku pas lewat dan bersisipan dengannya adik adik langsung memanggilku dengan sebutan «tante luluk» dan bersorak gembira dan



aku juga menyapanya balik dengan melambaikan tangan. Sungguh mereka sangat riang gembira. Dan aku disana juga menemukan salah satu adik, dia itu cacat tapi dia itu tidak pernah merasa minder kepada teman-temannya dia sangat bersemangat untuk mencari ilmu, sungguh anak yang pintar dan kuat. Aku sangat bangga kepada dia meskipun dia cacat tetapi masih mempunyai semangat untuk sekolah.

Di posko ada juga temanku yang cinta lokasi. Awalnya memang mereka biasa – biasa saja tapi lama- kelamaan mereka sering berdua dan akhirnya mungkin mereka sudah berpacaran. Teman- temanku kadang kadang mengetahui mereka berdua saja. Hahaha namanya juga mahasiswa «sambil menyelam minum air».

Sebenarnya rutinitasku yang sering dilakukan setiap pagi itu yang pertama Bangun subuh – subuh sekitar jam 04.30 untuk melakukan sholat subuh berjamaah, lalu dilanjutkan untuk membaca Yassin di Ruang tamu setelah itu bersih – bersih posko, selanjutnya kalau ada jadwal masak ya memasak untuk sarapan, lalu kalau sudah siap membantu mengajar di SD setelah itu istirahat lalu dilanjutkan membantu mengajar mengaji di TPQ lalu dilanjutkan sholat magrib berjamaah dan setelahnya membaca hadits bulughul marom bersama para jamaah dilanjutkan dengan sholat isya> berjamaah setelah itu melakukan evaluasi. Itu adalah kegiatan yang sering dilakukan.

Lama kelamaan aku mulai mengenal bagaimana watak dari teman-temanku, disetiap kelompok pasti ada teman yang menyebarkan, menyusahkan, malas, mengesalkan, kurang peka dan kurang perhatian. Ada juga yang sangat bersemangat, power full kalau mau jalan program kerja. Ada juga yang kerjaannya jadi seksi dokumentasi doang *kagak mau masuk foto*. Ada juga yang kalau di ajak proker-an malas setengah mati, nah pas di ajak jalan-jalan. Beuh. Kagak mau juga. Ada juga yang cuman jadi tim hore. Cuman ikut aja. Disuruh kerja ini-itu mau. Tapi kalau disuruh bicara di depan masyarakat, dia paling belakang. Ada? Banyak.



Aku beruntung karena KKNku dipenuhi tangis dan tawa. Karna tanpa itu, KKN akan terasa bak sayur tanpa micin. Momen yang tak akan pernah dilupakan adalah saat sebuah evaluasi terjadi dengan iring-iringan marah dan air mata. Namun semuanya lepas malam itu, habis malam itu. Air mata kita mungkin berbekas di tisu yang kita gunakan untuk menghapus ingus, tapi semua akan hilang seiring keringnya air mata semalam. Tak ada lagi canggung. Tak ada lagi segan dan kaku.

Setelah menghabiskan 40 hari saatnya kita untuk berpisah teman – teman L Kebersamaan kita harus berakhir karena masa pengabdian kita telah habis di Desa Pakel. Namun kepergian kalian satu per satu meninggalkan posko ini, begitu memberikan sedikit guratan di hatiku hingga memicu sisi sedihku muncul. Kalian pergi dan pamitan pulang dengan meninggalkan bekas air mata dengan menangis tersedu – sedu. Warga sekitar pun juga ikut – ikut menangis, tidak merelakan untuk kita pulang sungguh sangat mengharukan. Memang disisi lain proker kita sudah selesai dan kita senang tapi disisi lain aku sedih karena harus berpisah dengan teman – teman dan keluarga pemilik posko dan juga warga sekitar posko dan tak lupa adik adik SD pakel. Lalu sekarang posko mungkin sudah kembali sepi seperti semula. Aku sangat tidak tega dengan ibu posko yang menangis tersedu – sedu melihat kepergian kami. Tetapi apalah daya kami juga harus melanjutkan perjuangan kami di kampus.

Dinding bisu posko seperti memberi isyarat bahwa kita harus kembali. Kita harus berpindah pada aktivitas baru, namun dengan rasa kekeluargaan yang sama. Jabat tangan yang begitu erat seolah tak ingin lepas, memberikan aku jaminan bahwa keluarga ini tak akan sampai di sini saja. Kalian memberikan banyak kesan.

See you next Time desa Pakel,

Penyesalan Datang Terlambat

Oleh : **Tiwik Ambarwati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pakel

Stilah KKN mungkin tidak bisa lepas dari yang namanya “Mahasiswa”, kenapa begitu? yups, karena memang KKN merupakan salah satu mata kuliah yang harus diambil ketika memasuki semester 7. Mengikuti KKN merupakan hal wajib bagi semua jurusan yang ada di IAIN TULUNGAGUNG. Diadakannya program KKN juga merupakan salah satu tanggung jawab dari perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan diadakannya untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat daerah yang masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah, dimana kami ditempatkan pada daerah yang minim sumber daya manusianya, sedangkan kami hanya memiliki waktu yang sangat singkat, dana yang sangat terbatas, ditambah lagi dengan kelompok mahasiswa yang juga masih belajar dan memiliki tugas untuk menyiapkan laporan selama KKN berlangsung. Tapi, disamping itu semua KKN meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan, menyedihkan, bisa dibilang nano karena banyak yang dapat dirasakan, dari mulai hal gembira yang penuh canda tawa, hal yang menyedihkan, yang meresahkan, bahkan kecewa sesama anggota kelompok dapat dirasakan semuanya selama kegiatan KKN berlangsung.

Menjelang akhir semester 6 sekitar bulan Mei 2018 kemarin dimulailah kesibukkan untuk mengurus pendaftaran KKN. Bukan hal yang cukup mudah untuk melakukan pendaftaran KKN di perguruan tinggi yang saya tempati, karna sistem pendaftaran KKN harus online tepat jam 00.00 belum lagi harus difikirkan matang-matang untuk memilih lokasi penempatan KKN. Awalnya saya dilema antara di Pagerwojo Tulungagung sama Pule Trenggalek, akhirnya saya memutuskan di Pule yaitu di desa Pakel Kab Trenggalek. Awalnya saya sama orang tua disuruh milih di Pagerwojo saja tapi aku tetap mengelak ngapain KKN di Kabupaten tempat tinggal sendiri. Lagian saja juga pengen cari pengalaman jauh dari kota asal. Ternyata oh ternyata aku telah menyesal memilih keiginanku sendiri coba aja aku ikutin saran orang tuaku. Oh Tuhan aku telah durhaka hiks. Bener kata pepatah yang bunyinya gini penyesalan selalu datang di akhir ya kali kalo di awal namanya pendaftaran hehe.

Ketika pengumuman KKN mungkin jadi hal yang paling penting lagi untukku, karna lewat pengumuman inilah bisa mengetahui nama teman-teman satu kelompok KKN. Kelompok KKN ini dicampur dari semua jurusan yang ada di IAIN TULUNGAGUNG, jadi kita di tuntut untuk bersosialisasi lagi dengan teman-teman baru. KKN yang kita lakukan kali ini berbentuk Tematik dimana untuk tematik sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi dan budaya lokal yang dimiliki masyarakat setempat. Banyak program yang kami lakukan di KKN ini yang terbagi ke dalam 4 divisi antara lain: (1) divisi Pendidikan (2) divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup (3) divisi Ekonomi dan SosBud (4) divisi Keagamaan.

Pada divisi pendidikan kami membantu mengajar disekolah SD, Tk di desa Pakel. Untuk yang divisi kesehatan dan lingkungan hidup kami membantu di posyandu yang diadakan sebulan sekali di desa Pakel dan lingkungan hidup kita melakukan kerja bakti di masjid maupun di lingkungan sekitar desa Pakel. Sisi lain akupun punya cerita bahagia maupun menyedihkan ketika KKN, terkadang ketika waktu



luang kita makan bersama mencari degan lalu dibuat es campur seru sekali dan juga ibu yang menyediakan tempat juga baik banget kepadaku sudah ku anggap seperti ibu kedua, jika beliau punya makanan juga tidak tanggung-tanggung kalo ngasihnya sumpah deh beliau baik banget pada ku.

Disisi lain aku merasa sedih karena terkadang kelompok ku ada yang tidak akur lah ya begitulah kehidupan di posko cewek hmm entahlah kenapa masih ada orang seperti mereka aku sangat sedih Tuhan terkadang aku hanya bisa menangis dan inginku pulang ke rumah sungguh aku benar-benar tidak betah. Sudah berulang kali kalimat inginku pulang aku lontarkan dalam hati tapi hehe. Sungguh aku benar-benar menyesal memilih tempat jauh dari asal ku, disini lain sebenarnya aku suka memilih tempat ini karna panorama yang indah dan juga jalan yang berkelok-kelok “sungguh nikmat tuhan manakah yang kalian dustakan sepenggalan arti dari surah Ar-Rahman”.

Hanya karna kelompokku yang tidak bisa kompak membuat ku tidak nyaman lama-lama tinggal di posko sebenarnya sih mereka baik-baik saja dari luar kan aku tidak tau dalemnya hati manusia hoho. Dan aku hanya berharap dan berdoa semoga cepat selesai KKN ku, rasanya aku ingin lari dari kenyataan yang pahit ini heuheu alay banget nih aku. Tapi aku bersyukur banget sudah dapat pengalaman yang banyak dan juga keluarga yang baru walaupun terkadang juga membuat ku jengkel.

Beginilah kisahku yang tak tahu awal dan tak tau akhirnya dan berawal KKN lah aku mendapatkan cerita baru, pengalaman baru, teman baru, keluarga baru dan juga orangtua kedua baruku aku sangatlah bahagia berada disekitar mereka. Dan inilah kisahku bagaimana dengan kisahmu. :JJ☺





Dosen Kami Juga Masyarakat

Oleh : **M Miftakhul Khoir Rahmatullah**

KKN Tematik Trenggalek 2018,

Awal mula cerita Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya alami adalah ketika pembukaan pendaftaran online yang diselenggarakan LP2M IAIN Tulungagung di mulai. Saat itu pendaftaran online KKN gelombang 2 tahun 2018 dibuka pukul 00.00 WIB (tengah malam), dan saat itu juga saya dan teman saya di kos sudah mempersiapkan diri untuk segera mendaftar lebih awal supaya tempat KKN yang saya dan teman saya inginkan dapat terealisasi. Dan saat itu saya ingin memilih tempat yang saya inginkan di kecamatan Panggul Trenggalek karena lumayan dekat jika nanti mau pulang ke Pacitan. Teman saya yang sama-sama ingin memilih tempat KKN di kecamatan Panggul sudah dapat tempat KKN yaitu di desa Bodag. Saat itu juga saya masih panic dengan jenis kelamin yang tertera di form pendaftaran KKN yang berjenis kelamin perempuan, padahal seharusnya laki-laki. Dan saya akhirnya mengunjungi akun siakad saya dan saat itu juga selama ini saya baru sadar kalau jenis kelamin di biodata siakad saya perempuan, dan pada saat itu juga ingin saya benahi tapi tidak bisa. Setelah itu saya pasrah dan langsung daftar online saja karena takut tidak kebagian kuota untuk tempat KKN di kecamatan Panggul. Dan peristiwa yang tidak saya inginkan pun terjadi saat saya akan memilih tempat di semua desa di kecamatan Panggul kuotanya sudah penuh



semua. Dalam hati saya sangat kecewa karena tidak bisa memilih tempat KKN di kecamatan Panggul. Mungkin karena saya ingin mengganti status jenis kelamin saya yang salah di siakad tersebut yang menjadi salah satu factor saya telat mengisi, dan mungkin juga karena di biodata jenis kelamin saya perempuan mungkin kuota peserta perempuan yang ada di semua desa kecamatan Panggul yang dibuat KKN sudah penuh semua. Akhirnya saya pun memilih tempat KKN di desa Sukokidul kecamatan Pule yang kuota peserta KKN nya masih banyak.

Sebelumnya saya belum tahu sama sekali bagaimana kondisi desa Sukokidul dan akses jalannya untuk sampai kesana. Pertama saya kesana adalah saat 2 hari sebelum KKN dimulai. Saat itu ketika saya dan teman-teman hendak akan mengusung barang-barang yang diperlukan seperti koper-koper, peralatan dapur dll. Saya dan teman-teman begitu kaget ketika sampai di simpang lima kasrepan. Pada masing-masing simpangan tersebut hanya akses ke desa Sukokidul lah yang jalannya begitu sangat fantastis (aspalnya rusak-rusak berat) yang membuat perut saya kocak. Tak hanya itu, selama KKN berlangsung, ban motor saya sudah kempes sebanyak lima kali dan ganti ban luar dalam satu kali. Walaupun begitu, kesan suka saya KKN di desa Sukokidul sangat banyak dibandingkan nasib apes saya disana.

Dalam KKN gelombang 2 yang berlangsung di desa Sukokidul lalu saya sama sekali tidak memiliki absen izin pulang sama sekali. Alasan saya tidak pulang ke rumah selain rumah saya jauh di Pacitan, factor suasana lingkungan dan masyarakatnya lah yang membuat saya betah di sana. Selain itu factor akses jalan yang sangat sulit membuat saya malas mau pergi yang jauh-jauh. Masyarakatnya disana begitu ramah-ramah dan sangat *welcome* dengan peserta-peserta KKN di desa Sukokidul. Bahkan setiap saya dan teman-teman bertamu ke rumah-rumah warga sekitar, tak jarang saya dan teman-teman diambulkan makan walaupun lauknya sederhana. Disisi lain, cuacanya di sana sangat



sejuk dan masih alami, hanya saja pada saat KKN di sana bertepatan dengan musim kemarau yang lumayan panjang sehingga pohon-pohon, tanaman, dan tanahnya gersang. Dampak dari musim kemarau yang lumayan panjang tersebut juga mengakibatkan kesulitan air. Dan posko kami lah salah satunya yang terdampak krisis air bersih. Bahkan saya dan teman-teman posko tak jarang dalam satu hari mandi hanya satu kali, begitupun mandi dirumah-rumah warga sekitar. Akibat kekurangan air bersih tersebut, keran aliran air yang di posko hanya dapat untuk dibuat masak, buang air besar/kecil, nyuci piring, dan wudhu karena waktu penyalaan sanyo sangat dibatasi dengan pengguna lain yang sama satu sumber mata air yang digunakan, bahkan sempat sanyo yang digunakan tersebut macet sebanyak 3 kali karena keseringan digunakan. Dan untuk keperluan cuci baju, saya dan teman-teman posko harus turun ke sumber air (mbelik).





Indahnya Kehidupan KKN

Oleh : **Fitria Ariestyani**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

Sebelum kita membahas indahnya perjalanan KKN di desa Pule, alangkah baiknya kita tahu dulu tentang sejarah asal-usul desa Pule.

Dulunya desa Pule berasal dari sebuah dusun yang bernama Bendo. Dari salah satu cerita terdapat demang yang berjalan dengan menggunakan tongkat. Tongkat ini terbuat dari pohon Pule. Kemudian tongkat tersebut di tancapkan di dusun Tirisan. Setelah beberapa saat kemudian menjelma menjadi pohon besar yang dinamakan Pule. Akhirnya Ki Demang memberi nama desa ini dengan desa Pule sampai sekarang.

Demikian sepintas tentang asal-asul desa Pule. Desa Pule merupakan salah satu desa di kecamatan Pule, kabupaten Trenggalek. Berada di ketinggian kurang lebih 600 meter dpl. Kondisi alamnya yang subur membuat berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik disini. Berdasarkan data yang ada penduduk Pule kurang lebih 11.873 jiwa yang terbagi menjadi lima dusun, dan terdiri dari 69 RT. Dusun tersebut yaitu dusun Tirisan, dusun Krajan, dusun Bangun Sari, dusun Depok dan terakhir dusun Gugur. Keanekaragaman tanaman dari tiap-tiap dusun pun berbeda-beda antara lain ada nilam, janggelan, duriam, manggis, kopi dan jeruk. Dari dusun Krajan produk unggulannya buah jeruk,



dusun Gugur produk unggulannya buah jeruk, dusun Depok produk unggulannya buah manggis, dusun Tirisan produk unggulannya buah durian Bawon. Desa Pule terkenal sebagai pusat tanaman nilam dan janggelen. Banyak penjual datang ke desa Pule membeli nilam dan janggelen. Tetapi ada juga masyarakat Pule yang sudah bisa mengolah sendiri menjadi bahan setengah jadi atau jadi. Disini juga banyak masyarakat yang mempunyai tempat untuk mengolah yang biasa disebut “ketel” untuk memproduksi minyak nilam dan industri rumah tangga untuk membuat janggelen/cincau hitam.

Selama kegiatan KKN berlangsung kita tinggal bersama bapak kades dan ibu kades desa Pule. Beliau kita panggil dengan sebutan papa dan mama kita bersama. Kami sangat bersyukur dimana setiap merencanakan kegiatan KKN papa dan mama selalu mendukung selama itu bernilai positif. Memang tinggal di desa Pule bukan hal yang mudah, dimana sarana dan prasarana tidak selengkap dirumah, medan jalan yang berliku-liku, jalan yang rusak, udara yang sangat dingin, serta untuk mandipun harus antri di tetangga, antri di masjid walaupun sekedar mandi kecil. Para warga tempat kami tinggal sangat baik sekali, mengizinkan kami mandi di rumahnya walaupun keadaan sumber air sangat sulit, dan secara tidak diketahui salah satu warga setiap malam harus begadang mengisi air untuk kami mandi di masjid. Banyak perjuangan para warga untuk kami selama kegiatan KKN berlangsung. Kegiatan yang kita lalui sungguh indah, kita dipertemukan dengan teman baru, keluarga baru. Dimana kegiatan yang kita lakukan bersama-sama. Awal kegiatan KKN kita lewati dengan tidak mudah banyak halangan dan rintangan, akankan kita mampu melewati dengan keadaan ini ? . Hari demi hari kita pun kita lewati, kita satu posko saling kompak menjalani setiap kegiatan dengan bersama-sama dan penuh semangat.

Yang paling teringat meskipun hanya lauk terong goreng dan sambel itu menjadi menu spesial bersama. Di moment ini kebersamaan dapat terlihat di raut wajah kita tak ada kata satu piring satu orang tapi yang ada satu piring



untuk banyak orang. Disaat ada teman yang membutuhkan bantuan kitapun dituntut untuk peka. Arti sebuah kepekaan sangat penting untuk tujuan kita bersama.

Awal kami datang waktu serasa lambat, hari semakin hari kita satu posko semakin akrab hingga waktu kita KKN selesai, jadwal kampus selesai tanggal dua puluh tujuh tapi kami satu posko sepakat tanggal tigapuluh satu pulang ke rumah. Moment terakhir KKN kami hapiskan dengan kegiatan yang indah, kita adakan syukuran sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dimana kegiatan yang kami lalui sudah berjalan lancar, dengan dihadiri para warga dan tokoh-tokoh penting yang mendukung peserta KKN selama kegiatan berjalan serta rekan-rekan KKN Posko 1. Dan H-1 kita jalan-jalan bersama, meskipun hanya dipinjam mobil pick-up milik papa keceriaan terlihat di wajah kami, di pantai kita membantu nelayan dan para nelayan memberi sebagian hasil tanggapannya kepada kami, hasil yang kami bawa sangat banyak hampir satu karung, pasti mama di rumah akan senang dengan yang kita bawa dan di rumah sudah dinanti untuk dibakar bersama keluarga dan tetangga.

Hingga saatnya kami berpamitan, air mata tak bisa ditahan lagi bukan hanya teman-teman perempuan yang meneteskan air mata namun semuanya. Para masyarakat yang kami pamiti juga tak kuat menahan air mata. Kenangan indah yang kami lalui selama kegiatan KKN ini akan selalu teringat sampai kapanpun, kasih sayang yang tulus dari teman-teman dan semuanya.





Kebersamaan dalam Mengabdikan

Oleh : **Arina Miroatus Sofa**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Pule

KKN merupakan salah satu mata kuliah yang mana seluruh Mahasiswa wajib menempuhnya di semester 7. Aku yang kini sudah menginjak di semester 7 pun harus mengambil mata kuliah tersebut, yang mana KKN itu mata kuliah yang berada di luar Universitas dan belajar bersama teman dari jurusan lain dan juga masyarakat desa yang asing bagi kita karena kita akan bertemu mulai dari KKN ini.

Sebelum pemberangkatan KKN aku mendapatkan materi dari kampus tentang apa itu KKN, apa pelajaran kita selama KKN dan berapa lama KKN ini dijalani. Pemberangkatan KKN ku ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2018 bersama dengan 20 teman baruku yang mana aku belum mengenal mereka semua kecuali satu yaitu Ulil yang dia itu temanku SMA pada saat sekolah di SMAI Sunan Gunung Jati Nganut. Pada saat pemberangkatan KKN teman-temanku ada yang naik motor, tetapi karena motorku biasa dipakai Ibu maka aku menumpang di salah satu mobil temanku. Perjalanan menuju lokasi KKN ini cukup lama karena KKN ku berada di luar wilayah Tulungagung dan juga jalannya yang rusak sulit untuk ditempuh.

Butuh waktu kurang lebih 2 jam untuk tiba sampai lokasi KKN. Dalam perjalanan ini aku sangat menikmati suasana sejuk pepohonan dan dikagetkan oleh jalanan yang



sangat curam dan rusak. Setibanya di lokasi KKN semua mempersiapkan tempat tidur, bahan masak dan bahan tugas selama KKN ini berlangsung. Untuk piket masak dan bersih-bersih lantai aku bersama teman berbeda dan hari yang beda pula. Piket masak dilakukan lima hari sekali bersama temanku yang bernama Ulil, Khalifah, Qiroh dan Ming sedangkan piket bersih-bersih lantai dilakukan setaip hari kamis bersama Desi dan Dihya'.

Pada Selasa siang aku mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu di dusun Krajan yang letaknya di atas tempat tinggalku selama KKN. Yasinan disini berbeda dengan yasinan yang biasa ada di kampungku yaitu dilaksanakan mulai pukul 11:00 – 14:00 selama yasinan kami membaca surat yasin dan tahlil serta shalat dzuhur berjama'ah yang mana pada saat itu diimami oleh teman KKN ku Ulil. Pada sore harinya kami melakukan senam sehat bersama ibu-ibu PKK yang datang ke tempat KKN kami. Senam ini dipimpin oleh dua teman KKN ku yang bernama Frizka dan Lea yang mana mereka adalah Mahasiswa dari jurusan PGMI. Senam ini sangat asyik sehingga membuat ibu-ibu PKK ketagihan dan pada akhirnya kami membuat jadwal senam yaitu setiap hari Selasa Jum'at Minggu sore jam tiga.

Pada hari berikutnya kami melakukan survey ke rumah-rumah warga untuk mendata jumlah anggota keluarga dan lain-lain. Survey ini dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas dari KKN. Saat survey aku sangat senang karena dapat bersilaturahmi ke tetangga sekitar. Hari berikutnya diisi oleh proker yaitu pembuatan gantungan kunci dari pinus dan pembuatan bakso tempe. Aku sangat senang selama KKN ini berlangsung karena mendapat ilmu pengetahuan dan juga teman.

Kembangan Berbahagia

Oleh : **Siti Kholifah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Suatu hari aku dan keluargaku musyawarah tentang dimanakah tempat KKN yang tepat. Orang tua menyarankan aku harus ke Pagerwojo, alasannya karena pagerwojo tu dekat dengan rumah dan akses jalannya pun tidak terlalu ekstrem. Malam pun telah tiba. Waktunya untuk mendaftarkan diri mengikuti mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Lucunya, untuk mendaftar aku harus mencari sinyal WIFI yang kuat terlebih dahulu agar pendaftaran tidak terlalu lama loading. Pukul 23.55 WIB aku pun stay di depan laptop, dan aku buka googlenya. Aku menyiapkan link yang akan dipergunakan untuk mendaftar.

Waktu menunjukkan jam 12 malam. Aku pun tidak tolah toleh kanan kiri untuk daftar. Aku pun daftar dengan perasaan deg-degan. Suara jangkrik “krik.....krik...” suasana yang dingin “Bbbrrrr.....” aku pun sempat berkeringat. Ternyata berkeringat dingin karena mau daftar KKN.

Perasaan takut jauh lokasi KKN membuatku terlalu gupuh, sudah gupuh ditambah loading internet yang lama untuk masuk ke link KKN membuatku tambah bingung. Pagerwojo akupun tidak tahu mana itu, pule pun juga belum tahu aku, apalagi panggul akupun belum pernah tahu itu mana.



Jebreeet..... *link* pun bisa dibuka. Akupun dengan cepat mengisi formulir KKN. Alhamdulillah Pagerwojo lokasi pilihanku semua sudah penuh kuotanya. Apalah daya aku sambil menangis klik satu per satu mencari lokasi yang terdekat lebih dahulu dan akhirnyaaaaa..... akupun mendapatkan lokasi di Kecamatan Pule tepatnya di Desa Kembangan bagian Posko 2. Beberapa hari kemudian satu pesatu mencari teman-teman yang seposko. Alhamdulillah kami bisa bersatu dengan adanya kumpulan-kumpulan baik dengan DPL atau pribadi. Pembekalan kami lewati bersama, banyak gambaran yang kami terima namun tidak tahu bagaimana *action* yang akan dilakukan nanti di posko.

Waktupun terus berjalan, aku bersama 4 teman melakukan survey di Desa Kembangan. Kami pun berhenti dan mampir di Balai Desa Kembangan. Kami meminta untuk diantarkan menuju posko yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan. Alhamdulillahnya lagi jalan yang akan ditempuh sangat luar biasah Melewati hutan-hutan dengan jalan yang asing bagi kita. Banyak tanaman bamboo tua, jalan yang berlubang. Kami pun dengan semangat melewati jalan yang sedikit parahnya bagi lubangisasi.

Waktu berjalan dengan cepat. Tepat tanggal 20 Juli 2018 hari Jum'at pagi saya dan teman-teman satu posko berangkat bersama.ada tiga mobil untuk mengangkut barang dan 7 motor untuk 14 anak. 7 anak yang lain naik mobil bersama barang-barang yang ada. Aku pun tidak berani jika motoran sendiri sehingga aku menyuruh Dihya untuk membonceng saya. Dengan hati-hati saya dan dihya mengawasi mobil agar tidak kehilangan jejak. Alhamdulillah kami pun sampai dengan selamat pukul 11.00. kami disambut dengan bahagia oleh keluarga bapak Sukimin dan Kakung Sukijo. Kami pun bergotong royong untuk menurunkan barang bawaan.

Satu hal yang lucu, karena efek lelah. Ketua posko ku yang namanya Atho' menjadi gagal focus. Ketika ada ibunya temen ku dari Kediri masuk rumah, dikira Atho' itu adalah Ibuk Sukimin, sampai dia pun bertanya, "*Saking pundi buk*



panjenengan?”. Langsung saja *krik....krik..krik...* apa-apaaan Atho' yang gagal focus membuat semua orang diam tanpa kata. Karena semua tahu bahwa atho' itu gagal focus dan ketika mau ketawa takutnya atho' menjadi malu.

Sebagaimana motto kami “*Never Stop*” kami pun ibarat menjadi kuda yang dipacu oleh pamacunya. Hehehe kuda yang semangat dan berjuang keras untuk memperoleh kebaikan. Hari demi hari kami lalui bersama dengan menjalankan program kerja devisi. Tetap dengan *Never Stop* yang mendarah daging dengan kami. Telah lama aku menjalani devisi pendidikan sebagaimana aku yang dijadikan sebagai coordinator devisi Pendidikan, sehingga roda kaki ku aku pacu dengan kencang dan terarah. Karena pendidikan program kerjanya ialah lingkup mengajar mengaji dan bimbingan belajar. Bulan Agustus merupakan bulan yang berkreasi, sehingga akau pun memepersiapkan diri untuk menghadapinya.

Ketika sudah sampai di MI Bahrul Ulum Guppy kami pun disuruh untuk membantu mempersiapkan perlombaan se-Kecamatan Pule tingkat Dasar. Dengan keadaan yang seperti ini saya setiap hari melatih dengan sabar dan kuat. Terdapat salah satu siswa MI BU Guppy yang bernama Herda. Masih duduk di kelas 5. Namun memang bener dia anak yang jenius, cerdas, dan pintar. Alhamdulillah dalam perlombaan Pildacil mendapatkan juara 4 se kecamatan Pule. Selain itu juga mendapatkan juara 5 perlombaan menyanyi solo se kecamatan Pule. Sangat salut dengan anak ini, sampai aku pun berangan-angan suatu saat nanti aku ingin memiliki anak laki-laki yang secerdas Herda, sepintar Herda, Sesaleh Herda, serta memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki semangat untuk menggapainya. Hehehehe Amiin....

Kebahagiaan Kembangan yang aku miliki ialah ketika melihat anak-anak terutama Dusun Krajan memiliki semangat dan karakter kepribadian yang tinggi, etika yang tinggi sangat mereka kedepankan. Semangat untuk berkreasi menggali potensi yang dimilikinya sangat tinggi. Namun ada satu



kendala yang membuat mereka tidak bisa mengekspresikan dirinya, dengan keadaan yang serba kekurangan mereka harus menerima apa adanya. Aku pun hanya bisa mendoakan yang terbaik untuk mereka semua. Amiin...

Kembangan Bahagia Never Stop aku tanamkan kepada mereka semua, dengan melihat keadaan yang sedemikian serba kekurangan aku memberi motivasi kepada mereka semua bahwa "**Never Stop**" harus selalu ada dalam benak kalian. "**Tidak Pernah Berhenti**" untuk selalu rajin sholat dan mengaji, untuk belajar, untuk selalu semangat, untuk selalu membahagiakan orang tua, untuk selalu menjaga etika, dan satu lagi, **tidak akan pernah berhenti** untuk **JUJUR**.

Kembangan Bahagia Never Stop selanjutnya ialah untuk ku secara pribadi bahwa Otak ku jangan sampai berhenti untuk selalu berpikir. *Thinking about everything..... everything for my life, everything be better, Salehah Woman, and everything for my parent.* Selain berpikir **Never Stop** mengajarkan ku untuk selalu Berusaha (*Ikhtiyar*) dan Berdo'a. Akupun berfikir bahwa ORANG TUA ku lah yang menjadi satu-satunya alasan aku semangat untuk berusaha, mengingat motivasi dalam diri ku ialah Orang tua. *My Parent is Everything....* Selain itu juga doa dari beliau sangat Mujarrab, apalagi dari Ibu ku. *Ridha Allah terletak pada Ridha Orang Tua.*

Kembangan Bahagia Never Ghibah (NevGhib) ialah salah satu motto saya pribadi yang saya sebarikan ke teman-teman posko. **Never Ghibah** atau Tidak pernah Menggunjing ini berangkat dari suasana posko yang tak terasa manis lagi. Aku melihat situasi yang hampa dan sepo (dalam bahasa Jawa) aku pun berpikir aku mengangkat motto **Never Ghibah** yang aku salurkan ke teman-teman cewek. Mengingat dalam posko banyak orang yang dikenal saat KKN berlangsung. Banyak tiiiiiiiiittttt..... (kepala) banyak pula pemikirannya. Komunikasi yang baik itulah menjadi salah satu obat bagi teman-teman cewek yang selalu ingin melakukan *ghibah*.



Secara pribadi aku memang tidak suka *ghibah*, akupun menjauhinya karena aku sadar itu perbuatan tercela (*akhlakul Mazmumah*). Ketika ada temen cewek yang memulai untuk *ghibah* akupun pergi dari tempat duduk ku. Sampainya aku pulang bahwa KKN telah usai. Teman-teman cewek posko aku buat grup **WhatsApp “Eks Kembangan NevGhib”** yang dimana isinya khusus untuk curhat bukan untuk menggunjing seseorang.

Sangat banyak pengalaman hidup yang aku dapatkan ketika KKN. Baik dari teman posko, banyak orang sejumlah 21 orang (mahasiswa) yang memiliki banyak karakter kepribadian, warna warni bak **PELANGI**. Ini mengajarkanku akan kata “MEMAHAMI” dan “MENGERTI” serta “SABAR” ketika adanya kesalah pahaman. Semua ini akan berguna nanti jika aku sudah terjun di masyarakat umumnya, dan khususnya untuk nanti jika aku sudah berkeluarga.

Selain itu, warga masyarakat Dusun Krajan telah mengajarkanku bahwa usaha yang sungguh-sungguh akan membuahkan hasil. Teruslah bergerak apapun itu nanti hasilnya jangan takut. Allah swt. selalu bersama kita. Allah swt. mboten sare (Allah swt. tidak tidur). Kehidupan di pegunungan membuat mereka kuat mental dan fisik. Itulah menjadi kenangan untukku yang dapat memotivasiku.

KEMBANGAN kan Menjadi **KENANGAN... SUASANA** Asri
kan Terkenang dalam **HATI**

Kehidupan yang **RAMAH** membuat saya **MENGERTI....**

Bahwa saya harus memiliki **JATI DIRI**

**KEMBANGAN BAHAGIA “NEVER STOP & NEVER
GHIBAH”**

Alhamdulillahirabbil ‘Alamiin.....





Kembangan Bersemi Penuh Kenangan

Oleh : **Whenitya Nofariyani**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Hari demi hari aku lalui dengan hati berdebar. Akankah aku bisa jauh dari keluarga? Akupun tidak tahu. Pendaftaran KKN yang kulakukan kemarin, mengirimku kesebuah desa kecil yang ada di atas gunung, tidak besar tapi kaya akan potensi. Ya, itulah desa Kembangan.

Tidaklah jenak aku memikirkan, seperti apakah teman-temanku nanti, apakah mereka akan menerimaku dan bagaimanakah keadaan rumah dan lingkungan di sana. Akan tetapi semua itu terjawab ketika kami melaksanakan kumpulan. Aku ternyata Allah mengirinku teman-teman yang begitu berharga. Begitu pula keadaan rumah dan lingkungan disana, bapak dan ibu kasun serta keluarga menyambut kedatangan kami dengan tangan terbuka, walaupun itu hanya sekedar survey.

Hari yang aku tunggu pun sudah tiba. Entah kenapa ada suatu yang menggajal di dalam hati. Aku yang hanya dibonceng teman tidak berani mengatakan isi hati ini, tetapi tak disangka temanku mengatakan padaku bahwa dia juga merasakan apa yang aku rasakan. Dijalan kami saling bercakap-cakap dan tidak lupa selalu berdoa agar tidak terjadi hal yang tidak kami harapkan. Namun, kekhawatiran kami terbukti dengan kami jatuh dari sepeda motor. Tidak parah hanya memar sedikit. Kami jatuh karena motor yang ada di



depan kami tiba-tiba mengerem dan temanku yang menyetir walaupun sudah menarik rem motor kami tetap menabrak, dan karena tepan ditanjakan motor kami tergelincir ke belakang dan akhirnya jatuh. Walaupun mendapatkan musibah seperti itu, tidak menghalangiku untuk tetap melanjutkan KKN. Sesuai rencana setelah sampai di posko kami istirahat dan kemudian di waktu setelah istirahat kami ngedakan rapat untuk merencanakan kegiatan esok hari.

Dihari-hari pertama seluruh kegiatan belumlah aktif maupun tertata dengan baik. Kami masih melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar sambil melakukan survey. Disaat aktivitas belumlah aktif, ternyata banyak anak-anak kecil yang datang ke posko kami. Jam satu siang mereka datang haduuuuuhh... itu benar-benar membuatku risih, apakah mereka tidak tahu waktu untuk istirahat. Dan keadaan iniberlangsung hari demi hari hingga kami memutuskan untuk menutup pintu hingga kami selesai beristirahat.

Kami yang terlena oleh kegiatan yang belum tertata, menjadi lupa untuk mengerjakan pemetaan, hingga ketika peta itu ditanyakan oleh bapak Rendra kami kebingungan, tidak tahu bagaimana harus menjawab. Huwaaa... ingin rasanya aku menangis, bagaimana tidak pak Rendra sudah marah-marah karena nasihat-nasihatnya yang kemarin tidak dilaksanakan dengan baik. Akan tetapi beliau setelah marah tetap memberikan bimbingan kepada kami untuk segera membuat pemetaan. Kami mengerjakan pemetaan tersebut dengan membagi-bagi tugas. Setelah semua survey ada yang memasukkan data ke laptop, ada yang membuat peta yaitu peta posdaya, peta proker dan peta wilayah.

Masalah pemetaan sudah selesai, tetapi ada hal lain lagi yang menjadi permasalahan, Proker Unggulan. Kami yang dari awal memang sedikit bingung dengan proker unggulan apa yang akan kami ambil menjadi semakin bingung. Pak Rendra yang menanyakan apa proker unggulan kami, kami sudah menjawab, tapi setiap hari kami selalu ditanya bagaimana progresnya. Aku bingung, ingin aku menjawab tapi



kami baru akan memulai persiapan-persiapan. Dan temanku sudah menjawab tetapi masih diburu dengan pertanyaan lagi. Walaupun itu bukan aku yang menjawab tapi sungguh aku merasa tertekan. Setiap hari selalu terbayang bagaimana besok jika beliau bertanya lagi, atau bagaimana besok jika beliau marah-marah lagi, bagaimana dengan nilai saya nanti, dan masih banyak kekhawatiran di benakku. Setelah akmi mendapatkan teguran kami sesegera mungkin menjalankan proker unggulan kami, yakni POSBAKUM dan Ekonomi Kreatif (kerajinan dari bunga pinus dan bakso tempe).

Ketika penutupan juga terjadi sedikit masalah. Kami dan posko 1 sepakat untuk mengadakan pengajian yang diadakan malam hari. DPL dari Kembangan 1 sudah menyetujui acara tersebut. Akan tetapi dari DPL Kembangan 2 sedikit bermasalah. Beliau berpendapat bahwa jika dilakukan pada malam hari kurang efektif karena keadaan desa ketika malam sangat gelap, kasihan yang mahasiswa perempuan. Setelah beradu pendapat beberapa kali, akhirnya dengan berlapang dada beliau mau menyetujui acara penutupan kami. Dan yang lebih saya syukuri lagi beliau dapat hadir di acara penutupan kami.

Hari-hari silih berganti, dan waktu untuk berpisah sudah tiba. Senang rasanya aku bisa kembali ke rumah, berkumpul bersama keluarga lagi dan memakan masakan ibuku lagi. Tapi melihat keluarga di Krajan yang menunggu kami beres-beres dengan mata merah menahan air mata, sungguh itu juga membuatku berat untuk meninggalkan mereka. Tetapi mau bagaimana lagi waktuku dan teman-teman di Desa Kembangan sudah selesai, kami harus pulang untuk melanjutkan tugas-tugas kami. Diiringi tangis haru, kami berpamitan mencium tangan dan kedua pipi, setelah itu kami pulang dengan saling melambaikan tangan.





Kembangan Punya Ceri(t)a

Oleh : **Ulil Hikmah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa kembangan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung merupakan program wajib sebagai syarat kelulusan di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Dilaksanakannya kegiatan KKN bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat sesuai dengan Tridarma Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam menjalankan kegiatan ini akan mengabdikan ilmu-ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah kepada masyarakat desa yang cukup jauh dari perkotaan.

KKN IAIN Tulungagung pada periode ke dua berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana terdapat banyak pilihan untuk kategori KKN, yaitu KKN Internasional (Thailand dan Arab Saudi), KKN Nusantara (Lombok), KKN Plosokandang, KKN Revolusi Mental (Blitar), dan KKN Reguler (Trenggalek dan Pagerwojo). Dari kategori KKN yang diadakan saya lebih tertarik pada KKN Reguler karena menurut saya lebih mudah. Tapi sebenarnya KKN itu sulit karena memiliki tugas untuk membangun desa.

Saya KKN di desa dusun Krajan, Desa Kembangan, kec. Pule. dusun Krajan yang saya tempati merupakan posko 2 dari desa Kembangan. Anggapan awal saya mengenai desa Kembangan merupakan desa yang penuh kembang

atau bunga tapi ternyata bukan. Malah jauh dari asalnya Kembangan di ambil dari kata Kembang yaitu kembang lambe. Maksudnya bahan pembicaraan jadi desa Kembangan merupakan desa yang menjadi bahan pembicaraan atau gosip (semoga yang di bicarakan yang baik baik). Pada awal mula dilaksanakannya program ini, saya memiliki tanggapan yang berbeda ketika harus menjalani program KKN. Dimana harus beradaptasi dengan lingkungan dan orang orang baru. banyak timbul kekhawatiran akan tidak betah.

Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada sahabat semua. Pengalaman yang mengenang dan dapat saya ceritakan ini baru saja saya alami. Sudah 4 hari ini saya berada di rumah setelah sebulan lebih menghuni desa orang lain. Sebagai seorang mahasiswi tingkat akhir saya telah melewati salah tugas yang sangat berat sih, tapi enak kok setelah dijalani yaitu KKN adalah kuliah kerja nyata, dimana disini kita belajar bermasyarakat di sebuah desa. Dimana dalam hal ini saya jadi teringat salah satu nasehat dosen saya, begini nasehatnya “Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”. Ternyata nasehat itu kalau diresapi ada benarnya juga sih. Pada tanggal 20 Juli 2018 pada saat itulah KKN dimulai, para mahasiswa telah bersiap dengan persiapan masing – masing. Kami berkumpul di kos salah satu mahasiswa KKN Kembangan setelah itu kami menuju lokasi KKN dengan mengendarai sepeda motor dan sebagian naik mobil beserta barang barang bawaan.

Hari pertama dilokasi kita disambut dengan baik oleh Pak Kasun (bapak Sukimin/ Kasun dsn. Krajan) dan keluaraga yang rumahnya ditempati kelompok kami. Kami menempati rumah Mbok Jah yaitu ibu dari bapak Kasun. Selanjutnya kita bersih – bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah gitu kalo orang jawa bilang boyongan. Meskipun sudah samapi di lokasi KKN dalam benak saya masih bertanya tanya bagaimana menjadi Mahasiswa yang baik yang menjadi agent of change. Bagaiama. seorang mahasiswa KKN bisa memberkkan



sebuah perubahan bagi desa yang di tempatinya. Dalam hati saya timbul pertanyaan “ perubahan apa yang akan terjadi setelah KKN?

Setelah membereskan barang barang kami beristirahat sebentar dan setelah itu bersilaturahmi ke rumah warga sekitar dusun krajan. Alhamdulillah meskipun orang asing kami diterima dengan baik oleh warga sekitar. Bahkan ada seorang warga yang sangat ramah dia menceritakan bagaimana keadaan sosial maupun perekonomian di dusun krajan sebut saja namanya mbak Rika. Menginjak hari ke 4 kami mengadakan acara pertama kami yaitu acara Pembukaan KKN di balaidesa Kembangan bersama Mahasiswa KKN Kembangan posko 1 beserta DPL. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar dimana acara tersebut di hadiri oleh perangkat desa dan warga Kembangan.

Hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan divisi pendidikan, divisi keagamaan, divisi sosial budaya, divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal – hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Selain adaptasi desa kita juga mulai adaptasi dengan sesama peserta KKN yang sepejuangan. pada minggu pertama belum kelihatan sifat asli dari teman teman, mungkin masih malu atau gimana ya....

Pada minggu pertama terdapat kejadian yang agak menarik dimana kita diajak ikt yasinan tahlil jamaah ibu ibu. Kami berangkat bersama mbok Jah dan bu kasun sesampainya di sana kami tenang tenang aja dan ikut ngobrol sebetulnya sebelum acara di mulai. Nah... pas acara di mulai ibu yang pembawa acara menunjuk kami untuk menjadi imam solat dan imam tahlil. Kami langsung saling berhadapan hadapan saling



melontarkan tanggung jawab, setelah berunding sebentar akhirnya saya yang menjadi imam solat dan yang mengisi acara mbak Frisca dari jurusan PGMI. Meskipun dengan tangan yang dingin saya memberanikan maju kedepan untuk pertama kalinya menjadi imam solat dengan jamaah yang lumayan banyak sekitar 85 orang.

Menginjak minggu ke-2 dan ke-3, dimana minggu ini mulai menjadi hari – hari menjelang sibuk. Pada minggu ke-2 ini banyak agenda yang harus dikerjakan, mulai dari kegiatan di desa dan kegiatan perdivisi. Kebetulan bidang yang menjadi tanggung jawab saya adalah bidang ekonomi, yang mana menurut saya adalah bidang yang paling sulit. dalam benak saya bagaimana bisa ada perubahan di dsn. Krajan dalam bidang perekonomiannya ?. Kami banyak melakukan kunjungan-kunjungan di berbagai usaha yang ada di dsn. Krajan seperti usaha Ayam potong, Pembuat tempe, dan petani jamur. Selain itu kita juga mengagendakan sebuah pelatihan yang di tujukan untuk ekonomi kreatif. Bunga pinus dan olahan dari tempe yang menjadi sasaran kami. Pada minggu minggu kita juga di sibukan oleh agenda kampus yaitu KHS dan konsultasi yang menuntut kita harus pulang ke Tulungagung.

Minggu ke-3 berlalu, berganti minggu ke-4, dimana minggu ini menjadi minggu puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja dilaksanakan sehingga harus bekerja lebih ekstra dan bahkan akibat itu terjadi konflik internal yang menyebabkan terjadi perpecahan beberapa hari (disinilah kita dapat melihat bahwa tidak semua mahasiswa itu dewasa, bahkan ada juga yang bersifat seperti anak Tk.....) uppss. Alhamdulillah dengan doa dan semangat kebersamaan bisa bersatu kembali (inilah kisah yang paling mengharukan dan kadang seperti drama).

Setelah minggu ke-4 dan ke-5 berakhir kita sampai pada minggu ke-6 , dimana minggu terakhir dan kegiatan yang dijalani juga agak berkurang. Pada minggu ini yang bertepatan bulan Agustus kita mengadakan banyak kegiatan perlombaan



untuk anak – anak dan melakukan acara penutupan KKN dengan mengadakan pengajian Umum dengan pemateri oleh Ustd. Ali Somad dari Tulungagung yang merupakan slab satu dosen IAIN Tulungagung Tidak sampai disitu para peserta KKN juga disibukkan pada pembuatan laporan, mulai laporan individu, laporan divis dan laporan kelompok. Akhirnya tanggal yang ditunggu – tunggu tiba, yaitu tanggal selesainya KKN. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, dengan sekolah yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya ““ Dikampus kita belajar untuk di uji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”.

Adapun hikmah dari KKN ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa kepala setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau tidak harus sama. Pengalaman yang membuat kita dewasa dan kedewasaan seseorang tidak bisa dilihat dari usia.





Terkenang Kembangan yang Sederhana

Oleh : **Musyarofatul Qiroh**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Jumat, 20 Juli 2018, dimana hari itu menjadi hari yang sangat terkesan yaitu hari pemberangkatan ke lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu bertempat di Dusun Krajan Desa Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. yang dimulai pemberangkatan dari berkumpul dahulu di depan gerbang utama kampus IAIN TULUNGAGUNG tercinta. persiapan pemberangkatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Persiapan pemberangkatan memerlukan waktu sehingga kami berangkat menuju posko yaitu pada pukul 08.30 WIB. Perjalanan kami lakukan dengan mengendari 7 motor dan 3 mobil untuk mengangkut barang kami dan teman yang tidak berani mengendarai sepeda motor sendiri. Kami sampai di posko pada pukul 11.14 WIB. Kemudian kami beristirahat dan setelah sholat jumat kami melakukan diskusi bersama membahas kegiatan kami esok hari. Disini kami juga di sambut dengan hangat oleh bapak kasun beserta keluarganya, yang diaman mereka sangat ramah kepada teman-teman KKN.

Awal pertama menjalani kehidupan sehari-hari di Dusun Krajan Desa Kembangan, yaitu saya harus beradaptasi dengan udara disana yang cukup segar alias dingin hehe... karena udara yang cukup menusuk tulang, seperti di kutub utara hahaha... Kegiatan awal yang menjadi pengalaman pertama di KKN yaitu kegiatan pelatihan baris-berbaris



terhadap adik-adik MI bahrul ulum yang kegiatan tersebut dimulai pada pukul, 13.30 WIB. Adik-adik MI sngat senang dengan adanya mahasiswa KKN karena dengan itu mereka sangat antusias terhadap mahasiswa KKN yang ada di desa mereka. Begitupun juga tetangga-tetangga sekitar posko dusun krajan desa kembangan sangat ramah apabila di datangi rumahnya. Saya dan teman-teman berkunjung ke rumah tetangga pada 1 hari setelah kedatangan kami di desa mereka. Saya dan teman-teman mengunjungi sebagian dari tetangga-tetangga tersebut pada sore harinya, karena kalau pagi dan siang hari para warga jarang berada di rumah mayoritas mereka bekerja di kebun mereka.

Setelah beberapa hari saya berada di dusun krajan desa kembangan, setiap sorenya teman-teman KKN di datangi adik-adik MI yang kadang kala bermain kadang juga belajar bersama di teras posko. Mereka sangat senang denagn adanya teman-teman KKN. Kegiatan seperti ini hampir setiap hari dilakukan di posko dengan seiring berjalannya waktu. Minggu pertama saya lakukan dengan survey untuk kegiatan pemetaan desa dengan mendatangi rumah-rumah warga tapi hanya beberapa RT saja karena sudah dibagi perkelompoknya oleh pak ketua. Disini saya menemukan pelajaran dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya alami, dari mulai kerjasama bareng kemudian dari keluhan-keluhan warga yang membuat saya merasa sangat iba dan trenyuh, serta bersyukur dengan kehidupan yang masih terbilang layak sampai sekarang ini.

Ada 2 warga yang membuat saya trenyuh dengan keadaannya. Pertama dari seorang nenek yang usianya sudah hampir 70 an yang keadaan ekonomi nya terbilang sangat kurang memumpuni serta keadaan rumahnya yang kurang layak, yaitus etiap hari nenek tersebut mencari batu di sungai untuk di jadikan kepingan-kepingan lalu dijual perkibik, nenek tersebut hanya tinggal dengan anaknya dan sekarang anaknya merantau ke negeri orang jadi nenek tersebut hanya hidup sendiri. Yang kedua dari keluarga yang beranggota 3 orang keluarga, yang kepala keluarganya sudah sakit hampir kurang



lebih selama 6 tahun, ibunya bercerita tentang kehidupan sehari-hari yang di lewatinya dengan mencari perekonomian sendiri dan disisi lain anaknya juga masih kelas 2 SMP yang bapaknya juga sudah tidak bisa kerja apa-apa karena faktor sakit. Keluarga mereka juga sempat mengajukan keringanan ata berupa bantuan untuk berobat bapak tapi nyatanya tidak ada kelanjutan dari pihak yang bersangkutan. Kemudian dari iuran-iuran anaknya yang sekolah juga menunjang. 'Dari mulai pengalamn itu saya berfikir ternyata Keadaan rumah memang lumayan layak tapi kelayakan rumah tidak bisa dibuat mengukur seberapa layak kehidupan seseorang itu.' Setelah beberapa hari belom ada 1 minggu dari saya survey di rumah keluarga ibu yang suaminya sakit itu. Saya mendengar kabar bahwa ibunya tersebut meninggal dunia waktu perjalanan menuju Surabaya. Ibu tersebut ingin bekerja disurabaya dan ternyata ibu tersebut mempunyai penyakit darah tinggi. Ya allah... saya sangat tidak percaya dengan keadaan ini. Rasanya baru kemarin saya ngobrol dengan beliau tapi ternyata kehendak allah rencana allah sangat tidak bisa di duga. Saya hanya bisa mendoakan semoga beliau khusnul khotimah di sisi allah, amin yarobal'alamin.

Hari demi hari telah saya lalui dengan adanya kegiatan proker maupun kegiatan yang diadakan warga dusun krajan desa kembangan. Dari mulai mengikuti kegiatan menjemur padi di halaman bapak kasun kemudian dengan mengikuti rutinan jam,iyah yasinan ibu-ibu wara sekitar. Dari sini saya juga muncul pengalaman yang sangat terkesan yaitu pengalaman pertama menjadi imam tahlil dan sholat jamaah rutinan yasinan ibu-ibu yang sebelumnya saya belum pernah melakukannya. Alhamdulillah semoga pengalaman ini menjadi pengalaman yang bermanfaat di kemudian hari setelah saya terjun ke masyarakat. Disini saya dan teman-teman juga disibukkan dengan kegiatan PHBN yang bertepatan bareng dengan kegiatan KKN. Saya dan teman-teman KKN juga berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang bersangkutan dengan PHBN serta membuat sebuah lomba yang diadakan di MI Bahrul ULum tepatnya di Dusun Krajan Desa Kembangan.



Waktu yang memang tidak terasa dan waktu yang begitu cepat setelah perjalanan KKN yang hampir 1 bulan penuh, saya menjalani kehidupan KKN di dusun Krajan Desa Kembangan dengan suka duka. Kehidupan dengan orang banyak yang berbeda dari segala hal berbeda dari segala sisi, tetapi disini saya dan teman-teman KKN mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama belajar dan mencari pengalaman yang belum pernah kita dapat selama kuliah. Cerita ini hanya sebagian kecil dari pengalaman yang saya dapat selama KKN cerita ini sebagian cerita yang membuat saya terkesan dan semangat untuk menjalani proses kehidupan yang tidak hanya kehidupan dunia tapi juga kehidupan akhirat nanti. Cdan masih banyak lagi cerita-cerita lainnya yang menjadi pengalaman terbaik. Semoga dengan saya berbagi pengalaman lewat cerita ini, juga menjadi inspirasi untuk siapapun yang membaca nanti.

Cinta untuk Kembangan

Oleh : **Lailatul Qodriyah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

IAIN Tulungagung adalah kampus di mana saya menimba ilmu kurang lebih selama 3 tahun. Selama 3 tahun perkuliahan saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan penegetahuan. Kini saatnya saya bersama teman-teman menerapkan ilmu yang kami dapatkan kepada masyarakat melalui program kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pada tanggal 7 Mei 2018 telah dibuka pendaftaran KKN Gelombang 2 Reguler. Dan akhirnya saya memilih Dsn. Krajan, Ds. Kembangan, Kec. Pule, Kab. Trenggalek untuk lokasi KKN. Ada 21 mahasiswa IAIN yang KKN di sana. Terdiri dari 16 mahasiswi (2 mahasiswi Thailan) dan 5 mahasisiswa (1 mahasisiwa Thailan).

Awalnya saya begitu khawatir dengan kegiatan KKN. Karena tempatnya jauh dari rumah dan KKN ini merupakan momen pertama saya jauh dari keluarga. Selain itu kegiatan KKN ini merupakan campuran dari semua jurusan dan tak ada satupun teman yang saya kenal. Saya berpikir bahwa nantinya saya sulit akrab dengan teman-teman karena tak saling kenal.

Tanggal 20 Agustus 2018 dalah hari pemberangkatan KKN. Kami berangkat dari kampus IAIN pada pukul 08.40 WIB dan sampai di lokasi KKN pada pukul 11.15 WIB. Hari



pertama KKN saya merasa tidak nyaman karena masih belum akrab dengan teman-teman dan jauh dari keluarga. Namun hari demi hari telah kami lalui bersama. Akhirnya saya bisa akrab dengan teman-teman dan sudah terbiasa hidup berjauhan dengan keluarga. Semakin hari keakraban kami semakin bertambah. Rasa kekeluargaan pun tercipta.

Dari kegiatan KKN dibagi menjadi 5 divisi. Antara lain divisi keagamaan, divisi ekonomi, divisi pendidikan, divisi kesehatan dan lingkungan, dan divisi sosial budaya. Walaupun telah terbagi masing-masing divisi kami semua tetap bekerja sama dan saling membantu. Dari kelima divisi tersebut saya sebagai CO divisi ekonomi. Dari divisi ekonomi ada 4 anggota yaitu saya sendiri Lailatul Qodriyah, Bella Nureza Novariana, Imroatin Ichfatul Kholifah dan Istip Ulil Hikmah. Bersama 4 orang kami bekerjasama untuk melaksanakan program kerja. Ada 3 program kerja yang kami ambil. Antara lain pembuatan bakso tempe, kerajinan bunga pinus, dan manajemen dana *home industry*.

Ada beberapa alasan kenapa kami memilih 3 proker tersebut. Kerajinan bunga pinus, di Dsn Krajan sendiri banyak sekali bunga pinus yang menjadi limbah dan tidak termanfaatkan. Jika kita menginginkan bunga pinus tinggal ambil saja tanpa harus membeli, dengan begitu jika kita membuat kerajinan bunga pinus maka tidak membutuhkan modal yang besar, namun dibutuhkan kreativitas dan ide-ide baru.

Sedangkan alasan kami membuat bakso tempe karena di Dusun Krajan sendiri banyak yang memiliki usaha tempe kurang lebih 8 orang yang memiliki usaha tempe. Tempe pada umumnya hanya diolah menjadi lauk pauk. Di Trenggalek sendiri tempe diolah menjadi makanan ringan, yaitu kripik tempe. Namun kami berinovasi membuat bakso tempe sebagai pengganti bakso daging sekaligus mengingat potensi tempe yang melimpah. Jadi tempe yang biasanya hanya diolah menjadi lauk pauk kini bisa diolah menjadi kripik tempe dan bakso tempe.



Kemudian alasan kami membuat program kerja manajemen keuangan *home industry* karena biasanya orang-orang yang memiliki usaha rumahan itu kurang memperhatikan mengenai keuangan. Bukan hanya warga Dusun Krajan, di desa saya pun juga seperti itu. Manajemen keuangan itu kelihatannya sepele tapi sangat penting. Dengan adanya manajemen keuangan, dalam menjalankan usaha kita bisa menentukan biaya, harga jual, keuntungan, dll. Sehingga kita bisa mengelola usaha dengan baik dan bisa mengembangkan usaha.

Untuk merealisasikan 3 proker tersebut kami mengadakan pelatihan “Ekonomi Kreatif (Kerajinan Bunga Pinus dan Bakso Tempe) dan Manajemen Dana *Home Industry*”. Kami mengundang warga sekitar posko dan ibu-ibu yang memiliki usaha tempe. Dalam pelatihan tersebut kami memaparkan materi mengenai alasan-alasan kami memilih kerajinan bunga pinus dan bakso tempe sekaligus cara pembuatannya. Dan mengenai manajemen dana *home industry* kami mencoba menghitung keuangan dari salah satu orang yang memiliki usaha tempe. Dari perhitungan tersebut, dalam usaha tempe itu mengalami kerugian. Sebenarnya usahanya tidak pernah mengalami kerugian. Di sini hanya terjadi kesalahan perhitungan saja, karena sebelumnya ibu-ibu pemilik usaha tempe tidak pernah mencatat laporan keuangan. Sehingga pada saat kami tanya mengenai biaya, penjualan dan keuntungan mereka bingung menjawab dan taksirannya kurang tepat. Perhitungan keuangan kami coba 2 kali, masih saja mengalami kerugian. Namun kami bersama ibu-ibu pemilik usaha tempe terus mencoba menghitung dan akhirnya ketemu hasil keuntungan yaitu kurang lebih Rp 1.200.000 perbulan.

Setelah kami selesai menyampaikan materi, kami melanjutkan demo masak bakso tempe dan pembuatan kerajinan bunga pinus. Demo ini berjalan dengan lancar dan seru banget. Ibu-ibu begitu antusias dan tertarik dengan produk kami. Pelatihan ekonomi kreatif dan demo ini berlangsung pada pukul 13.30-16.30 WIB.



Walaupun kami sibuk dengan proker, tak lupa kami juga bersilaturahmi dengan warga sekitar Dusun Krajan. Mereka menyambut kedatangan kami dengan baik. Dari kegiatan tersebut, kami bisa akrab dengan warga Dusun Krajan dan kami juga mendapat banyak informasi mengenai Dusun Krajan. Bukan hanya itu saja, dari hal itu kami juga mendapatkan banyak ilmu. Karena dari kegiatan KKN sendiri sebenarnya mahasiswa lebih banyak belajar kepada masyarakat, karena mereka lebih berpengalaman.

Waktu terus berjalan, keakraban saya dengan teman-teman semakin bertambah begitu juga dengan warga sekitar. Mendekati detik-detik terakhir KKN kami merasa berat untuk berpisah. Karena dalam waktu 39 hari banyak sekali kenangan yang kami dapatkan, suka dan duka selalu bersama. Satu hari sebelum pulang kami teman-teman 1 saling mengucapkan kata maaf atas kesalahan dan terimakasih atas kerjasamanya dan kekompakannya. Sebenarnya kami begitu berat untuk berpisah, namun kami masih bisa bertemu di kampus. Pada hari yang sama kami juga berpamitan kepada warga Dusun Krajan. Semuanya merasa berat untuk meninggalkan dan ditinggalkan, terutama pada saat berpamitan dengan keluarga Pak Sukimin (Kasun Krajan) tempat kami tinggal selama KKN, teman-teman dan keluarganya semua menangis mengingat kami akan pulang. Kami mengucapkan maaf dan terimakasih atas dukungannya selama ini telah menerima kami dengan baik dan juga sudah menyediakan kami tempat tinggal.

Banyak sekali pengalaman dan ilmu yang kami dapat. KKN merupakan momen yang begitu luar biasa. Yang awalnya menjadi suatu kekhawatiran bagi saya kini semuanya berubah menjadi kenangan indah.

Kisah Indah yang Terpahat

Oleh : **Khoirun Nisak**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pertama kali mendengar kata KKN terlintas di benak ku desa kecil yang terpencil, yang masih asri, rasa dingin dan jauh sekali dari perkotaan. Namun di sisi lain, KKN menyimpan banyak kisah, dari kisah menyenangkan, menyedihkan sampai dengan mengharukan. Suka duka dan pengalaman yang berharga aku dapatkan dari KKN.

Ketika pendaftaran KKN mulai di buka sampai dengan penutupan KKN banyak sekali cerita yang ingin ku torehkan. Desa Kembangan adalah desa yang terletak di kabupaten Trenggalek yang memiliki udara sejuk dan desa yang masih terlihat asri tanpa polusi. Tanggal 20 Juli 2018 yang lalu di desa Kembangan, tepatnya dusun Krajan aku menemukan teman – teman baru. Teman – teman dari berbagai jurusan di satu kampus, teman – teman yang dengan berbagai karakter yang berbeda – beda. Selama 39 hari, 21 orang berkumpul di satu posko, yaitu posko Kembangan 2 di dusun Krajan, dengan jumlah 5 mahasiswa dan 16 mahasiswi. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu bekerjasama dengan baik dan mencapai hasil akhir yang maksimal.

Sebelum bertemu di posko kembangan 2, kami sudah menjalin komunikasi dan membuat grup whatsapp. Jadi masa



– masa perkenalan sangat singkat, aku dan teman – teman semua telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu sudah terukir canda tawa bersama. Rasa nyaman mulai terasa dengan adanya canda tawa tanpa adanya rasa canggung diantara kami semua. Masa KKN adalah masa yang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Setelah cukup saling mengenal satu sama lain, kami pun segera menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, yaitu membaur dengan masyarakat sekitar. Masyarakat di desa Kembangan menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka. Segala fasilitas telah disiapkan oleh keluarga bapak Sukimen kepala dusun Krajan sekaligus pemilik rumah yang kami tempati. Keramahan masyarakat sekitar membuat hati terasa lebih nyaman.

Hari pertama kedatangan kami di posko disambut dengan keceriaan anak – anak desa yang langsung menghampiri kami dan menyapa kami. sungguh hanya rasa senang, semangat, dan kebahagiaan yang menghiasi hati. Ramahnya tegur sapa masyarakat sekitar selalu aku dengar ketika keluar posko untuk berjalan – jalan sekedar ingin menghirup sejuknya udara yang tengah merasuki ku.

Setelah kami mulai merasa cukup beristirahat, menata barang – barang kami sendiri, dan mempersiapkan segala sesuatunya kami pun segera bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar di dusun Krajan dan melakukan survei yang digunakan sebagai bahan membuat tugas pemetaan yang telah diberikan oleh pihak kampus. Dari hasil survei kebanyakan masyarakat disana mata pencahariannya adalah sebagai petani dan tak sedikit juga yang pergi ke luar kota maupun keluar negeri.

Aku masih sangat ingat dengan saat dimana kami disibukkan oleh program kerja (proker) yang memaksa kami semua untuk memutar otak agar proker yang kami buat dapat terlaksana dan berkelanjutan. Selain proker ada laporan harian individu yang harus dikumpulkan setiap minggu dan



sering mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan. Namun, mungkin selain proker dan laporan harian individu yang memeras otak dan tenaga, yang lebih kami ingat adalah guyonan – guyonan sederhana yang menghibur dari teman –teman yang begitu paham saat dimana harus meletakkan canda. Aku sangat merindukan saat seperti itu. Ketika KKN telah berlalu dan kembali ke rumah masing – masing rasa kesepian dan kesunyian menggelutiku.

Disela – sela kami menyusun program kerja dan melaksanakannya muncul berbagai perselisihan yang membuat aku sendiri merasa bingung. Namun, perselisihan adalah hal biasa. Hal itu tak akan memberikan perbedaan apapun pada kekompakan kami. Bahkan dengan adanya perselisihan kami dapat mengenal dan memahami karakter satu sama lain. Ada yang terbiasa dengan suara keras kalau bicara, ada yang selalu bercanda, ada yang sering di bully dengan ejekan karena tingkah anehnya, dan bahkan ada yang pendiam.

Ada satu masa yang paling di tunggu – tunggu hingga tidak berani keluar posko karena selalu kepikiran yaitu kedatangan dosen pembimbing lapangan dan pihak LP2M. Meskipun apa yang menjadi tugas dari pihak kampus telah dikerjakan rasa deg – deg kan selalu ada, rasa panik, bingung , dan kalang kabut campur aduk menjadi satu. Di saat seperti itu kami selalu memastikan setiap sudut rumah bersih dan harus memberikan sambutan ramah dan penuh percaya diri.

Desa kembangan ini juga mengajarkan ku keberanian naik turun gunung, yang awalnya aku takut untuk naik turun gunung dengan sepeda motor, sekarang aku menjadi lebih berani. Jalan di desa Kembangan memang berkelok – kelok dan ada tikungan yang naik tajam. Selain itu masih ada jalan yang rusak dan menanjak. Selain jalanan yang naik turun, suasana di desa Kembangan, dusun Krajan juga sangat sepi, hanya ada suara jangkrik dan suara sapi yang sangat sering terdengar karena dekat dengan posko kami. Bisa bayangin kan suara sapi kyak gimana ?Si sapi akan terus berbunyi bak



soundtrack lagu tidur di malam hari. Itu juga termasuk salah satu hal yang nantinya akan dirindukan.

Singkat cerita tanggal 27 Agustus 2018 setelah usai penutupan dikecamatan kebersamaan kami di posko Kembangan 2 harus berakhir karena masa pengabdian kami di desa Kembangan telah usai. Perpisahan ini begitu memberikan sedikit guratan dihatiku hingga memicu kesedihanku. Tak hanya aku saja, aku merasa teman – teman yang lain pun merasakan hal yang sama seperti ku. Selain itu masyarakat sekitar dan keluarga bapak Sukimen juga merasa sedih. Beberapa jam kami gunakan untuk berpamitan kepada masyarakat sekitar dan keluarga bapak Sukimen. Ungkapan terimakasih, ungkapan maaf dan isak tangis pun mulai terdengar. Suasana sunyi dan sepi menghiasi dinding posko yang bisu, seperti memberi isyarat bahwa kami harus kembali. Namun semua tak selalu sama. Kami harus berpindah pada aktivitas baru, namun dengan rasa kekeluargaan yang sama. Jabat tangan yang begitu erat dan pelukan hangat seolah tak ingin lepas, memberikan aku jaminan bahwa keluarga ini tak sampai di sini saja.

Dari sekian hari aku lebih tahu KKN membuat kita semakin belajar untuk bersyukur atas kehidupan yang kita miliki sekarang. KKN merupakan pembelajaran untuk melihat hidup dari sudut pandang yang berbeda. Inilah kisah ku yang telah usai aku torehkan. Terimakasih bapak Rendra selaku dosen pembimbing lapangan, terimakasih teman – teman ku KKN posko Kembangan 2, dan terimakasih kepada bapak Sukimen sekeluarga dan masyarakat desa Kembangan. Sampai jumpa di lain waktu.

Mari Selalu Mengenang Kembangan

Oleh : **Imroatin Ichfatul Kholifah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Sebagai seorang mahasiswa IAIN Tulunagung tingkat akhir saya telah melewati salah satu tugas yang wajib dijalankan seorang mahasiswa. Tugas ini adalah KKN, yang memiliki kepanjangan yaitu Kuliah Kerja Nyata. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dimana kita disini belajar bermasyarakat disebuah desa. KKN merupakan program di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). KKN tahun ini khususnya pada gelombang II sangatlah istimewa karena cluster KKN yang beragam. Ada enam macam KKN yang bisa dipilih yaitu: KKN Internasional, KKN Kebangsaan, KKN Nusantara, KKN Revolusi Mental, KKN Plosokandang, KKN Reguler.

Saya memilih jenis KKN yang terakhir yaitu KKN Reguler. KKN ini saya pilih karena persyaratan yang tidak terlalu ribet dan tidak harus ada ujian seleksi maupun mempertanyakan seberapa besar IPK. Pendaftaran dimulai pada tanggal 7 Mei 2018, saya sangat bersemangat sekaligus deg-degan Karena takut tidak satu posko dengan teman sekaligus sahabat saya dari semester tiga. Pada saat mulai pendaftaran saya tidur pukul 21.00 terdengar suara “kring... kring...kring..” ternyata suara alarm yang menunjukkan pukul 23.00 saya pun terbangun dan mulai bersiap-siap



untuk melakukan pendaftaran KKN Reguler. Sambil terasa deg-degkan, karena takut tidak dapat tempat, waktu sudah menunjukkan pukul 00.00 saya menghubungi teman saya untuk memilih KKN Reguler di kecamatan Pagerwojo desa Kedungcangkring. Setelah beberapa menit sambil mengisi formulir pendaftaran online sahabat saya menghubungi kalau tempat tersebut sudah penuh. Sayapun semakin deg-degkan sambil berfikir “masih jam 00.02 kok sudah penuh, kok cepat sekali” . akhirnya saya dan sahabatku memilih KKN Reguler di kecamatan Pule desa Kembangan 2. Kebetulan sekali DPL dari desa Kembangan 2 adalah kakak kandung dari sahabatku.

Hari-hari telah berlalu, saya pun mulai melakukan kumpulan atau pertemuan bersama teman-teman yang akan menjadi teman tidurku yang diikuti oleh berbagai fakultas bahkan jurusan. Pertemuan tersebut juga membahas mengenai pembagian divisi masing-masing orang. kebetulan sekali saya mendapat divisi ekonomi yang sesuai dengan jurusan saya. Setelah beberapa kali melakukan kumpulan kami mulai dekat antara teman satu dengan yang lain meski masih bebrapa kali bertemu . Tanggal 21 Juli 2018 hari jum'at kami melakukan pemberangkatan ke posko 2 desa Kembangan dengan mengendarai 8 motor dan 3 mobil. Saya dan 20 teman saya berangkat bersama-sama pukul 08.00 WIB. Sampai di tempat posko pukul 10.00 WIB, saya pun mulai lelah dan ingin rasanya untuk tidur, tapi tidak enak karena datang-datang kok tidur. Minggu-minggu pertama saya pun adaptasi dengan tempat dan teman yang ada di sekelilingku. Kondisi lingkungan yang dingin, tidur diatas lantai beralas tikar membuat tubuhku masuk angin setiap malam selama tiga hari. Hari-hari selanjutnya saya mulai terbiasa dengan lingkungan dan teman-teman saya. Dimana semakin hari saya semakin betah ditambah lagi dengan kesibukan setiap harinya melakukan survei, menjalankan proker, ikut serta dalam kegiatan warga.

Desa kembangan adalah desa dengan jumlah penduduk yang kecil yang memiliki 2 Dusun (dusun Turi dan dusun



Krajan)10 RT dan 5RW . Saya bertempat di dusun Krajan RT7-RT 10 tepatnya dirumah Orang tua bapak Sukimin selaku Kasun dusun Krajan. Masyarakat desa Kembangan yang sangat ramah membuat saya juga semakin betah tinggal disana. Lucunya, setiap saya berkunjung kerumah warga desa kembang untuk melakukan pemataan saya selalu diberi minum berupa kopi dan teh. Sampai-sampai perut saya tidak kuat lagi untuk meminumnya karena sudah terlau penuh air kopi dan air teh yang sudah saya minum.

Setelah menjalankan pemetaan kami mulai melanjutkan untuk menjalankan proker. Kebetulan dalam satu kelompok devisi ekonomi berjumlah 4 orang cewek semua. Saat itu saya dan teman-teman bingung proker mana yang harus diajalkan, karena banyaknya opsi proker yang ingin diajalkan. Akhirnya kami dapat menentukan tiga proker yang harus dijalakna oleh devisi ekonomi. Proker tersebut yaitu “Ekonomi Kreatif” yang berisi pembuatan kerajinan pinus, pembuatan bakso tempe dan sosialisasi manajemen dana. Saya dan teman-teman masih awam soal pembuatan bakso tempe dan kerajinan pinus kami pun belajar untuk membuat bakso tempe dan akhirnya berhasil dan rasanya enak, meski saya pernah tidak percaya diri dengan hasilnya. Selain itu saya dan teman-teman satu kelompok juga belajar membuat kerajinan pinus. Sebelum belajar saya dan teman-teman harus turun ke Trenggalek kota untuk mencari bahan-bahan seperi cat, kuas, besi, plitur dll dan menari bunga pinus yang berjatuhan di desa Kembangan. Keesokan harinya saya dan teman-teman belajar dan hasilnya adalah gantungan kunci dari bungan pinus. Kebetulan sekali saat itu ada bazaar di desa Kembangan untuk memeriahkan HUT RI 73 dan kami menjual produk bakso tempe dan gantungan kunci pinus di bazar, dan saya harus bela-belain tidak tidur semalaman utuk membuata produk yang akan dijual di bazar. Masyarkat desa kembangan sangat antusias dan bertanya-tanya resep bakso tempe. kami pun memberi usulan untuk datang ke posko kami untuk menjalankan proker devisi ekonomi yaitu “Ekonomi Kreatif” tentang manajemen dana, pelatihan pembuatan bakso



tempe, dan pelatihan pemuatan kerajinan pinus. Proker devisi ekonomi tentang “Ekonomi Kreatif” pada tanggal 18 Agustus 2018 berjalan lancar .

Saya dan teman-teman semakin akrab antara satu dengan yang lainnya, semakin tahu baik-burunya teman satu posko. Dimana dirumah sederhana milik mbok jem selalu rame terdengar teriakan, gurauan, candaan dan tertawa bersama, suka-sukaan, masak-masakan bersama. Makan enak dan nggak enak bareng-bareng, rasanya seperti satu keluarga yang bahagia. Hingga hari-hari berlalu Ku habiskan di desa Kembangan sampai satu bulan lebih. Saya dan teman-teman disibukan untuk pembuatan laporan baik kelompok maupun individu. Setelah mendekati hari berakhirnya KKN kami berpamitan dengan masyarakat desa Kembangan dalam bentuk pengajian bersama Ustadz Ali Shomad. Saat malam hari sebelum pulang saya dan teman-teman melakukan renungan dan saling meminta maaf satu sama lain atas perbutan yang disengaja maupun tidak disengaja, tangisan pun pecah saat itu. Akhirnya tanggal yang ditunggu-tunggu tiba yaitu tanggal selesainya KKN kami bermamitan dengan keluarga bapak Sukimin yaitu mbok Jem, kakung, buk Har, leo, ibu dan nenek Leo haru dan tangis saya rasakan bersama teman-teman. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritaka yang bisa kita ambil pelajaran. Bahwa “ Dikampus kita belajar untuk diuji, di masyarakat kita di uji untuk belajar”.

◀ KEMBANGAN 2 NEVER STOP ▶

Kembangan Never Stop

Oleh : **Frisca Fatimatul Z**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Kembangan...

Sebuah nama tempat yang tak pernah ku bayangkan sebelumnya,

20 juli 2018 tepat jam 10.00 WIB tiba di sebuah Dsn. Krajan Kembangan Ds Kembangan Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek, terlintas di pikiran, entah bagaimana kedepannya ada setumpuk tugas yang harus kuselesaikan. Belajar dari sebuah masyarakat luas d luar kampus. Tak sesulit yangku bayangkan Masyarakat di Dsn Krajan Kembangan sangat ramah-ramah, saling sapa kenal dengan masyarakat sekitar begitu serasa berbeda dengan masyarakat di wilayah kota, masyarakat-masyarakat sangat mengharapakan untuk pinarak, meraka selalu menyuguh kopi asli yang dihaluskan dengan cara ditumbuk menggunakan lumbung yang tidak pernah saya jumpai sebelumnya, aroma yang berbeda dengan kopi yang d haluskan dengan mesin, menjadi semakin rindu, jika kelak harus kembali dan sudah menyelesaikan tugas kampus. Masyarakat disana sangat bersahaja dan hidup dengan sederhana. Uadara yang sejuk banyak pohon pinus tumbuh di sekitar dan berada di wilayah pegunungan dengan pemandangan yang indah, setiap pagi kabut selalu menyapa dengan lembut, menjadi semakin betah tinggal di wilayah Kidul kota Trenggalek ini.



Sangat senang sekali masyarakat Desa Kembangan Menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka, begitupun bisa mengikuti kegiatan di Dsn krajan Kembangan mulai dari kegiatan keagamaan Sholat berjamaah, Yasin Tahlil RT 08, 09 dan 10, Muslimat & Fattayat Nahdlatul Ulama'. Kegiatan Kemasyarakatan mulai dari kumpulan ibu-ibu PKK, Posyandu, Posbindu, dan Mengadakan Senam di Posko Kembangan II.

Kegiatan pendidikan Mengajar di MI Guppi Bahrul Ulum. Kegiatan ekonomi dan Sosial Memanfaatkan bunga pinus dibuat kerajinan gantungan kunci dan membuat bakso tempe kemudian di ajarkan kepada masyarakat agar lebih mengerti bila pinus bisa dimanfaatkan begitupun tempe juga bisa dibuat bakso, kebetulan di Dsn Krajan Kembangan ada bazar kami pasarkan di sana.

Kegiatan di Kecamatan pun juga saya ikuti mulai dari Jalan Santai di Lapangan Kecamatan Pule, Senam Sehat hari Jumat di halaman kantor kecamatan Pule, dan Lomba Gerak Jalan di kecamatan Pule, tak lupa dengan tugas kelompok maupun individu untuk di kerjakan.

Aku sangat bangga sekali bisa mengenal masyarakat di wilayah Trenggalek Kecamatan Pule yang pasnya di Dsn Krajan Kembangan. Tlah mengajarkan banyak pengalaman yang menjadi bekalku kelak pasti tak terlupakan dan pasti kurindukan. Begitupun teman-teman yang setiap hari berjuang bersama salam dari Krajan Kembangan NEVER STOP.

Sosok Inspiratif dari Kembangan

Oleh : **Ngainul Yaqin**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Anda pernah mendengar daerah bernama Pule? Jika belum pernah, *dolanmu kurang adoh, Le...* Pule adalah nama dari salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Terletak sekitar 30 km dari pusat kota, Kecamatan Pule adalah daerah dengan letak geografis wilayah di pegunungan. Kecamatan Pule juga berbatasan langsung dengan Kota Reog Ponorogo di sebelah baratnya. Di salah satu desa di Kecamatan Pule lah saya menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tepatnya di Desa Kembangan.

Desa Kembangan adalah desa paling kecil se-Kecamatan Pule. Selain wilayahnya yang hanya kecil, penduduk yang tinggal pun juga sedikit. Tercatat Desa Kembangan hanya memiliki dua dusun dengan sepuluh RT. Akses menuju ke desa juga cukup sulit. Banyak aspal yang sudah rusak parah. Beberapa jalan yang menanjak ekstrem harus dicor karena aspal pasti akan hancur dalam waktu singkat. Mata pencaharian warganya 90% adalah petani. Selain bercocok tanam, warga Desa Kembangan juga memiliki lahan yang ditanami berbagai macam jenis rempah-rempah dan juga cengkeh yang juga menjadi komoditas unggulan. Sayangnya karena akses yang jauh dari kota dan berada di daerah pegunungan, Kecamatan Pule berada di nomor tiga daerah paling miskin se-Kabupaten Trenggalek.



Di Desa Kembangan inilah kami melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata. Namun yang akan saya bahas bukan program-program yang kami kerjakan, tetapi beberapa sosok inspiratif yang dapat kita ambil pelajaran dari kisah hidup mereka. Yang pertama adalah sosok bernama Bu Jiyem. Beliau merupakan salah satu pengajar di MI Bahrul Ulum, salah satu sekolah yang berada di Desa Kembangan. Perlu diketahui bahwa MI Bahrul Ulum berada di atas pegunungan. Jadi bagi siswa yang tinggal di bawah, mereka mau tidak mau harus berjalan naik jika ingin pergi ke sekolah. Seringkali jika mereka berangkat melambaikan tangan ke arah posko kami yang kebetulan berada di jalan yang menuju ke MI. Para siswa-siswi MI memiliki ketahanan fisik yang luar biasa. Rata-rata jarak yang harus ditempuh setiap harinya kurang lebih 2 Km. Dan mereka harus berangkat pagi-pagi buta agar sampai di MI tidak terlambat. Bu Jiyem adalah salah satu pejalan kaki yang juga setiap harinya harus pulang pergi ke MI dengan berjalan kaki. Beliau merupakan mantan kepala sekolah MI Bahrul Ulum. Usianya hampir memasuki kepala enam. Salah satu yang membuat saya geleng-geleng kepala adalah beliau ketika berangkat selalu memanggul keranjang berisi nasi bungkus yang akan beliau jajakan kepada siswa-siswi di MI. Maklum saja, hanya ada satu warung di MI. Itupun juga tidak menjual nasi yang bisa dibuat sarapan siswa. Jadi, selain bertugas sebagai guru Bu Jiyem juga berdagang nasi bungkus untuk sarapan siswa. Dan yang lebih membuat saya heran adalah harga sebungkus nasi yang dijual tersebut hanya seribu rupiah. Bisa dibayangkan berapa keuntungan yang beliau dapatkan. Atau malah tanpa untung sama sekali jika nasi bungkusnya tidak habis. Artinya beliau berjualan nasi bungkus bukan untuk mencari untung, namun agar siswa-siswi MI dapat mendapat energi dari sarapan sebelum dimulainya pelajaran. Saya jadi ingat sosok Bu Mus yang ada di film *Laskar Pelangi* adaptasi dari novel karya Andrea Hirata yang mempunyai judul yang sama. Bu Mus merupakan sosok inspiratif yang rela dengan ikhlas berkorban waktu dan tenaga hanya untuk mengajar sepuluh anak di Belitung.



Hingga akhirnya kisahnya diangkat menjadi film yang sukses besar dan menjadi sosok inspiratif banyak orang. Dan Bu Jiyem adalah salah satu sosok yang saya rasa memiliki jasa yang sama dengan Bu Mus. Dan saya yakin pasti di luar sana masih banyak sekali sosok seperti Bu Mus dan Bu Jiyem yang mengabdikan sepenuh hati untuk pendidikan meskipun tidak terekspos media. Sehat terus Bu Jiyem.

Sosok inspiratif kedua adalah Pak Mojo. Seorang imam mushola dekat posko kami. Beliaulah yang mengajarkan kami apa itu arti istiqomah. Bukan hanya sekedar kata, namun juga perbuatan. Pak Mojo memiliki nama asli Pak Mujahid. Namun, warga sekitar sering memanggilnya dengan Pak Mojo. Pak Mojo lah orang pertama setelah keluarga Pak Kasun yang kami temui di Desa Kembangan. Pak Mojo adalah seorang pedagang tempe. Sehari-hari melayani pesanan dari masyarakat sekitar. Yang membuat kagum adalah beliau menjalankan semua aktivitasnya dengan kondisi fisik kurang sempurna. Mohon maaf, beliau pincang. Bukan karena suatu penyakit atau bawaan lahir, pincang beliau disebabkan karena jatuh dari pohon. Yang membuat saya kagum adalah bagaimana beliau menyikapi segala hal yang menimpa beliau. Beliau mengatakan bahwa segala hal yang menimpanya adalah cobaan dari Tuhan. “Segala hal yang menimpa kita harus dipahami dengan positif”, ucapnya suatu waktu. “Mungkin dengan Tuhan menjadikan saya pincang, saya diangkat derajatnya dan menjadi suatu pengingat bahwa segala hal pasti ada campur tangan Tuhan di dalamnya”, begitu tambahnya.

Dalam menjalankan ibadah, Pak Mojo adalah contoh tauladan dari satu kata penuh makna, istiqomah. Setiap pagi beliau selalu menjadi imam sholat subuh di mushola samping rumahnya. Meskipun kerap kali beliau hanya mengimami istrinya. Namun, konsistensi beliau dalam menjalankan ibadah menjadi pukulan telak bagi saya yang dengan kondisi fisik masih prima ditambah umur yang masih muda, untuk sholat subuh berjamaah saja harus ada alarm tangan dari teman. Terima kasih telah memberikan arti istiqomah, Pak Mojo. Eh,



Pak Mujahid.

Sosok inspiratif terakhir adalah Pak Sarmin. Beliau merupakan seorang pembuat wayang kulit. Namun, membuat wayang kulit hanya sekedar pekerjaan sampingan ketika ada pesanan. Jika tidak ada, beliau pergi ke ladang bersama istrinya. Beliau membuat wayang kulit sejak tahun 80-an. Hal tersebut bermula ketika beliau belajar mendalang di kala muda dan mendapati ada beberapa tokoh pewayangan yang belum lengkap. Beliau kemudian mencoba membuatnya secara otodidak dengan menempelkan contoh wayang pada kulit untuk kemudian diblat. Selepas itu beliau mulai membuat wayang hingga saat ini. Beliau mengatakan bahwa membuat wayang adalah suatu hal yang rumit. Detail yang sangat kecil harus diperhatikan agar tidak terjadi salah pahat. Ketika terjadi salah pahat, beliau mau tak mau harus membuat lagi yang baru.

“Wayang itu gambaran kehidupan kita, Mas”, begitu ucapnya sambil terus memahat. “*Lakon* dalam pewayangan sejak dahulu itu cuma berkutat sama dua hal, Mas. Antara baik dan buruk. *Becik lan olo*. Dan kehidupan ini tak lepas dari itu. Kita ini ibarat wayang, Mas. Dan Tuhan lah yang menjadi dalangnya.”, tambahnya. Banyak hal yang dapat saya ambil pelajaran dari wejangan Pak Sarmin. Beliau juga berharap saya jangan menjadi “Buto” masa depan yang membawa keburukan. Tetapi menjadi “Ksatrio” yang selain membawa kebaikan juga menjadi manfaat bagi orang banyak. Ketika saya pamit untuk pulang beliau berpesan untuk menjadi orang jujur di mana pun tempatnya. Sebelum melangkah jauh tangan saya ditarik untuk bersedia memberikan alamat rumah. Beliau mengatakan jika suatu saat nanti pergi ke Tulungagung, beliau ingin menyempatkan mampir. Selepas itu saya berjalan kembali ke posko dan bergumam sendiri. “Saya agak kurang enak memanggil beliau dengan sebutan “Pak”. Seharusnya saya memanggil beliau panggilan “Ki Dalang Sarmin””, begitu kira-kira bunyi gumaman saya.

[Trenggalek, 26 Agustus 2018]

Banyak Hal untuk Kembangan

Oleh : .Ernis Sayulva A.N

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Pada awal pendaftaran KKN saya merasa tidak percaya kalau aku sudah semester VII kok secepat itu. saya mulai percaya dengan pernyataan orang yang seperti itu. KKN memang menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak rintangan yang tak terduga. Dengan sedikit pembekalan dari kampus, menuntut setiap mahasiswa agar bisa mandiri dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena hidup dengan buku dan pena terkadang tak memberi jaminan bahwa kita telah benar-benar hidup.

Di mulai pada tanggal 20 Juli 2018 sampai tanggal 27 agustus 2018, semester VII di IAIN Tulungagung melaksanakan KKN di wilayah desa kembangan kecamatan pule. Saya dan teman-teman berkumpul jadi satu di desa kembangan, Kabupaten Trenggalek. Di sana, saya menemukan teman dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kita tinggali selama 1 bulan lebih 10 hari. 21 orang, termasuk saya di dalamnya. Jumlah lelaki pun hanya lima orang dan jumlah perempuan enam belas orang. Aku hanya membayangkan bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus KKN dengan nilai terbaik.

Bagiku, masa pengenalan sangatlah singkat setelah beberapa jam menyinggahi tempat menginap di posko. Saya



telah mampu untuk mengenal teman satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kita bersama. Saya yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya aku dan seluruh teman di situ. Saya dan teman-teman memang diharuskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru.

Desa-desanya yang di masuki oleh mahasiswa IAIN Tulungagung, diantaranya. Dusun krajan dan turi di desa kembangan. Saya masuk menjadi anggota kesehatan yang ditugaskan pada posyandu, senam, sosialisasi gosok gigi dan cuci tangan yang berada di dusun krajan desa kembangan.

Desa kembangan adalah salah satu desa yang terkecil di kecamatan pule, dengan ikon tempat Pengembangan hutan pinus, cengkeh, empon-empon (kunyit, laos dll), desa ini menjadi desa yang dikenal. Di desa ini juga terdapat berbagai usaha kecil menengah milik warga, diantaranya usaha tempe, jamur, tempe dan arang-arang ginang.

Pengalaman saya mengikuti KKN sangat banyak sekali, yang pertama karena banyak prody yang di campur dan di bagi kedalam kelompok, jadi dalam satu kelompok tidak hanya satu prody saja. Dan itu membuat kami yang asalnya jika bertemu saling acuh tak acuh, menjadi lebih akrab. Kekeluargaan menjadi satu yang terpenting dalam satu kelompok, menghilangkan perbedaan memang sedikit sulit, namun selama KKN, kami bukan lah mahasiswa PGMI, PAI, PBA, TMT, ES, PS, dan Bahasa Indonesia, selama KKN kami adalah divisi kesehatan. Alhamdulillah dari awal sampai akhir divisi kesehatan tetap kompak.

Kegiatan di minggu pertama, seperti biasa, kami mengunjungi kantor desa Ngrog, bertemu dengan kepala desa dan staf yang membantu di sana, berkunjung ke rumah kepala RT/RW dan bersilaturahmi dengan penduduk desa.

Karena pada minggu pertama, anak-anak sepulang sekolah datang ke posko dan berkenalan dengan kakak KKN. Anak-anak disana sangat menggemaskan dan itu membuat suasana menjadi lebih mencair. Dan lagi, anak-anak desa Kembangan sangat ramah. Jika kami pergi berbelanja dan



bertemu di jalan, mereka tak akan segan menyapa dan mengucapkan salam. Tak begitu spesial memang, tapi rasanya membahagiakan, kita merasa begitu diterima di desa ini. Pada malam hari semua kelompok merencanakan program kerja perdevisi sedangkan divisi kesehatan mengadakan program posyandu, senam, gosok gigi dan cuci tangn. Pada hari selasa aku dan teman-teman KKN mengikuti acara yasinan dan disana perwakilan mengimami tahlil dan sholat setelah itu salah satu teman membuka acara perkenalan bahwa kami mahasiswa KKN IAIN Tulungagung setelah perkenalan kami dikasih makanan kecil-kecilan. Pada hari minggu saya dan teman- teman divisi mengadakan senam ibu-ibu PKK dan ibu-ibu PKK pun antusias dan ingin mengadakan senam setiap hari selasa, jum'at dan minggu.

Minggu kedua, pada setiap hari jum'at pagi saya dan perwakilan teman-teman KKN mengikuti senam sehat di kecamatan pule yang diikuti oleh ibu-ibu pegawai kecamatan pule.pada hari sabtu pagi mahasiswa KKN mengadakan senam bersama. Setelah itu pemetaan wilayah dusun krajan desa kembangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Tulungagung dan mengetahui wilayah yang akan diakses untuk melakukan program kerja. Pada hari rabu saya mengikuti posyandu bersama teman-teman KKN, ibu kasun dan ibu-ibu yang mengurus posyandu. Disana saya membantu ibu-ibu untuk merekap berapa berat, tinggi pada anak balita maupun anak kecil.

Minggu ketiga, diundang untuk mengikuti memeriyahkan HUT RI yang ke 73 pada acara jalan sehat di lapangan kecamatan pule yang diikuti semua masyarakat kecamatan pule dan mahasiswa KKN IAIN Tulungagung kecamatan pule. Selanjutnya ibu guru TK menyuruh saya dan perwakilan mahasiswa KKN saya untuk mendandani anak TK untuk karnaval di kecamatan pule. Ternyata anak TK itu sulit dibilangin misalnya tidak boleh bermain seperti disuruh bermain sampai ibunya marah-marah. Saya dan perwakilan mahasiswa KKN IAIN Tulungagung mengikuti kegiatan



POSBINDU (Pos Pembinaan Terpadu) yang bertepatan di polindes desa kembangan yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat desa kembangan guna untuk mengetahui tensi, berat badan tinggi dan cek kesehatan seperti asam urat kolestrol dan gula darah.

Minggu ke empat sudah mulai berhenti dari kegiatan karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. Perpisahan didesa yang diadakan pada malam sabtu yang dimulai setelah isya' yang dihadiri oleh DPL KKN , bpk Ali somad selaku penceramah, bpk kecamatan, kepala desa, staf kepala desa dan masyarakat sekitar desa kembangan ditutup pada malam hari yang gelap saya boncengan sama teman cewekku pulang kepisko sampai ketakutan. Pada perpisahan dikecamatan saya dan teman-teman KKN selaku panitia berangkat pagi untuk mengambil konsusmsi yang akan diserahkan pada mahasiswa KKN lainnya. Satu bulan lebih sepuluh hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis, sedih rasanya meninggalkan desa Kembangan yang sudah seperti ruman sendiri bagi kami, desa Kembangan akan tetap menjadi kenangan indah bagi kami. Suasana pagi, siang, dan malam disana akan menjadi sesuatu yang sangat kami rindukan.

Dan tibalah waktu pulang semua keluarga bapak kasun sudah berkumpul dan mahasiswa berjabat tangan kepada keluarga pak kasun disitulah air matapun menangis. Senyum manis anak-anak dan juga canda tawa devisi kesehatan akan tetap terkenang di dalam hati..

Terimakasih desa Kembangan, telah memberi kami pelajaran berharga dan memberi kami gambaran tentang bagaimana kehidupan yang sebenarnya.

40 Hari Belajar di Kembangan

Oleh : **Desi Maratika**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Tanggal 20 Juli 2018, kami berkumpul jadi satu di desa Kembangan, Kabupaten Trenggalek. Di sana, kami menemukan dari berbagai jurusan di satu kampus yang telah kami huni selama tiga tahun. 21 mahasiswa, termasuk saya di dalamnya. Jumlah laki-laki pun hanya 5 orang dan perempuan 16 orang. Saya hanya membayangkan bahwa kelompok kami (KKN Kembangan 2) akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yang baik yaitu Lulus KKN dengan nilai terbaik.

Desa kembangan itu identik dengan dingin. Dinginnya udara ketika pagi dan malam sungguh membuatku selalu ingin berada di dalam selimut. Bagiku, masa perkenalan kami singkat. Kami telah mampu untuk mengenal satu sama lain. Sejak saat itu, sudah terukir canda tawa kami bersama. Saya yakin saat itu semua pasti nyaman akan hadirnya saya dan seluruh teman di situ. Kami memang di haruskan untuk membaur dan menjadi seperti keluarga baru. Perselisihan juga sering muncul karena kami berbeda pendapat dan berbeda paham. Bagi kami semuanya biasa. Hal itu tak memberikan perbedaan apapun pada kekompakan kami. Bahkan kami saling mengenal karakter satu sama lain. Ada yang terbiasa dengan panggilan “Yayuk”, ada yang suka marah, suka mengkritik, ada yang sering di bully dengan ejekan “Tuan



Putri", bahkan ada yang tertawa lepas. Namun saya paham, semuanya pasti hanya sementara. Karena kalian tak akan bisa berlama-lama marah. Karena kehangatan keluarga kami ini, begitu sangat membuat banyak orang iri. Percayalah ini keluarga kedua yang begitu menyenangkan.

Kebersamaan kami harus berakhir karena masa pengabdian kami telah habis di Desa Kembangan. Namun kepergian kalian satu persatu meninggalkan posko ini, begitu memberikan sedikit guratan di hatiku hingga memicu sisi sedihku muncul. Kalian pergi dan pamitan pulang dengan meninggalkan bekas air mata. Lalu sekarang, saat posko ini sepi, aku mulai merasakan rindu yang hebat.

Dinding bisu posko seperti memberi isyarat bahwa kalian harus kembali. Namun semua tak lagi sama. Kami harus berpindah pada aktivitas baru, namun dengan rasa kekeluargaan yang sama. Jabat tangan yang begitu erat seolah tak ingin lepas, memberikan saya jaminan bahwa keluarga ini tak akan sampai di sini saja. Kalian memberikan banyak kesan. Desa Kembangan, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Bila ada kesempatan, saya akan dengan senang hati kembali mengunjungi Desa Kembangan karena kenangan-kenangan selama di Desa Kembangan takkan terikat waktu.

Bersama Mengagumi Kembangan

Oleh : **Bella Nureza Novariana**

KKN Tematik Trenggalek 2018,

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki sks yang cukup besar yaitu 4 sks yang ditempuh kurang lebih selama 40 hari. Mata kuliah ini terbagi dari 2 gelombang dan saya mengikuti gelombang ke 2. Awalnya saya takut dengan mata kuliah ini karena lokasi KKN yang lumayan jauh dan jauh dari orang tua akan tetapi saya mendengarkan cerita teman yang sudah mengikuti mata kuliah ini gelombang 1 yang katanya KKN enak dan banyak pengalaman berharga hal tersebut membuat saya berfikir ulang dan menghilangkan rasa ketakutan itu.

Pendaftaran KKN gelombang 2 ini dilaksanakan pada tanggal 23 – 27 April. Sebelum waktu pendaftaran tiba saya berencana untuk KKN di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Kedungcangkkring atau Mulyo Sari. Waktu itu saya daftar KKN secara online pada pukul 00.00 dan berharap bisa KKN ditempat yang saya rencanakan sebelumnya akan tetapi semua itu tidak sesuai dengan harapan. Kuota di Desa Kedungcangkkring atau Mulyo Sari sudah penuh dan saya memutuskan untuk daftar di Desa Kembangan Kabupaten Trenggalek Kecamatan Pule yang tepatnya pada posko 2. Alhamdulillah kuota masih banyak saya bisa KKN di Desa Kembangan kebetulan di DPL i dengan Kakak kandung saya sendiri. Sebelumnya tidak pernah terfikirkan untuk



KKN di Kabupaten Trenggalek akan tetapi takdir berkata lain membawa saya di Kabupaten Trenggalek. Sebelum KKN dilaksanakan saya berkumpul dengan kelompok saya sekaligus DPL membicarakan bagaimana nanti kedepannya disana.

Pelaksanaan KKN kurang seminggu kami melakukan survei lokasi KKN. Survei ini dilakukan oleh 6 orang dan kebetulan saya ikut. Jalan menuju Kecamatan Pule sudah mulus tidak rusak akan tetapi jalan menuju posko yang ditinggali selama 40 hari rusak makadam dan menanjak. Dalam survei ini saya berfikir tidak pulang kerumah selama kurang lebih 40 hari.

Pada tanggal 20 Juli 2018 saya dan kelompok saya berangkat menuju lokasi KKN yang tepatnya di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Pule Desa Kembangan pada Pukul 08.30 dan sampai lokasi siang Pukul 11.30. Kedatangan kami disambut hangat oleh Keluarga Bapak Sukimin yang kebetulan Kasun di Desa Kembangan. Saya beserta kelompok saya kurang lebih selama 40 hari tinggal di rumah Kasun Desa Kembangan. Posko 2 ini terletak pada Dusun Krajan sedangkan Posko 1 di Dusun Turi.

Awal KKN dimulai saya tidak betah dan ingin pulang saja, akan tetapi dengan seiringnya berjalannya waktu dan sudah kenal dekat dengan teman jadi krasan dan betah. KKN ini saya satu posko dengan teman satu kelas dan sudah dekat sekali dengan saya. Desa Kembangan merupakan desa terkecil di Kecamatan Pule dan hanya ada 10 RT saja. Pemetaan salah satu tugas pada KKN, untuk melakukan pemetaan kita terlebih dahulu melakukan survei. Kegiatan survei ini sangat menyenangkan sekali karena bisa mengenal tetangga – tetangga yang ada di sekitar Dusun Krajan. Masyarakat yang ada di Dusun Krajan ini sangat ramah sekali dan menyambut hangat kedatangan tamu yang berkunjung kerumah mereka. Di perdesaan itu beda sekali dengan di kota, masyarakatnya yang ramah dan setiap berkunjung dari rumah kerumah pasti dibuatkan kopi atau teh biasanya disuruh makan juga kalau



ada bahan makanan atau yang lain mereka memiliki banyak pasti pulang diberi. Dalam survei saya menjumpai banyak sekali orang dengan berbagai sifat dan kekhasan masing – masing.

Kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Kembangan bekerja di luar kota karena potensi yang ada masih kurang banyak kalau tidak kerja diluar kota banyak sekali pengangguran maka dari itu mereka memutuskan untuk bekerja diluar kota mencari uang banyak.

Desa Kembangan memiliki pohon pinus yang cukup banyak. Masyarakat yang ada disekitar sana hanya mengambil getah dari pohon pinus saja padahal bunga dari pohon pinus itu sendiri sangat indah sekali dan memiliki nilai guna yang cukup tinggi. Saya KKN ini mendapat bagian dari Divisi Ekonomi dalam hal tersebut saya dan teman – teman dari Divisi Ekonomi berfikir untuk membuat kerajinan dari bunga pinus itu sendiri. Kami memutuskan untuk membuat gantungan kunci dari bunga pinus untuk menambah nilai guna dan jual kami mengecat bunga pinus tersebut. Bunga pinus ini banyak sekali dan berjatuhan untuk mencari bunga pinus ini dari Divisi Ekonomi dibantu teman – teman kelompok untuk mencari bunga pinus. Dalam hal ini kami dari Divisi Ekonomi melakukan pelatihan dari kerajinan bunga pinus namun selain itu juga ada pelatihan pembuatan bakso tempe dan juga pelatihan manajemen dana penjual tempe. Orang produksi tempe di Desa Kembangan cukup banyak.

Hari demi hari sudah kami lalui dengan berbagai macam pengalaman yang begitu indah, tidak terasa KKN berakhir pada tanggal 27 Agustus 2018. Kami pulang setelah penutupan di Kecamatan. Perpisahan ini dengan suasana yang sangat mengharukan karena kami sudah hidup bersama kurang lebih selama 40 hari jadi rasanya tidak pengen pisah akan tetapi waktu KKN sudah habis. Kami selalu ingat dengan jargon dari Posko 2 Desa Kembangan yaitu “ NEVER STOP”.
KKN BAHAGIA PENUH PENGALAMAN DAN SEMAKIN BANYAK TEMAN.





Bu Jiyem Perempuan Hebatnya Kembangan

Oleh : Ayu Fatmawati

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Kembangan

Kembangan, desa kecil penuh kenangan. Hari itu kali pertama kali kakiku berpijak pada dinginnya ubin salah satu rumah di desa kecil ini. Terkejut? Tentu iya. Tak seperti tulongagung yang panas, di desa ini ubin pun terasa es di musim dingin. Tapi tak apa, ini pertanda bahwa aku harus beradaptasi sebaik mungkin. *"Monggo mbak, mlebet"*, kata pemilik rumah yang akan menjadi poskoku selama 40 hari kedepan. *"Enggeh pak"*, jawab kami bersamaan. Kami pun masuk dan bercengkrama sembari berkenalan satu sama lain. Obrolan terasa menyenangkan sampai kami tak sadar waktu sudah beranjak siang. Empat anak laki-laki berumur 10-12 tahun datang ke posko kami. *"Adik-adik sini masuk"*, kata salah satu temanku. Tanpa menjawab mereka hanya tersipu malu menunggu diminta untuk masuk kembali. *"Ayo sini, gakpapa. Mbak punya jajan lo"*, tawar temanku memaksa mereka masuk. Mereka pun masuk dan mengutarakan maksud mereka *"Ehmm, mbak. Besok ajarin latihan baris ya"*, kata salah satu anak. Kami pun kaget, bahkan kedatangan kami langsung disambut dengan baik oleh anak-anak kecil ini. *"Iya dik, besok ajak teman-temanmu semua ya"*, jawabku. Senyum manis pun merekah pada bibir mereka diiringi berbinarnya mata pertanda hati mereka senang nan bahagia. Selepas hari itu, mereka terus berlatih dengan didampingi



kakak-kakak KKN secara bergantian. Lelah diabaikan karena semangat terus berkobar dengan motivasi kemenangan yang terus tertanam.

"Latihan gini aja capek, gimana kalo lomba lagi nanti", celetukku. *"Ah, tenang. Mereka sudah biasa jadi gak bakal capek.",* jawabnya santai dan aku hanya tersenyum. *"Kamu tau Bu Jiyem? Beliau tiap hari jalan kaki dari rumahnya ke MI buat ngajar dan jual jajanan buat anak-anak MI",* lanjutnya. Ah yang benar? Batinku dalam hati. *"Kamu gak percaya? Kaget ya kamu",* katanya lagi. *"Hahaha, masak iya tiap hari? Emang Bu Jiyem gak punya motor ta? Kan jauh banget",* jawabku Panjang. *"Jadi penasaran sama Bu Jiyem deh",* kataku sembari bersenyum. Mulai saat itu nama Bu Jiyem seringkali tersebut dan terdengar. Teman divisi Pendidikan yang sangat sering menyebut nama beliau dan semakin membuatku ingin tahu bagaimana sebenarnya sosok Bu Jiyem. Hingga pada akhirnya salah seorang teman bercerita. Bu Jiyem itu salah satu guru MI Bahrul Ulum yang setiap hari berjalan kaki untuk membagikan ilmu yang dimilikinya. Hidupnya bahkan tak semudah kebanyakan orang lain. Beliau harus memperjuangkan semua yang ingin dimilikinya, tak terkecuali gelar PNS yang sekarang disandangnya. Beliau memiliki seorang suami yang sudah tak *bekerja* dikarenakan sakit gagal ginjal yang sudah diderita sejak 2015. Tubuhnya membengkak, hitam, dan matanya menguning. Cuci darah merupakan hal rutin yang harus dilakukan tiap minggunya. Bu Jiyem benar-benar harus mengalah pada keadaan saat penyakit suaminya itu kumat. Beliau harus menemani dan meninggalkan seluruh aktivitas hariannya demi kesembuhan suami yang paling dicintainya. Meski begitu, senyum manis yang penuh semangat tetap terus terpancar seolah menandakan hidupnya baik-baik saja tanpa ada kesulitan sedikit pun.

Suatu pagi, aku berniat jalan pagi dengan temanku, Ulil, melalui jalanan rumah Bu Jiyem. *"Bun",* panggilku pada ulil sebagai panggilan kesayangan. *"Apa yu?"* jawabnya. *"Nanti*



kita lewat rumah Bu Jiyem pasti disuruh mampir”, kataku. “Gak papa nanti kita mampir aja kalo disuruh mampir”, jawabnya santai. Ku berjalan menikmati indah pagi yang sejuk ini. Seseekali mengabadikan momen dengan *handphone* milikku. Sampai akhirnya benar, Bu Jiyem meminta kami untuk mampir kerumahnya. “Mbak, mampir dulu mbak”, panggil beliau. Tanpa berpikir panjang, kami pun langsung menghampiri beliau. “Assalamualaikum bu”, salam kami. “Waalaiumsalam mbak, ayo masuk o dulu”, jawab beliau dengan ramahnya. “Nggeh bu”, ucap kami lalu mengikuti beliau masuk ke dalam rumah. Disana kami pun berbincang, salah satunya mengenai penyakit yang diderita suaminya. Aku bahkan bisa mengerti sosok seperti apa Bu Jiyem ini setelah sekali berbincang dengan beliau. Tegar. Semangat. Bersyukur. Mungkin tiga kata itu yang bisa kutulis tentang beliau dan kehidupannya. Tegar dan semangat dalam menjalani hari-hari meski banyak rintangan dan tak semudah orang lain. Namun beliau sangat bersyukur dengan semua rezeki yang sudah diberi oleh yang kuasa. Sedikit pun terlihat disyukuri. Setelah berbincang lama, akhirnya kami pun pamit. “Bu, kami pamit dulu ya”, izin Ulil pada beliau. “Loh, nyapo kesusu (terburu-buru) mbak. Sek sebentar, tunggu dulu”, beliau mencegah kami dan berjalan kedapur. “Ini sarapan buat sampean sama teman-teman, jumlah e gak 21 tapi moga-moga cukup yo buat bareng-bareng”, katanya sambil memberikan kresek putih berisi nasi bungkus. Kami kaget dan terenyuh sesaat. “YaAllah bu, kok repot-repot sekali. Teman-teman juga masak kok bu”, jawabku. “Halah, gak papa mbak. Bawa aja sampean makan sama teman-teman”, katanya dengan tulus dan tersenyum. “Nggeh pun bu, matur suwun nggeh bu”, kata Ulil. “Nggeh buu, matur suwun bu”, ucapku mengikuti Ulil. “Iya mbak, sama-sama. Kapan-kapan mampir o lagi ya. Gak usah sungkan”, ucap Bu Jiyem sembari tersenyum. Kami pun akhirnya pulang dengan kresek putih berisi nasi bungkus.

Hingga hari perpisahan tiba. Aku dan kelima temanku pun berkunjung ke rumah Bu Jiyem untuk berpamitan. “Assalamualaikum Bu Jiyem”, ucap kami bersamaan.



“Walaikumsalam, ayoo masuk mbak mas”, jawabnya. “Saking pundi lo niki?” tanyanya. “Kecamatan bu, habis penutupan di kecamatan”, jawab salah satu teman. “Woh iya yo, nanti kalian sudah balik ke Tulungagung ya”, katanya. “Nggeh bu, mangke sonten balik ten Tulungagung”, kata salah satu temanku lagi. Teh hangat tersaji menemani obrolan kami dengan beliau siang itu. Sampai kami harus pamit karena harus bersiap untuk kembali ke Tulungagung. Nasihat dan doa terus terucap saat kami hendak meninggalkan rumah sederhana itu. Air mata Bu Jiyem jelas sekali tak dapat dibendung. Semoga Bu Jiyem tetap menjadi orang yang kuat dan tegar, serta tetap dapat menginspirasi kami dalam menjalani asam manis kehidupan. Aamiin.

Senyum Mentari Jombok

Oleh : **Miftaqur Ridwan**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Dering alarmku mulai bernyanyi merdu membangunkanku dari tidurku. Teringat aku, hari itu adalah hari pemberangkatan kelompokku untuk melaksanakan tugas mulia dari kampus. Yakni pengabdian kepada masyarakat atau yang sering disebut KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pesan whatsapp mulai masuk dan semua anggota bertanya lokasi kami berkumpul. Akupun ikut kebingungan terbawa suasana riuhnya grub whatsapp yang notabenenya menunggu kepastian tempat untuk berkumpul disisi lain ku tak tau pasti seperti apa kondisi tempat yang akan kami tuju. Dalam masa bingung itu kucoba tuk bertanya ke teman-teman penanggung jawab lokasi. Mulailah percakapan singkat menggunakan whatsapp. Aku mulai bertanya kepada surur yang notabenenya penanggung jawab lokasi “ bro dah berangkat belum, terus nih kumpulnya gimana”. Dalam ketidakpastian ku menunggu balasan dari surur dan kebingungan masih melanda kelompokku. Hingga akhirnya “Ting!! “ ada pesan masuk dan byurrrrrr pikiran ini bagaikan disiram air dingin, pesan itu dari surur “ ia mas ini masih njemput teman yang dari blitar, untuk area situ kumpul aja didepan kampus”. Hemmmm..satu masalah terselesaikan. Pada jam 9 pagi aku dan teman-teman berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN. Bagaikan orang mengantar pengantin baru dari



tulungagung menuju lokasi KKN dengan iring-iringan puluhan motor. Puluhan matapun tertuju pada kami. Hingga ku berfikir seperti inilah KKN. Oh....ternyata bukan, itu barulah awal kisahku dan teman-temanku.

Deru truk mengangkut barang dan perlengkapan kami yang melaju dengan liukan-liukan lembut mengikuti geografis jalan yang notabenenya pegunungan. Perjalanan kami terasa jauh karena itu pertama kalinya ke lokasi ini. Lokasi KKN kami berada didesa jombok kecamatan Pule kabupaten trenggalek Kutemani sang sopir truk yang juga anggota kelompokku. Kami mengobrol hingga tak terasa truk mulai meraung-raung. Ternyata kami sudah mulai mendaki gunung menuju desa jombok. udara pedesaan yang segar mulai terasa. Dalam kabut yang tebal pelan-pelan kami mulai menembusnya, padahal saat itu sudah siang tapi dinginya angina masih mengelus-elus kulitku. "Aduh... dinginya minta ampun sudah jam 10 mentari kok belum memunculkan senyumnya ya" keluhku. Namun disini lain aku sangat kagum dengan ciptaan yang maha kuasa atas keindahan desa yang sangat mengagumkan. Mungkin ini bisa dikatakan puncaknya kabupaten trenggalek ini". Sangat bagus jika dimanfaatkan menjadi spot wisata. Perjalanan kami selama 2 jampun akhirnya berakhir. Ku turun dari truk betapa kagetnya aku yang melihat mbak ade selaku pemilik tempat tinggal sementara kami didesa jombok menyambut kami dirumah. Senang sekali perasaan ini. Namun dibalik itu perasaan gundahpun mulai merasuki perasaan. Aku dan teman-teman harus berpisah lagi yang kembali ke asal karena saat hari bukanlah hari pemberangkatan kampus. Aku dan 6 orang teman menginap langsung di desa jombok untuk menjaga barang dan perlengkapan.

Mulai inilah pengabdianku dan teman-temanku dimulai. Semua kegiatan kurasakan dan kulakukan bersama mereka mulai dari makan bersama, adu pendapat, bersenang-senang, sampai saling satru. Walaupun tidak semuanya terasa indah mungkin kenangan inilah yang akan membekas dan takkan sirna dalam diriku dan teman-temanku. Memang benar hidup itu indah dengan adanya perbedaan.



Kegiatan awalku didesa jombok kumulai dengan meminta izin tinggal kepada pihak-pihak terkait didesa jombok. Kumulai dari pak rt sampai dengan para ulama desa jombok. Semua orang yang saya kunjungi sangatlah baik dan menyambut kami dengan senyum. Setelah itu teman-temanku melaksanakan agenda masing-masing dan juga melakukan survey. Dan pada hari rabu beberapa anggota perempuan mengikuti acara yasinan ibu-ibu. Setelah mereka pulang kusna bercerita “mas tadi mbak fita diyasinan nangis”

aku tanya “ emang kenapa mbak ?”

sambil tertawa kusna menjawab “ kangen rumah mas” dan gemparlah posko kami tertawa mendengar hal tersebut dan ada juga yang mengejek menyuruh fita pulang,

fita menyaut “ emang ibu-ibu disini baik banget lo mas, kami dikasih makan tadi, diajak ngobrol, sampai aku teringat ibukku”

sungguh kerukunan yang terjalin diposko dan juga toleransi masyarakat desa jombok yang sangat kuat membuat kami kagum dan kami juga sangat senang karena sambutan masyarakat kami sangat baik dan mau menerima kami apa adanya.

Hari berikutnya kami melakukan survey lapangan ke dua dusun di desa jombok lebih tepatnya dusun sidem dan kojan. Tercengangnya aku dalam satu hari belum selesai melakukan survey padahal yang kami datangi hanya kepala rt dan satu hari itupun hanya cukup untuk satu dusun saja. Ternyata satu desa jombok itu memiliki 79 rt... wowwww.. luar biasa bukan.kami disini membagi tugas, tempat mana saja yang akan dikunjungi untuk mempersingkat waktu. Aku mendatangi rumah ketua rt 63,64,65, dan 66 namun saya hanya menemui 1 orang saja karena sebagian masih bekerja. Disinipun saya tersesat entah kemana dan hanya berputar-putar ditempat yang sama. “Hemmm..sebal,,,,”. Dalam ketersesatanku ini aku menemukan banyak hal tentang jombok mulai dari masyarakat dan potensinya. Seluruh orang jombok itu sangatlah ramah walaupun mentari tak



tersenyum merekalah yang menggantikannya. Disana juga kami bertanya-tanya salah satunya ke pak rt 6..aku bertanya “ pak disini mayoritas penghasilannya apa ngih”

Pak rt menjawab “banyak mas, tapi mayoritas petani”

Aku bertanya lagi “ yang ditanam disini apa aja pak ngih”

Pak rt menjawab “ya disini kebanyakan menanam janggelan, nilam, temulawak, dan juga banyak yang beernak ayam, sapi, dan juga kambing mas”

Jawaban dari setiap orang yang saya tanya hampir sama. Disini juga saya menemukan sentra janggelan, kerupuk, dan beberapa kelompok tani yang masih membutuhkan bantuan maupun bimbingan dari pihak terkait. Pengalaman yang sangat luar biasa menurutku. Selain menemukan potensi itu banyak sekali tpq didesa jombok yang menunjukkan antusias dalam beragama sangat tinggi dan juga banyak sekali anak yang ingin berlatih jaranan tapi belum ada pelatih. Banyak sekali potensi yang tersembunyi dalam diri desa jombok yang belum tersentuh pihak-pihak yang berwenang padahal itu sangatlah menjanjikan bagi kehidupan masyarakat. Bahkan saya juga menemukan potensi lokal berupa calon-calon pasangan masa depanku,,hhhh.

Disisi lain ,masyarakat desa jombok masihlah haus akan pendidikan dan juga hiburan. Ketika saya survey ke rt 64 saya mensosialisasikan salah satu proker andalan kami yaitu bimbel gratis diposko. saya menyampaikan kebeberapa orang yang sedang berkumpul di depan rumah

“pak,,bu,,kulo kaleh rencang-rencang saking KKN IAIN Tulungagung ingkang manggen wonten griyanipun pak ono salam mendung badhe ngawontenaken les gratis teng salam mendung, sakumpame saking mriki wonten adik-adik utawi sintene mawon ingkang kerso tumut les, monggo kulo aturi rawuh wonten panggen kulo kaleh rencang (pak bu saya dari kkn iain tulungagung akan mengadakan bimbel gratis di rumah pak ono salam mendung, bagi siapa saja yang berminat silahkan dating langsung ke posko kami)”



Namun karena jarak antara rumah mereka dan posko jauh sekali salah satu dari mereka menjawab

“alah mas ning kene ae lo ning kono adoh, nek kene yo butuh bantuan (disini saja, kalau harus keposko kejauhan, disini juga butuh bantuan mas)”

Bahkan banyak ada masyarakat yang menginginkan bimbel lagi di kkn berikutnya. Sungguh antusiasme orang tua dan juga siswa sangatlah tinggi terhadap pendidikan namun saying didesa jombok belum ada bimbel gratis. Kamipun tidak bisa sepenuhnya membantu dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar.

Kalau kulihat kebawah kubisa lihat gedung-gedung indah, jika kulihat keatas kubisa menyentuh awan, jika kulihat kesekitar kulihat pemandangan alam yang sangat indah, dimalam hari ada 2 lautan bintang yang sangat indah, kurebahkan badanku dan melihat langit malam yang dikelilingi biny=tang yang tersenyum memancarkan sinarnya. Ketikaku bangun kulihat area bawah kulihat bintang-bintang gemerlap, namun itu bukanlah lampu akan tetapi lautan lampu warga yang dinyalakan bersama untuk menerangi malam. Ketika berbicara mengenai hiburan didesa jombok masih belum ada taman bermain akan tetapi jombok memiliki banyak sekali spot wisata yang lebih mengarah kea lam seperti air terjun songgo langit, gunung abimanyu. Ketika pertama kali saya pergi kesonggo langit saya sangat kaget karena medan kesana sangatlah ekstrim dengan jalan yang rusak. Ketika kami sampai disanapun masih harus berjalan menuruni lereng tajam dan terjal untuk sampai ketujuan. Tapi semua keluhan akan terbayar setelah sampai disana. Sayangnya wista ini wisata musiman, kalau kemarau airnya kering dan ramai ketika musim penghujan tiba.

Ketika mendengar gunung abimanyu aku teringat salah satu tokoh legenda masyarakat. Apakah ini tempat beliau berasal. Ech... ternyata setelah saya telusuri bukan. Ternyata itu hanyalah gunung biasa yang ada tempat semacam gua. Namun setelah itu saya mulai merinding karena pak katiman



berkata “ disana ada gua mas dan itupun sering dipakai bertapa, kalau bertapa disana gak kelihatan mas, kalau pean mau kesana saya antar, jangan sendiri”. Aduhhhhh,, aku jadi takut. Namun untuk abimanyu ini masih belum dikenal masyarakat ataupun belum dibuka ya... mungkin masih ada mistis-mistisnya gitu lach.

Ketika berbicara tentang mistis, masyarakat masih sering melakukan kegiatan-kegiatan jaman dahulu seperti buang sesajen ketika ada pernikahan, bahkan saya sering diberitau hati-hati disimpang lima jombok. Aku jadi kepikiran nich, hingga akhirnya kubertanya ke mas gondes “ mas kenapa banyak orang menyuruh sya berhati-hati di simpang lima?”

Mas gondes menjawab “ ya namanya aja simpang lima mas kalau gak ada yang mengawasi bahaya mas, hhh” tawanya.

Mas gondes manyaut kembali “ ya selain itu emang namanya simpang lima dimana-mana ada bau-baunya mistis mas, apalagi orang sini masih banyak yang membuang sesajen didaerah sini”

Hemmm... aku jadi merinding, tapi positive thinking aja lach. Jadi kearifan lokal didesa jombok ini masih kental. Ya tidak semuanya akan tetapi masih ada beberapa orang yang melakukannya.

Menurut orang jawa bulan ini adalah musim ketiga. Ini adalah musim kemarau panjang. Namun kemarau disini tidak terasa panas akan tetapi malah terasa dingin. Disini beberapa rt memiliki nama sendiri dan tempat tinggal kami bernama salam mendung. Bingung tidak kalian. Unik kan?. Saya sendiri awalnya bingung dengan nama itu. Kubertanya ke ketua rt posko kami kenapa rt ini diberi nama salam mendung. Ternyata jawabannya sangatlah singkat yaitu ya karena disini tempatnya tinggi hingga mendekati mendung. Padahal awalnya aku berfikir pernah ada orang langit turun kebumi untuk mengirim surat hingga diberi nama salam mendung. Saking tingginya desa ini kita bias bertegur sapa



dengan mendung, hhh. Karena kami berada di mendung setiap kegiatanku kumulai dengan pakaian panjang dan tebal karena cuaca disini bagaikan dikutub utara dan kami yang menjadi beruangnya yang terus-terusan makan karena kelaparan.

Memang matahari disini sangat pemalu tak mau memperlihatkan senyumnya dan selalu bersembunyi dibalik kabut. Namun itu berbeda dengan masyarakat jombok yang ramah, selalu menyapa orang walaupun tidak kenal, murah senyum, dan juga tekun dalam bekerja, jadi kata malu didesa jombok sudah tidak berlaku lagi.

Kalau dipikir mendung itu berbahan air, namun beda dengan salam mendung disini airnya bagaikan berada di dimensi lain “duh, duh, duh, sulitnya minta ampun” keluhku. Aku dan teman-temanku menyiasati untuk berhemat. Aku memberikan pendapat dalam diskusi “kita mandi sehari sekali aja yak guys”. Atoh... mulailah ada gelombang pendapat teman-temanku menghempasku menjauh. Ada yang berkata “hemmmm jadia apa aku nanti”. Ada lagi “ya mungkin kita gak papa gak mandi lagiin cuacanya dingin juga”. Ada yang bilang “jadi bau dech kita”. Hingga akhirnya sepakat mandi sekali sehari. Dan disisi lain kami membeli air untuk keperluan memasak, untuk mandi dan nyuci kami pergi ke balai desa dan kesumur rumah ketua rt 51 yang jaraknya jauh dari posko kami. Bahkan kami sampai mengambil air sendiri meminjam mobil pemilik rumah untuk mencari air bersih. “inilah yang namanya pengabdian” sombongku. Padahal kami gara-gara air sampai lupa mengerjakan proker.

Detik-detik akhir kepulangan pun mulai terdengar dari bisikan teman-teman. Ada yang mengeluh PPL, ada yang ngajak liburan bersama, ada yang bingung dengan laporan, semuanya mulai terpikir rumah, rumah, rumah. Namun kurasa aku belum merasa memenuhi tugasku disini bahkan rasa tanggung jawabku terasa masih nol. Namun apadayaku aku hanya manusia biasa yang hanya bisa menjalankan tugas semampuku saja. Walaupun mentari malu mengeluarkan



senyumnya Namun desa jombok selalu cerah karena keberagaman mereka selalu menyatu dan tidak membedakan dan juga senyum masyarakat yang membuat perasaan senang.



Hujan Kenangan di Jombok

Oleh : **Miftachus Surur**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Aku hanya ingin bercerita pada rinai hujan yang datang di keremangan, pada kabut yang menelikungi pemandangan, pada kuncup-kuncup pinus yang merah berseri di salamendung , juga pada tirai rerumputan yang tersembunyi dibalik jurang-jurang.

Kurang lebih 1 bulan kami tinggal di dusun Sidem ,desa Jombok kecamatan Pule yang berada di kabupaten Trenggalek. Demi menyelesaikan mata kuliah ini Suka ataupun tidak suka saya harus menjalani ini. Saya harus berbaur dengan masyarakat , utamanya di pedesaan dalam rangka sedikit mengamalkan ilmu saya dan juga belajar banyak tentang hidup bermasyarakat. Program KKN ini juga merupakan salah satu perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi , yaitu yang berkenaan peran serta Perguruan Tinggi dalam rangka ikut membina dan memberdayakan masyarakat. Kata salah satu dosen kami, kita disini adalah dalam rangka memberdayakan masyarakat, jangan sampe kita yang diberdayakan oleh masyarakat. Itu selalu saya ingat ketika menjalankan suatu program.

Minggu pertama saya di desa ini, sungguh membosankan. Jauh dari kota, dan harus memulai kegiatan yang tidak biasa saya lakukan. Sesuatu hal yang benar-benar baru bagi saya. Namun setelah satu minggu berlalu, bagi



saya ini adalah sesuatu tantangan. Bagaimana kami satu kelompok, yang terdiri dari berbagai fakultas yang berjumlah 21 orang yang tak saling mengenal sama sekali, bisa menjadi kompak dan membuat beberapa program demi memajukan desa sekitar. Hidup bersama-sama dengan masyarakat, menyelami kehidupan masyarakat, ikut membina dan membangun masyarakat.

Banyak hal yang saya cari dan usahakan melebihi saya mencari sebuah nilai matakuliah ini. Saya mencoba bersosialisasi dengan teman-teman, mengenal masyarakat lebih dekat, mencari dan melihat sumberdaya alam desa ini. Juga banyak kegiatan desa yang saya ikuti, hal ini saya lakukan demi mendekatkan diri dan mengenal lebih dalam masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian, yasinta, piket balai desa, PHBN dan lain sebagainya saya ikuti. Sebenarnya hal ini bukanlah hal yang sulit, hanya satu kunci, yakni kemauan. Banyak sekali manfaat mengikuti berbagai kegiatan masyarakat desa ini, hal ini dapat menambah ilmu keagamaan, menambah kemampuan komunikasi, melatih keberanian berbicara dengan masyarakat dari berbagai usia, dan juga bagaimana saya melatih sikap sopan santun saya dengan membawa nama perguruan tinggi. Tetapi satu-satunya kesulitan yang saya hadapi adalah bahasa. Masyarakat desa sekitar sini banyak yang menggunakan bahasa halus jawa, sedangkan saya jarang menggunakannya, inilah yang mempersulitku untuk melakukan komunikasi.

Sedangkan sosialisasi dengan teman-teman sendiri ini jauh lebih sulit. Dari 21 orang ini, banyak teman yang berasal dari luar kota bahkan dari luar pulau Jawa, belum lagi dengan berbagai macam tipe orang. Hal ini agak sulit menyatukan dan membuat kami kompak. Contohnya saja dalam hal kecil, seperti dalam masakan kami sering berbeda pendapat. Apalagi dalam hal mendiskusikan sebuah masalah, ini bisa berjalan selama berjam-jam. Dikarenakan banyak pemikiran yang sulit disatukan. Tetapi disinilah saya belajar. Belajar bagaimana memahami masing-masing individu. Menghargai



pendapat dan yang terpenting belajar bicara dan berteman. Mungkin bagi sebagian orang semua ini bukan hal yang menyenangkan. Tinggal di desa, memasak seadanya, mandi mengantri, jauh dari kota, berteman dengan teman-teman yang belum dikenal, Tetapi bagiku ini amat sangat menyenangkan. Sebuah tantangan baru yang belum pernah saya temui.

3 minggu lebih kami lalui, ternyata semua terasa sangat menyenangkan walaupun berat. Dan berbagai program sudah kami jalankan dengan baik, walau ada beberapa program yang belum berjalan maksimal. Kurang lebih kami membuat 7 macam program untuk memajukan desa ini.

Jabatanku disini adalah wakil ketua yang tidak masuk dalam divisi tetapi tugasku disini membantu divisi-divisi yang kesulitan dalam menjalankan programnya. seperti tentang penyuluhan gosok gigi dan cuci tangan sebelum memulai suatu kegiatan. Hal ini dilatar belakangi dengan melihat beberapa penduduk setempat sini yang masih aktif bekerja dan beraktifitas. Teknisnya juga cukup mudah dan efektif kita hanya menyediakan tempat, meja, dan kursi yang cukup bagi warga yang akan di berikan penyuluhan dan yang terpenting tempatnya terlindung dari sinar matahari, hehehe... Biaya pun rendah, hanya perlu menyediakan makan siang untuk makan siang. Dan beberapa parcel sebagai ucapan terimakasih. Ini merupakan suatu sibiosi mutualisme yang baik menurut kami.

Sedangkan program teman-teman yang lain juga banyak yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Program kami mencoba mencakup semua aspek. Dari program bimbingan belajar, pelatihan kesenian jaranan, pemasaran janggelan, membantu mengajar TPQ serta membuat buku prestasi, perlombaan PHBN dan masih banyak lagi. Setiap program mempunyai tujuan dan sasaran tersendiri.

Di desa ini saya banyak menemukan eksotisme pemandangan menarik diantaranya mulai dari yang terdekat dari poko kecantikan perempuan-perempuan yang selalu rajin



dalam hal segala apapun diantaranya sebut saja “mawar”, dan tepat berada di depan posko saya terdapat pemandangan kota ponorogo beserta hutan pinus yang menyelimuti rumah rumah warga yang terlihat sangat indah sekali karena bertepatan posko yang saya tinggali berada pada puncak desa ini.

Di tempat ini kami belajar banyak pengalaman berharga, dari mulai menghargai teman dari sisi karakter, saling melengkapi, canda tangis dan tawa kita jalani bersama, bermain bersama dan tak sadar waktu kami di desa jombok ini tinggal menghitung hari lagi.

Setelah hampir satu bulan kami berada di desa ini, Berat hati rasanya jika meninggalkan semuanya. Hati kami sudah menyatu dengan desa ini. Kami sudah menyayangi desa ini. Rasanya tak ingin berpisah dan meninggalkannya. Apalagi berpisah dengan teman-teman yang setiap hari menjalani hari-hari bersama.

Kembali

Oleh : **M. Rizki Zamzami**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Jika dilihat dari judul di atas, bayanganmu pun mungkin akan tertuju pada rumah, keluarga, rutinitas sehari-hari dan apapun yang berhubungan denganmu kemarin. Tapi tidak, mungkin dengan hanya membaca sedikit isi dari cerita ini kamu akan mulai mengingat hal-hal yang akan kamu rindukan selama 40 hari kebelakang.

Disini aku akan bercerita tentang KKN, iya KKN. KKN merupakan kegiatan yang pada umumnya di agendakan oleh setiap kampus dan ditujukan untuk mahasiswa semester 7. Begitupun dengan IAIN Tulungagung untuk tahun 2018 ini saking banyaknya mahasiswa, kampus membanginya menjadi 2 gelombang. Gelombang 1 di laksanakan pada bulan januari 2017, sedangkan gelombang ke 2 di laksanakan pada juni 2018.

Langsung ke cerita. dimulai dari tanggal 7 juni 2018, hari dimana pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka. Mahasiswa akan mulai banyak yang tidak tidur untuk saling adu cepat mendaftar tempat yang sesuai dengan yang di inginkannya karena pendaftaran di buka pada jam 00.01 tepat. Dari sini kamu akan mulai membayangkan dulu pernah mengusahakan satu tempat dengan teman satu kelasmu, teman kosmu, atau bahkan mungkin dengan seseorang yang spesial ? haha, sama lur ! tapi aku gagal. Do'i terpisah dengan



2 kecamatan dan butuh sekiranya 2 jam perjalanan untuk saling temu. Haha sudahlah, bagaimana dengan usahamu itu ? berhasilkah atau sama saja denganku ?.

Tempat sudah ditentukan. Tempat yang beruntung untuk ku singgahi ialah Pule, tepatnya di desa Jombok kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Desa yang amat luas dengan 5 dusun, 79 rt dan 20 rw di dalamnya. Pikiranmu akan mulai di sibukkan dengan berbagai pertanyaan sederhana tapi sulit untuk mencari jawabannya, tentang bagaimana nanti aku disana ? adaptasi dengan teman baru ? keluarga baru ? selama 37 hari ? haha krasan opo ora ? dan intinya mau tidak mau kamu harus tetap menjalaninya.

Tepat pada tanggal 19 juni. Kami berangkat dari rumah ke rumah untuk jadwal mengantarkan barang-barang yang dibutuhkan untuk hidup disana. Iya rumah, rumah yang akan menjadi tempat dimana kamu akan menjadi seseorang yang baru disana, bersama teman-teman baru, orang baru, tempat baru, budaya baru, dan baru-baru yang lain. Kami berangkat pada jam 10.00 dari kampus IAIN Tulungagung menuju jombok, butuh waktu sekitar 1,5 jam perjalanan untuk sampai dengan akses jalan yang mulus walaupun berkelok-kelok yang menjadi ciri khas jalan di setiap pegunungan. Sangatlah indah.

Awal perjalanan panjang ini akan dimulai sehari setelahnya, yaitu pada tanggal 20 juni. Awal dimana kita akan di uji untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar tempat tinggal selama seminggu ke depan, karena awal pertemuan dengan masyarakat akan menjadi nilai awal bagaimana kita di terima masyarakat. “sak durunge wong liyo ngajeni adewe, adewe yo kudu iso ngajeni wong liyo” kalimat ini dapat menjadi pegangan bagaimana kita bersosialisasi dengan masyarakat ataupun orang lain.

Posko menjadi tempat di mana banyak sekali hal terjadi dan mungkin secara tidak langsung kita akan mulai terbiasa dengan setiap kejadian disana. Dari awal seminggu kita akan mulai beradaptasi dengan berbagai hal, tidak hanya



aku. Hidup bersama 20 orang yang mungkin masih belum memahami karakter masing-masing individu. sulit, pasti sulit, butuh proses panjang dan kami hanya di beri waktu 37 hari untuk itu.

Banyak pengalaman yang ku dapat dari kegiatan KKN ini, dari bagaimana proses menjadi orang, menghargai usaha sendiri dan orang lain, bagaimana kehidupan di luar rumah nyaman kita.





Jombok Salam Mendung

Oleh : **Centria Bayu Aji Pamungkas**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Dilatih mandiri, dilatih untuk terjun langsung ke dalam masyarakat, dilatih untuk tahu bagaimana cara bermasyarakat, mungkin itu sepatah dua patah kalimat yang muncul di pikiran saya ketika mendengar kata KKN. Setelah 7 semester berlalu saya kuliah di kampus IAIN Tulungagung tiba waktunya bagi saya menempuh sistem kredit semester di semester 7 yaitu Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan kampus yang mewajibkan mahasiswa untuk terjun langsung di masyarakat. Saya memilih lokasi KKN di Desa Jombok, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek.

Dingin udara desa Jombok menyambut ketika awal saya memasuki desa ini. Ini pertama kali bagi saya memasuki salah satu desa di Pule yang menjadi lokasi posko KKN. Desa Jombok adalah desa yang memiliki wilayah terbesar ke 2 se-Kecamatan Pule. Memiliki 5 dusun yaitu dusun Jombok, Kojan, Sidem, Gading, dan Bangkalan. Yang membuat saya kaget adalah setelah mengetahui jumlah RT di desa yaitu sebanyak 79 RT. Berada pada ketinggian 750 dpl bisa dibayangkan betapa dinginnya udara desa jombok.

Kata-kata dalam cerita saya ini mungkin hanya sepatah kalimat yang mewakili dari sekian banyak cerita dan kisah selama saya KKN di desa ini. Cerita saya dimulai dengan berbagai masalah atau problem non-teknis yang terjadi. Jauh



dari keluarga, susah sinyal, air untuk kebutuhan sehari-hari pun susah. Itulah keadaan bagi saya dan teman-teman KKN posko 2 desa Jombok. Mau bagaimana lagi? Mau dibilang tidak nyaman akan tetapi saya tetap harus melaksanakan tugas kampus ini. Air yang menjadi sumber kehidupan manusia sangat sulit didapat disini. Mungkin itu terjadi karena musim kemarau panjang. Kata orang sekitar sini kurang lebih sudah 3 bulan tidak turun hujan. Setiap harinya kami membeli air seharga 70 an ribu untuk memenuhi kebutuhan air di posko. itupun hanya cukup untuk kebutuhan memasak dan mandi pun hanya 1 kali dalam sehari untuk menghemat air. Tanah gersang nampak terlihat disekitar desa. Butuh waktu beberapa hari dan mungkin agak lama bagi saya untuk bisa beradaptasi dengan kondisi yang seperti ini. Sangat jauh berbeda dengan apa yang alami dirumah sendiri.

Embun dan kabut selalu datang di pagi hari. Salam mendung nama lokasi yang saya tempati selama KKN memang dikenal warga sebagai tempat terdingin dikawasan desa Jombok. Memakai jaket ketika tidur dan selimut pun udara dingin tetap menembus kulit.

Hari-hari masa pengabdian saya di desa Jombok diisi dengan banyak sekali kegiatan dan berbagai macam program kerja. Pengalaman baru yang tidak aku rasakan sebelumnya aku dapatkan disini. Membantu mengajar di Sekolah Dasar, mengajar TPQ, mengajar bimbel, dan masih banyak lagi kegiatan saya selama disini. 21 kepala dituntut untuk saling bekerjasama. 21 kepala dituntut untuk saling sama-sama kerja selama kurang lebih 38 hari masa KKn. Teman-teman baru, dari yang belum saya kenal sama sekali dan mulai akrab dengan mereka semua. Hari berganti hari, minggu berganti minggu. Program kerja yang telah disusun dan dirancang sebelumnya perlahan-lahan mulai berjalan. Awalnya yang saya kira Program-program kerja itu sulit dilakukan tapi setelah dilakukan bersama ternyata sedikit lebih ringan dari apa yang saya bayangkan sebelumnya.

Kehidupan masyarakat di sini sangat jauh berbeda



dengan dirumah saya. Adat istiadat masih kental, toleransi pun sangat dijunjung tinggi disini. Berbagai macam golongan dan umat beragama banyak terdapat disini. Kepedulian terhadap orang lain juga masih tetap terjaga. Sebuah fenomena dan pemandangan yang membuat saya kagum.

Bermasyarakat tidak semata-mata hanya kumpul bersama orang-orang sekitar. KKN mengajarkan saya bahwa bermasyarakat itu adalah tentang bagaimana cara kita bermasyarakat dan terjun langsung merasakan tentang problema-problema yang terjadi di masyarakat pelosok desa. Sebuah pengalaman menarik dan tentunya sangat berharga bagi saya.

Centria Bayu Aji Pamungkas, 17205153303, lahir 28 Desember 1996 Jurusan PGMI FAKULTAS FTIK.





Jombok Memesona

Oleh : **Suli Anjarwati**

KKN Tematik Trenggalek 2018,

“**D**apat salam dari mendung, Salam Mendung, hahaha...”, kalimat itu merupakan salah satu jargon penyemangat posko kami. Kenapa Salam Mendung? Karena itu merupakan sebuah nama wilayah di wilayah posko kami, bukan nama dusun ataupun nama desa melainkan nama sebutan RT. Ya posko, saat ini saya bersama beberapa teman baru saya sedang menjalankan tugas semester 7 dari kampus yakni pengabdian di masyarakat yang sering kali disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Bersama teman baru dengan berbagai macam sifat dan karakternya. Posko kami berada di daerah yang bernama Salam Mendung, yang merupakan salah satu daerah di Trenggalek, tepatnya di desa Jombok kecamatan Pule. Kenapa disebut Salam Mendung?, alasan persisnya saya belum tahu pasti. Namun, selama saya berada disini saya mulai mengerti kenapa daerah tempat posko kami berada bernama salam mendung. Dari namanya pun sudah dapat ditebak bahwa keadaan disini selalu mendung, entah itu pagi, siang, sore ataupun malam hari mendung selalu menyelimuti wilayah ini.

Desa Jombok sendiri merupakan desa pertama di kecamatan Pule yang berbatasan langsung dengan desa Gamping kecamatan Suruh, dengan ketinggian kurang lebih sekitar 700 M dari permukaan laut. Sehingga daerah ini terkenal



dengan Kota Batu-nya Trenggalek. Disini memiliki potensi alam yang mampu dikembangkan layaknya agrowisata di Kota Batu. Dengan keadaan suhu udara yang dingin berbagai macam tanaman mampu tumbuh dan berkembang misalnya, buah naga, durian, avokad, salak, dan lain sebagainya. Selain buah-buahan di desa Jombok juga terkenal dengan tanaman janggelan. Hampir seluruh warga desa Jombok menanam ladang mereka dengan tanaman yang biasa digunakan sebagai bahan dasar agar-agar hitam. Salah satu warga desa Jombok yang mengolah tanaman janggelan adalah ibu Ika. Beliau mengolah janggelan menjadi berbagai macam produk dirumahnya sendiri tepatnya di dusun Kojan. Produk yang dihasilkan dari olahan janggelan tersebut misalnya agar-agar hitam, stik janggelan, kopi janggelan, dan produk yang baru saja dibuat yaitu mie janggelan. Mie janggelan ini merupakan produk baru yang rencananya akan dipasarkan bersamaan dengan bazar yang diselenggarakan di alon-alon kota Trenggalek. Dengan kemasan yang sudah menarik produk janggelan yang diproduksi oleh bu Ika ini mampu berkembang pesat, namun beliau masih terkendala dengan pemasaran yang kurang memadai. Sehingga dari kami teman-teman KKN divisi ekonomi membantu memasarkan produk janggelan lewat media social misalnya saja instagram, whatsapp, dan facebook.

Selain membantu memasarkan kami juga mencoba membuat produk baru dari janggelan yaitu kripik janggelan. Pembuatan produk baru ini merupakan inisiatif dari teman-teman divisi ekonomi guna mengembangkan perekonomian masyarakat desa Jombok. Menurut kami pembuatan kripik janggelan ini sangat mudah dilakukan oleh semua kalangan sehingga siapa saja masyarakat yang ingin memproduksi kripik janggelan mampu memproduksinya sendiri dengan alat dan bahan yang mudah diperoleh.

Selain tanaman, keindahan alam yang ada di desa Jombok sangatlah beragam, mulai dari air terjun songgo langit yang berada di dusun Gading. Air terjun yang memiliki



4 tingkatan ini airnya mengalir deras hanya pada saat musim hujan, sehingga disaat musim panas seperti ini airnya tidak mengalir deras. Namun pemandangan yang disuguhkan disekitar lokasi air terjun sangatlah elok, sehingga walaupun sudah dilokasi wisata namun airnya tidak deras wisatawan tidak akan merasa kecewa. Namun, menurut konon cerita dari masyarakat sekitar air terjun songgo langit ini memiliki cerita-cerita mistis. Sehingga banyak masyarakat sekitar yang tidak berani bermain ke lokasi wisata. Masyarakat sekitar yang tidak berani bermain ke lokasi wisata. Wisata lainnya adalah gunung abi manyu yang terletak di dusun kojan. Gunung pertapaan ini sering dijadikan tempat bertapa warga sekitar. Namun, banyak juga warga yang mendaki gunung ini untuk melihat matahari terbit di pagi hari. Seperti halnya air terjun songgo langit gunung abi manyu juga memiliki kisah-kisah mistis.

Bercerita tentang anak-anak desa jombok, mereka memiliki antusias yang tinggi dalam berbagai hal. Misalnya saja disaat kami teman-teman KKN mengadakan bimbingan belajar di posko pada hari kamis sampai sabtu, banyak anak-anak dari berbagai SD di desa jombok bersemanga tpergikeposkountukikutsertabimbinganbelajar. Mereka bersemangat mungkin karena adanya kakak-kakak KKN yang memberikan bimbingan belajar diselingi dengan permainan sehingga bimbingan belajarnya tidak membuat mereka bosan. Semangat merekalah yang membuat saya betah berada disini, melihat senyum mereka yang ikhlas senyum yang penuh dengan kebahagiaan. Mereka adalah penerus bangsa yang patut dibanggakan.





Cerita Salam Mendung Jombok

Oleh : **Yanuar Eka Setiasti Putri**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Saya merupakan mahasiswa IAIN Tulungagung dari jurusan Bahasa Inggris yang kini berada di semester 7. Semester 7 merupakan semester yang mana sudah mulai fokus praktek di lapangan serta latihan terjun di masyarakat untuk membagi ilmu yang telah didapatkan selama 3 tahun duduk dibangku perkuliahan. Untuk lulus mata perkuliahan di semester 7 ini, saya harus menjalani kegiatan KKN. Dari awal saya masuk kuliah, mendengar kata KKN bayanganku sungguh menyebalkan. Kenapa demikian? Saya pernah mendengar cerita dari kakak tingkat yang dulu juga menjalani kegiatan KKN dan banyak yang menyedihkan, serta mendapat cerita dari teman-teman ku yang KKN digelombang 1 dulu. Itulah yang membuat saya merasa ada beban tersendiri ketika mulai memasuki semester 7 ini. Iya, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan mata kuliah wajib yang harus di ampu di semester 7 ini. Oleh karena itu, saya pun juga wajib mengikuti mata kuliah KKN gelombang 2 yang dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2018- 27 Agustus 2018.

Singkat cerita, saya mendapatkan tempat untuk KKN di Pule bagian desa Jombok khususnya di dusun Salam Mendung yang merupakan salah satu nama dusun di desa Jombok yang memiliki sebutan yang paling dingin di Pule. Yang pasti, dulu saya punya pemikiran kalau KKN itu tidak



wajib, saya nggak akan ikut yang namanya KKN, dan langsung skripsi aja..hehe. Menjelang pemberangkatan menuju posko, saya merasa sedih dan enggan berangkat. Walaupun demikian, sayapun tetap berangkat di hari yang telah di jadwalkan kampus dengan **keterpaksaan** pada hari jumat tanggal 20 Juli 2018.

Minggu pertama di posko bagaikan sudah 1 bulan berada di posko yang begitu sangat membuatku ingin segera selesai KKN dan segera pulang kerumah. Disini, saya mengalami "*culture shock*" yang mungkin juga dirasakan teman-teman lainnya. Bagaimana tidak, saya berada ditempat baru, tinggal satu atap bersama 21 teman KKN lainnya yang karakter, pengalaman, pengetahuan dan kebiasaan berbeda satu sama lain. Yang membuat saya lebih tidak betah berada disini adalah masalah air yang sangat mahal. Hanya untuk mandi saya air juga beli. Saya yang biasanya dirumah mandi 3x dalam sehari, disini sehari mau mandi sehari sekali aja masih mikir airnya cukup apa tidak. Itulah yang membuat saya kurang nyaman disini karena air. Lambat laun saya berada disini, disini kurang nyaman karena kesulitan air, akan tetapi disini lain saya merasakan sambutan kehangatan dari warga sekitar serta anak-anak disini yang sangat baik-baik pula.

Bercerita tentang anak-anak di desa Jombok. Saya dan teman-teman yang sedang mengabdikan di desa Jombok tepatnya di posko 2, mengadakan sebuah kegiatan rutin bimbel yang dilaksanakan setiap hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu tepatnya pukul 13:00 WIB. Saya sangat kagum dengan antusias mereka yang mau belajar bersama kami. Ada sekitar 50 anak yang datang keposko kami mulai dari anak SD kelas 1 sampai dengan kelas 2 SMP. Dan yang lebih membuat saya semakin kagum lagi, mereka datang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan. Padahal, kalau saya pribadi waktu masuk kuliah selalu telat karena selalu mengulur-ulur waktu. Saya malu dengan semangat mereka belajar disini. Disinilah, ditempat inipun rasa suntukku terhadap semua kegiatan disini seakan-akan sirna karena hadirnya anak-anak ke posko kami. Melihat senyum mereka, semangat mereka,



saya sangat semangat juga saat memberikan pelajaran dan pengalaman kami kepada mereka. Apalagi saat mereka bilang kepada saya “kak, kak..kakak disini yang lama ya,.. kami sayang kakak. Kami senang diajari bahasa Inggris oleh kakak disini.”. mendengar ucapan dari mereka, seolah-olah hati kecil ini ingin menangis. Bagaimana seorang anak yang kurang akan kasih sayang dari orangtuanya. Ya, inilah yang dialami oleh anak- anak di daerah sini. Di daerah sini, tidak ada tempat les ataupun lembaga diluar sekolah yang dikhususkan untuk belajar. Itulah yang membuat saya dan teman- teman bersepakat mencari kader bimbel di daerah sini. Selain mengadakan bimbel belajar diposko, kami juga mengadakan mengajar di TPQ dan membantu mengajar di SDN 3 Jombok.

Ada pun potensi lokal berupa jajanan khususnya di desa Jombok salah satunya adalah janggelen. Belum ada sedikitpun berbesit di benakku, apa itu janggelen dan bentuknya seperti apa. Akan tetapi, setelah berada disini, sayapun tahu secara langsung. Ternyata, janggelen itu seperti tanaman rumput, akan tetapi banyak sekali produk olahan dari janggelen tersebut. Olahan janggelen bisa diolah menjadi beberapa olahan yakni mulai dibuat menjadi stick janggelen, kopi janggelen, agar- agar janggelen serta mie janggelen. Dan disini, kami mencoba membuat eksperimen baru yakni membuat kripik janggelen, the first time, kami membuat kripik janggelen dan kami sendiri yang merasakannya. Ada rasa kepuasan tersendiri sebab buatan sendiri. Masalah rasapun tidak kalah dengan olahan di pabrik.

Adapun wisata lokal di desa Jombok pun tak kalah indahnnya dari wisata- wisata lainnya. Air terjun Songgo Langit. Ya, nama Songgo Langit, seakan- akan air terjun tersebut menyangga langit. Air terjunnya begitu nan indah menjulang langit, itulah kenapa disebut dengan air terjun Songgo Langit. Akan tetapi, saat ini akses untuk menuju kesana medannya sangat sulit. Hanya jalan setapak serta melewati curam- curam yang tajam yang harus dilalui untuk menuju kesana. Kalau bagi orang tidak berani dengan ketinggian, mungkin



kaget karena medannya yang terlalu ekstrim dan licin. Tapi, lain halnya bagi pecinta alam, mungkin medan sesulit apapun akan tetap diterjang demi mendapatkan keindahan. Alamnya pun masih asri, sejuk dan belum ada sampah- sampah. Inilah tempat wisata lokal yang wajib kita viralkan juga agar orang-orang diluar sana mengetahui keindahan alam dari air terjun Songgo Langit.

Keberadaan kami disini tinggal beberapa hari, banyak cerita, banyak pengalaman, banyak pelajaran yang bisa aku dapat dari sini. *"experience is the best teacher"*. Disini, saya harus menghargai setetes air yang ada. Pentingnya hidup bertetangga untuk saling tolong menolong pun udah mendarah daging pada masyarakat sini. Antusiasme anak-anak menuntut ilmu yang sungguh- sungguh walaupun jarak antara rumah dengan sekolah jauh. Inilah sebagian pengalaman ku selama melakukan pengabdian disini. Sekian dan terimakasih...

Ku Beritahu Keindahan Jombok

Oleh : **Anis Rahmawati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Awal pemberangkatan pada tanggal 19 Agustus 2018 Jam 10.00, saya bersama teman-teman berkumpul di kampus IAIN Tulungagung dan menuju ke posko tepatnya di Desa Jombok. Pada saat pemberangkatan saya bersama teman-teman melalui jalan yang mulus tidak ada lika liku sama sekali, tetapi mulai sudah memasuki jalan tanjakan akan memasuki desa jombok jalannya berkelak-kelok, walaupun berkelak kelok tapi akses jalannya pun cukup mulus. Tapi kami semua di posko cuma bersih-bersih saja dan ada beberapa dari kami yang tetap tinggal di posko dan ada juga yang turun lagi untuk mengambil barang yang ketinggalan. Perjalanan saya naik dari rumah ke posko sekitar 1,5 Jam.

Pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2018 tepatnya pukul 15.00 rombongan kami yang turun berkumpul di kampus IAIN Tulungagung. Tepatnya pukul 17.00, rombongan kami berangkat menuju posko. Diperjalanan rombongan kami diperlihatkan dengan pemandangan alam di Desa Jombok pada saat malam hari tapi keadaan sekitar Jombok sepi dan gelap gulita. Walaupun gelap gulita pemandangan desa jombok pun tetap bagus dan indah.

Pada saat malam hari saya dan teman-teman jalan-jalan mengendarai sepeda motor, kami melihat pemandangan indah di malam hari dari atas. Kami juga melihat bahwa Desa



Jombok juga perbatasan dengan Desa tetangga yaitu Desa Ponorogo. Kalau pada saat malam hari di Desa Jombok Cuacanya sangat dingin seperti dipuncak Gunung, karena posisi Desa Jombok Berada di atas Gunung. Apalagi pada saat Sunrise, embun pagi di Desa Jombok pun menyejukkan hati. Embun yang tebal pun menyelimuti Desa Jombok dan sekitarnya. Gunung-gunung dan pemandangan pun terlihat indah bersamaan dengan sepoi-sepoi angin yang berhembus sangat kencang. Embun pagi selalu pekat dan pemandangan alam dan gunung pun tertutup kabut.

Pada saat perjalanan menuju ke posko kami melihat tidak ada penerangan sama sekali diperjalanan menuju posko. Tidak tau kenapa tapi disetiap jalan dan tikungan maupun hutan tidak ada penerangan sama sekali jadinya ya gelap gulita. Dan suara jangkrik mengiringi disetiap perjalanan saya dan membuat merinding.

Penulisan tentang keindahan Desa Jombok ini tidak lepas dari saya survey dan melihat keadaan sekitar lingkungan Desa Jombok itu sendiri. Ketika pertama kali survey di sekitar warga Desa Jombok, saya mendapatkan informasi bahwasanya Desa Jombok memiliki air terjun yang indah yaitu Air Terjun Songgo Langit, ada juga Simpang Lima Jombok, Gunung Argo Lawe, Bendungan Tambong.

Memasuki hari minggu tanggal 22 Agustus 2018, saya bersama teman-teman jalan-jalan dan survey ke Air Terjun Songgo Langit, diperjalanan kami diperlihatkan akses jalan yang luar biasa sulit, terjal dan berbatuan dan tidak ada satupun jalan yang mulus. Disana pun tidak ada petunjuk arah sama sekali, kami pun cukup kesulitan untuk kesana. Karena tidak ada arah sama sekali untuk menuju ke Air Terjun Songgo Langit. Dipertengahan jalan kami berhenti untuk bertanya ke warga arah menuju Air Terjun Songgo Langit. Dengan bertanya-tanya sampailah kami di tempat tujuan. Sesampai disana kami melihat bahwa air terjunnya kekeringan pada saat musim kemarau. Dan dari kami ada yang mau terjatuh karena tergelincir berbatuan, tetapi masih ada sedikit air di



sungai tersebut. Wisata disana juga ramai dikunjungi pemuda-pemuda desa yang mau berpiknik, tapi konon katanya menurut warga setelah saya survey, disana pun juga ada kejadian ada seorang perempuan yang pernah gantung diri oleh sebab itu warga menyarankan kalau berwisata haruslah berhati-hati dan jangan melakukan hal yang aneh-aneh.

Sunyi dan berkabut itulah setiap hari yang kami rasakan, jauh dari orang tua itulah rasa sedih yang melanda, walaupun jauh haruslah tetap dilaksanakan. Karena ini tugas dari kampus dan disana saya mempunyai keluarga baru lagi yang mempunyai karakter yang berbeda-beda dan lucu. Adapun kata-kata yang membuat posko kami kompak yaitu Pahami Karakter, Turunkan ego, Sakinah Mawadah dan Warohmah dan Bay-Bay Body Lotion. Saya juga ingin titip salam yaitu di Desa Salam Mendung, disini saya juga memetik banyak pengalaman dan hikmah yang bisa saya ambil yaitu haruslah banyak-banyak menghemat air, menghemat waktu dan rasa kekeluargaan di Desa Jombok bersama warga Desa sini sangatlah amat menyenangkan dan diterima dengan sangat baik. Disini rasa solidaritasnya pun cukup tinggi, jika ada kegiatan warga desa pun warga selalu bergotong-Royong membantu. Saya mengucapkan terima kasih sudah diterima disini, menjadi keluarga baru dan akan selalu saya kenang.

Untuk Wisata Simpang Lima yaitu sebuah tempat yang mana disana banyak namanya Gajebo, itu tempat untuk duduk-duduk dan melihat pemandangan persawahan dan ramainya Desa Jombok.

Setelah saya survey ke rumah warga ada beberapa wisata lagi yang selalu di kunjungi oleh pemuda sekitar yaitu Gunung Argo Lawe dan Bendungan Tambon. Jalan setapak menuju kesana memiliki akses jalan yang mulus. Dan disana kita bisa melihat pemandangan alam yang sangat luas dan bagus.

Kami dari Mahasiswa IAIN Tulungagung izin ke Perhutani dan Pemerintah untuk memajukan wisata Air Terjun Songgo Langit dalam hal membuat panah untuk menuju ke Air Terjun



Songgo Langit agar warga diluar desa juga dapat mengetahui arah menuju ke Air Terjun Songgo Langit tersebut. Kami juga melihat dari kakak tingkat yang kemarin kkn juga sudah membuat tapi sudah rusak dan tidak bisa dilihat oleh warga yang mau ke Air Terjun Songgo Langit tersebut.

Mungkin kurangnya perhatian dari pemerintah membuat jalan menuju Desa Jombok Sunyi gelap gulita dan setiap perjalanan banyak pohon-pohon pinus punya perhutani yang sangat luas itu membuat perjalanan sepanjang ke Jombok selalu seram.

Lebih Dekat Bulan Bintang

Oleh : **Tika Pratiwi**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

*Lebih dekat bulan bintang, bila memandang membuat hati terasa tenang,
bila dibayangkan membuat hati merasa terang. Bila hati mulai tenang
maka muncul rasa rindu yang tak bisa terulang, karena semua ini hanya
akan menjadi masa kenangan.*

Hari ini telah tiba, yaitu hari pertama KKN di desa Jombok yang sama sekali tidak saya ketahui desa itu berada dimana dan tempatnya seperti apa. Namun karena rasa penasaran, saya mencari informasi mengenai desa tersebut pada teman saya dan kebanyakan dari mereka bilang bahwa desa Jombok itu pelosok. Di desa Jombok inilah awal dari segalanya untuk saya, awal saya pergi lama dari rumah saya dan jauh dari orang tua, awal saya memberanikan diri yang semula cuek dan pendiam untuk lebih peduli dan lebih banyak belajar bersosialisasi serta berbicara, karena saya tahu bahwasannya saya tidak akan hidup sendiri, selama satu bulan lebih saya akan tinggal dengan teman-teman yang tidak saya kenal dengan berbagai karakternya.

Pada hari pertama berangkat menuju posko, saya beserta teman-teman berangkat lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan oleh pihak kampus untuk mengangkut



barang-barang. Sekitar 2 jam perjalanan dari kampus menuju posko yang terletak di dusun Sidem desa Jombok kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek saya bersama teman-teman disambut oleh bapak Slamet Riyadi selaku kepala dusun di Kojan yang pada saat itu beliau sedang disana. Posko yang saya tempati yaitu rumah dari bapak Suciyono yang memang tidak dipakai. Alhamdulillah beliau sangat baik dan ikhlas hati untuk merelakan rumahnya ditempati kawan-kawan KKN. Posko yang saya tempati dekat balai desa Jombok, luas, sejuk dan ini nih yang tidak terlalu mengenakan yaitu sulit air di posko yang saya tempati.

Untuk 2 hari pertama bapak Suciyono membantu permasalahan air untuk posko, alhamdulillah itu sangat membantu untuk awal KKN, namun setelah itu teman-teman saya membeli air sendiri untuk posko dengan uang anggaran air karena pada awalnya kami telah tahu bahwa posko yang akan kami tempati tersebut sulit air. Seminggu berlalu, kami masih dapat mandi di posko dan cuci baju diposko, namun lama-lama karena pemakaian air tidak terkendali dan uang anggaran air pun turut membengkak akhirnya kami memutuskan untuk mencari-cari informasi dan tempat sumber mata air atau sumur warga yang dapat dipakai untuk mencuci, sedangkan untuk mandi Alhamdulillah kami diperbolehkan oleh warga sekitar untuk memakai sumur yang ada di RT 51 dan untuk mandi oleh bapak lurah memperbolehkan memakai kamar mandi balai desa Jombok.

Selama seminggu itu kami di posko, tak lupa kami bersilaturahmi dengan tetangga sekitar, warga sekitar memberikan respon baik dan mendukung adanya peserta KKN di daerahnya. Tak lupa kami selalu menjunjung tinggi tatakrama saat bersosialisasi dengan warga dengan cara selalu bertegur sapa saat berpapasan entah dengan siapapun itu, kami selalu mengutamakan untuk selalu bertegur sapa, ramah tamah. Di desa Jombok, kami mengabdikan untuk masyarakat sekitar, membantu masyarakat yang ada disana dalam kurun waktu 37 hari, Insyaallah Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap niat baik kami dan tentunya kami tak lupa pula



untuk mengingat dan menerapkan semboyan yang kami buat yaitu “ TURUNKAN EGO, PAHAMI KARAKTERNYA, SAKINAH MAWADAH WARRAHMAH”.

Minggu kedua kami yang beranggotakan 21 orang dibagi menjadi beberapa tim untuk pemetaan dan mencari informasi potensi yang ada di desa Jombok dengan jumlah 79 RT, 20 RW dan 5 dusun yaitu dusun Sidem, Kojan, Bakalan, Gading, dan Jombok. Dengan banyaknya dusun dan RT, tidak semua itu kami telusuri sendiri dengan cuaca yang menurut saya sangat dingin walaupun sudah hamper siang. Di desa Jombok terdapat 2 posko, untuk saya berada di posko Jombok 2. Dalam 2 posko itulah 5 dusun dibagi kami mendapatkan 2 dusun yaitu dusun sidem dan kojan, untuk posko 1 mendapatkan dusun Bakalan dan Jombok sementara dusun gading diujakan bersama-sama. Selama kami menelusuri desa untuk menemukan potensi yang ada disana dan permasalahan yang sering timbul tapi belum ada solusi yang menurut warga solusi ada namun kurang manjur atau efektif. Di 2 dusun yang saya dan teman-teman saya telisik lebih dalam Dusun Kojan lah yang mempunyai potensi yang mencolok yaitu sebagai sentranya janggelan. Janggelan atau kata lainnya yaitu cincau, sebenarnya kebanyakan penduduk desa Jombok bermata pencaharian sebagai petani tanaman janggelan. Tanaman janggelan memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya tanaman janggelan dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan salah satu makanan yaitu stik janggelan dan kopi janggelan.

Sedangkan kekurangannya di musim, tanaman janggelan akan tumbuh besar dan tinggi pada musim penghujan sedangkan pada musim kemarau tanaman janggelan menjadi lebih kecil dan kadang sampai mati. Pengolahan tanaman janggelan terletak pada daun dan batangnya, dari survey yang saya lakukan bersama teman-teman sebelum diolah daun dan batangnya dikeringkan terlebih dahulu. Dari survey pula yang kami lakukan para petani janggelan hanya mengumpulkan tanaman janggelan yang telah dikeringkan lalu di setor ke pengepul atau dijual di pasar dengan harga yang sangat



murah. Miris, benar-benar sangat miris bila dilihat dari sudut pandang ekonomi, dengan tenaga yang sebegitu banyaknya namun hasil yang diperoleh sedikit namun, para warga tidak putus asa dalam hal ini, mereka juga menanam tanaman nilam untuk membantu perekonomian yang tidak seberapa dari tanaman janggelan.

Di desa Jombok selain dijuluki sebagai sentranya janggelan, budaya mereka masih tetap utuh dan dirawat salah satunya budaya gotong royong, serta kesenian yang masih di pertahankan agar tidak punah yaitu kesenian barongan. Diposko kami juga diadakannya Bimbel yang dilakukan 3 hari dalam satu minggu, bukan hanya pembelajaran yang kami tekankan untuk anak-anak yang sangat banyak dan mempunyai minat tinggi mengikuti bimbel tetapi di posko kami juga memanfaatkan momen tersebut untuk mengajak anak-anak berlatih kesenian barongan. Sungguh diluar dugaan kami, minat mereka sungguh tinggi, dan semangat mereka dalam berlatih barongan sangat besar. Mengenai bimbel yang kami adakan sebelumnya hal itu devisi pendidikan melakukan kunjungan dan bersilahturahmi ke SD 3 jombok serta mengajar di sana, setelah diizinkan dan berjalannya proses mengajar devisi pendidikan pun memberikan info bahwasannya di posko kami mengadakan bimbel secara gratis untuk kelas 1-6 SD. Namun kabar bimbel tersebut juga tidak hanya dilakukan di SD, minggu lalu saat pemetaan kami telah membuat proker-proker dan saat pemetaan itulah kami bersosialisasi memberikan info bimbel dan info mengenai proker kami yang lainnya kepada warga sekitar.

Banyak hal yang kami lakukan di desa Jombok dalam 2 minggu tersebut, rasa capek menghampiri dan tumpukan cucian baju melambai-lambai ingin segera dicuci. Diskusi dan evaluasi dilakukan hampir setiap malam, belum lagi tambahan rutinitas yang lain selain mengajar disekolahan dan di posko kami pun juga mengajar mengaji di 2 tempat TPQ, menghadiri acara yasinan pula. Penat kami mulai hampir sampai puncak, di posko kalau sedang tidak ada kegiatan, banyak yang mengeluh kalau bosan tidak ada hiburan. Sebenarnya di



posko ada satu tv dari pemilik rumah yang lama tidak dipakai, saya bersama teman-teman saya mempunyai inisiatif untuk memperbaikinya entah bagaimana caranya. Ihamdulillah tv tersebut menyala dan hanya satu stasiun tv yang ada dan dapat dilihat oleh kami, awalnya kami senang, kami meprogram tv tersebut seharian penuh dan ternyata malah buram lagi, dan coba terus perbaiki lagi kembali lagi ke awal yang dapat dilihat tetap salah satu stasiun tersebut.

Bukannya hanyatv yang sebagai hiburan namun juga keindahan desa jombok terutama yang ada di sekitar posko kamilah yang menjadi tameng kebosanan kami. Pagi hari udara dingin, dingin sekali seperti menembus bagian tubuh ini hingga ketulang-tulanganya, pagi hari apabila kabut tebal tidak menyelimuti daerah kami terlihat indah pemandangannya yang disinari cahaya matahari samar-samar. Pada sore hari pun jauh lebih indah dan bagus pemandangannya yaitu bulatan matahari terlihat penuh bewarna orange siap menenggelamkan diri meredupakan cahaya di ufuk barat di belakang pegunungan yang terlihat menawan dimata saya. Malam hari pun tak kalah bagus, inilah yang saya suka. Pada malam hari cuaca begitu dingin, lokasi sekitar psoko begitu gelap dan mulai sepi kendaraan. Menatap langit indah dipandang, cahaya bintang dan bulan begitu terang dan dekat. Takjub, saya benar-benar terpesona melihatnya karena saya tidak pernah merasa sedekat ini dengan bulan dan bintang. Rasa terpesona dengan indahnya desa Jombok mulai tertanam di dalam hati, tidak hanya masyarakat yang baik, anak-anak kecil yang luar biasa, sumber daya alam yang melimpah namun keindahannya yang begitu masih alami yang menjadi daya pikat tersendiri untuk saya. Di dekat posko bahkan di depan posko saya seandainya tidak terhalangi dengan pohon-pohon warga, gemerlap lampu pijar yang ada di gunung-gunung terlihat begitu indah seperti di paralayang yang ada di Batu kota Malang, Subhanaallah itulah yang saya kagumi selama KKN di desa Jombok tercinta ini. Tidak hanya itu saya juga menemukan keluarga baru, pengalaman baru disini sehingga timbul rasa tak ingin usai KKN ini.



Di desa Jombok inilah awal dari segalanya untukku, akhir dari beberapa bagian dari hidupku. Teman-temanku ini adalah keluarga baruku, semangat baruku, dan desa Jombok inilah duniaku, duniaku yang baru.



Drama dan Petualangan

Oleh : **Ayu Puspa Rianty**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Jika berbicara desa jombok pasti banyak yang masih bingung dan bahkan tidak tau. Desa jombok adalah salah satu yang berada di kecamatan pule kabupaten trenggalek, yang terdiri dari 5 dusun yaitu dusun sidem, dusun gading, dusun kojan, dusun bakalan, dusun jombok. Dan terdiri dari 79 RT. Dan setiap dusun mempunyai potensi yang berbeda beda.

Dan kali ini teman teman KKN IAIN Tulungagung berkesempatan untuk mengeksplor keistimewaan desa jombok ini. Mulai dari potensi alam hingga ekonominya. Dan tanpa basa basi lagi langsung aja kita mulai petualangannya. Kita mulai dari perjalanannya, dengan menyusuri jalan aspal korea yang begitu mulus dan ber lenggak lenggok selama perjalanan mata di majakan dengan suguhan panorama alam yang begitu luar biasa bagusnya. Gunung gunung menjulang tinggi dengan gagahnya dipayungi oleh teduhnya pepohonan hijau membuat suasana menjadi semakin syahdu.

Selama perjalanan yang begitu panjang dan melelahkan tanpa di sadari saya pun telah sampai ke desa tujuan. Sesampai disana saya pun beristirahat sejenak, untuk menyiapkan tenaga demi petualangan besok. Tanpa disadari kicauan burungpun telah terdengar samar samar, sang surya pun telah menampakkan sinarnya, hawa dingin dan embun pagi khas



pegunungan menjadi pembuka pertanda jika pagi telah tiba dan saya harus bergegas bersiap untuk memulai petualangan ini.

Tapi langkah kami pun tak semudah yang dibayangkan, penuh dengan drama dan lika liku hidup, mulai dari drama air bersih hingga drama mencuci baju di pinggir sawah. Awalnya saya sempat kaget dan bahkan tidak krasan dengan keadaan yang seperti ini, makhlum saja dengan hidup di kota yang serba ada dan kini harus hidup di desa yang bisa di bilang Semi terbatas, tapi itulah yang namanya hidup adalah sebuah pilihan yang penting kita slalu pandai pandai bersyukur atas anugrah yang di berikan oleh Allah.

Ngomong ngomong soal drama air bersih, selama disini kami harus membeli air bersih untuk kebutuhan sehari hari. Dan bahkan mandi dan mencuci kami harus mengungsi ke balai desa dan “Mbelik” atau sumber air di pinggir sawah. Tapi itu semua tidaklah cukup untuk menghemat air. Dan karna jarak sumber yang cukup jauh saya pun harus menghemat baju, dan bahkan mandi. Bayangkan saja satu setel baju dipakai tiga hari bahkan empat hari, dan hanya mandi sekali sehari, sungguh super duper jorook syekali. Dan bahkan parfum pun jadi andalan untuk menghilangkan bau asem asin kecut, iyuhhhh

Selanjutnya, drama drama ini kita ganti dulu dengan petualangan ala ala sherinna. Di mulai dari devisi ekonomi, ternyata di desa jombok ini ada usaha janggelan yang sudah cukup bisa dikatakan berkembang, bisa di lihat dari produk produk yang di hasilkan mulai dari stik janggelan, mie janggelan, serbuk janggelan, dan masih banyak lagi. Dan bahkan kemasannya pun sudah cukup bagus, namun usaha ini masih terkendala dalam hal pemasaran. Produk ini hanya terkenal antar desa saja.

Devisi lingkungan, ternyata desa jombok juga punya wisata air terjun songgo langit. Saat saya dan teman teman kesana kondisi air terjun cukup memprihatinkan, karena saat musim kemarau debit air berkurang dan bahkan hampir



tidak ada. Serta akses jalan yang rusak dan cukup susah, serta kurangnya petunjuk jalan menuju air terjun. Hal ini membutuhkan bantuan dan perhatian dari desa setempat.

Devisi pendidikan, berbicara soal pendidikan terutama agama, minat adek adek dalam belajar mengaji sangatlah amat antusias. Dan bahkan saat teman teman KKN datang untuk sekedar membantu mengajari adek adek mengaji mereka sangat senang, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan jumlah tenaga pengajar yang cukup. Dan bahkan saat teman teman mengadakan bimbel pun mereka juga sangat antusias untuk mengikuti bimbel yang kami adakan.

Devisi Budaya, melestarikan budaya merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh anak bangsa. Terutama warisan budaya lokal, salah satu budaya lokal yang ada di desa jombok adalah kesenian jaranan. Sebenarnya ada banyak budaya lokal disini seperti wayang, hadrah, dan lain lain. Tapi yang paling populer di desa ini adalah kesenian jaranan. Dulu jaranan disini saat populer dan berkembang, namun sekarang mulai sepi jadwal pertunjukan, karena susahnyanya ekonomi dan akhirnya kesenian tersebut menjadi mati. Hal tersebut membuat saya dan teman teman KKN melakukan inisiatif untuk melatih adek adek yang belajar bimbel di posko kami untuk berlatih kesenian jaranan. Yang rencananya akan di tampilkan waktu penutupan Desa.

KKN merupakan suatu hal yang menyenangkan bahkan ada juga yang menganggap KKN suatu hal yang menyedihkan. Tapi menurut saya, KKN adalah suatu hal yang penuh dengan drama, dan tak jarang di warnai sedikit air mata. Makhlum saja hal ini merupakan pengalaman pertama jauh dari orang tua, dan harus belajar untuk mandiri. Mengerjakan apapun dan mengurus diri saya sendiri tanpa ada bantuan dari orang tua.

Dan KKN ini mengajarkan arti hidup untuk slalu bersyukur, hidup saling tolong menolong. Dan dari KKN ini saya belajar betapa penting menghargai sesuatu yang tlah kita miliki. Karna disini saya melihat masih banyak orang yang serba kekurangan dan bahkan juga jauh dari kata layak. Saya



masih ingat dengan salah satu nasihat dari seorang warga bernama Bu Suti, yang kebetulan saya pernah membantu beliau mengajar TPQ. Beliau berpesan bahwa “ allah itu maha kaya, jika kamu memiliki kehidupan yang lebih baik dari lainnya jaga lupa untuk slalu bersyukur dan berbagilah pada sesama “.

Itulah sedikit cerita dan bahkan lebih banyak curhatan selama saya KKN di desa Jombok ini, mungkin tanpa ada program KKN ini saya tidak akan pernah ada di desa ini. semoga KKN ini bisa jadi cerita bahkan bisa menjadi pengalaman hidup saya yang nantinya bisa saya ceritakan ke anak cucu saya nantinya.

Tekanan Osmosis Jombok

Oleh : **Kusna Desita Sari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Puncak Trenggalek, tempat ku dan rekan-rekan seperjuanganku merajut asa. Jombok, itulah desa dimana aku dan mereka akan mengukir sejarah tentang kami. Desa yang memiliki ketinggian 720 meter di atas permukaan laut. Menyesuaikan diri di daerah pegunungan ini bukanlah hal yang mudah bagi kami, khususnya aku. Kau tahu sendiri mengapa, ya jauh dari peradapan jawabannya. Bukannya aku berlebihan tapi nyatanya, mendapatkan sinyal di sini seperti mendapatkan mutiara rasanya.

Ku pikir pegunungan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik yang pernah ada. Jalan yang berkelak-kelok dengan pemandangan hijau pepohonan. Tak akan berebut oksigen seperti saat berada di kota. Jauh dari polusi dan juga huru hara. Memiliki banyak spot foto. Lingkungan yang asri dengan segala keramah tamahan budaya lokalnya. Nyatanya, ini seperti kota mati yang harus kami bangkitkan kembali. Jombok, desa yang memiliki lima dusun dengan dataran yang tidak merata. Sehingga banyak jalan penghubung dusun lainnnya yang bebatuan dan terjal. Mayoritas mata pencahariannya pun petani dan pekebun. Komoditas tertingginya janggelan, namun hanya dapat ditanam saat musim hujan. Hasil bumi yang didapatkan tak dapat melimpah ruah seperti daerah pegunungan pada umumnya. Terbukti,



sepanjang mata memandang yang nampak hanya pohon pinus milik Perhutani.

Melihat kondisi yang tidak bersahabat inilah yang membuatku merasa tidak betah. Manja. Terserah mau kau sebut aku ini apa. Nyatanya, di sini air menjadi benda yang sangat berharga. Aah, masalah ini sudah biasa terjadi di daerah pegunungan bukan? Tapi jika setiap hari harus dihantui oleh susah air, bagaimana kami mandi, kami mencuci, kami berbersih diri? Dari buang hajat misalnya. Menyedihkan..

Tuhan masih memberikan *Ar-rahiim* Nya kepada kami. Balai desa Jombok masih mampu meyumbangkan sumber kehidupan bagi kami, sang pejuang KKN yang mengemban amanat untuk mengabdikan. Secerai harapan itulah yang mendorong kami untuk terus menguatkan diri. Sebenarnya kami sering mendapatkan tawaran untuk mandi di rumah tetangga posko tempat kami tinggal. Apalah daya, kami tak enak hati jika harus numpang mandi di tiap hari.

Mengantri menjadi aktivitas vital kami. Tiap pagi dan siang hari kami berbondong-bondong pergi ke balai desa untuk bebersih diri. Meskipun airnya hanya cukup untuk mandi sekali dalam sehari. Namun sudah sangat membantu kami. Bayangkan saja, di posko kami harus membeli air tiap hari dengan harga 70 ribu pertandonnya. Aku bersyukur dengan adanya bedak dan lipstik di muka bumi ini. Setidaknya dengan kedua benda itu dapat menutupi bahwa kami pejuang KKN putri tidak pernah mandi di pagi hari.

Kabut awan di tiap pagi dan sore hari menjadi bukti bahwa kami sedang berada di puncak bumi. Hembus dingin angin menjadi saksi bahwa suhu di sini bisa saja sampai 11 derajat celcius. Masuk angin dan perut kembung pun jadi makanan tiap hari. Sendawa dan kentut sudah menjadi hobi terbaik kami.

Irama yang dihasilkan dari peristiwa osmosis dalam perut menjadi hal yang sangat istimewa. Jangan terlalu dipikirkan, itu hanya suara kentut yang keluar begitu saja. Tanpa terecana. Tanpa disengaja. Entah dimanapun tempatnya



ataupun sedang bersama siapa. Tiada sungkan ataupun rasa berserah ketika kami mengeluarkannya. Responnya tertawa bersama. Wajar saja, tubuh kami masih belum terbiasa dengan udara dingin di Jombok ini. Suplay udara berlebih yang tersimpan dalam perut inilah yang kemudian membuat energi negatif ketika dikeluarkan.

Tak dapat lagi aku menghitung hantaman gas panas yang mereka keluarkan, terlebih-lebih di pagi hari menjelang waktu Subuh. Suaranya menggema memenuhi seisi ruangan. Hingga salah seorang rekan membuat kontes bagi tersangka yang ketahuan mengeluarkan gas yang slalu mengganggu tidur kami. Diperoleh empat tersangka yang sering mengeluarkan gas dengan suara yang terbaik di dunia. Sang juaranya akan diumumkan di pagi hari ketika sedang bercengkrama bersama. Wahai kalian yang suka kentut sembarangan, aku ingin berpesan. Bilanglah terlebih dahulu ketika akan kentut supaya aku atupun rekan yang lainnya bisa persiapan. Menahan nafas sejenak, misalhnya.

Mengenal mereka adalah hal yang tak pernah aku rencanakan sebelumnya. Menyatukan keberagaman dalam satu alas dan satu atap adalah tujuan ketika kami menyetujui untuk tinggal bersama. Konflik itu sudah pasti ada. Berbeda pendapat itu wajar karena memang kami ini manusia normal pada umumnya. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat hidup bersama masyarakat lainnya, antara lain:

1. Pahami karakter
2. Turunkan ego
3. Sakinah Mawadah Warohmah

Itulah yang aku dapatkan dari hidup bersama di posko 2 KKN Desa Jombok 2018. Menjalani hari-hari bersama *dua puluh* peserta pejuang KKN lainnya menjadi pelajaran hidup yang sangat berharga. Banyak hal-hal aneh yang aku dapatkan dari mereka. Terima kasih karena kalian berkenan menurunkan ego dan memahami karakter rekan lainnya, khususnya aku. Terima kasih sudah mau menemaniku antri



mandi di balai desa. Terima kasih telah mau merelakan waktu mencari sinyal denganku. Terima kasih sudah dengan terpaksa mau membersihkan sisa-sisa nasi yang berceceran ketika makan. Kalian menyebutnya dengan cargon "**Upomui**". Dan terima kasih atas kentut-kentut yang telah kalian sodorkan. Salam Jombok dua!!

Kuliah Kerja Ngair

Oleh : **Shodiq Suhrowardi Cholis**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

KKN atau disebut juga dengan Kuliah kerja Nyata memang selalu memiliki kisah-kisah yang unik dan menarik tersendiri bagi mahasiswa-mahasiswa yang menjalaninya. Ada hal hal baru yang saya jumpai selama 37 hari di desa Jombok kecamatan Pule kabupaten Blitar, tentang banyak hal yaitu tentang mengolah bahan-bahan mentah menjadi makanan untuk di makan teman-teman satu posko (memasak).

Ada masalah mengenai memasak , memasak membutuhkan air, kebetulan di posko saya mengalami kelangkaan air, padahal air sangat dibutuhkan untuk keperluan mandi,cuci,kakus (MCK) khususnya untuk memasak. Kemudian saya dan teman-teman posko mencari air yang dapat di ambil dengan tandon untuk di bawa ke posko, dari ujung timur,barat,selatan sampai utara desa jombok saya mensurvei sumber-sumber air.

Ketika sampai di dusun kasrepan daerah barat desa jombok ada sebuah warung kopi yang membuat saya menyenangi niatan untuk mampir sejenak sambil menikmati dinginya udara kasrepan dan wifian di warung kopi.

Singkat cerita, ketika saya ngobrol-ngobrol dengan teman-teman saya tentang kesulitan air ada seseorang yang



mendengar termasuk masyarakat dusun kasrepan yang juga nongkrong di warung kopi kemudian saya ditawarkan untuk mengambil air dari sumur miliknya, tanpa berpikir panjang saya dan teman-teman KKN langsung tawar menawar tentang harga per tandon, kebetulan yang punya posko saya tempati beliau termasuk orang kaya di jombok sehingga mempunyai beberapa kendaraan mobil seperti pikep sehingga saya dan teman-teman bisa meminjam.

Dari ini saya merasakan dan berpikir bahwa air adalah sumber kehidupan makhluk Allah SWT yang ada di bumi dari tanaman, hewan sampai manusia semua membutuhkan air. Untuk manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari tidak pernah lepas dari peran air.

Lika-liku KKN

Oleh : **Sinta Ika Windarwati**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Kamis 19 Juli 2018 awal dari perjalanan KKN. Kita berangkat hari kamis untuk mengantarkan barang-barang kami semua ke posko masing-masing yaitu posko 1 dan 2. Titik pemberangkat yaitu ada 4 titik di Trenggalek 2 dan Tulungagung 2. Setelah semua barang terangkut semua sekitar pukul 10.00 kami semua berangkat menuju posko kami yaitu di Dsn. Sidem Desa Jombok Kec. Pule Trenggalek.

Pertama kali saya datang ke desa ini 5 hari sebelum KKN berlangsung, karena saya penasaran sekali dengan jalan menuju ke desa tersebut dan lokasi yang akan saya tempati selama 40 hari kedepan. Pertama saya datang ke desa ini saya berfikir apa yang akan nantinya saya lakukan disini, apa yang akan saya dapatkan dan bagaimana saya bisa bertahan di sebuah desa yang dimana jauh dari berbagai sesuatu yang mungkin di kota tempat saya tinggal semua langsung bisa terpenuhi tanpa harus menempuh jarak yang terlalu lama. Nah setelah saya mengetahui jalannya saya berfikir kira-kira saya berani untuk mengendarai motor sendiri untuk nyampai ke posko.

Hari pertama saya berada disana saya berfikir akankah saya betah tinggal di posko bersama 20 anak, yang akan berbagi semua dari tempat tidur, kamar mandi, berbagi makanan, berbagi susah senang bersama. Awal-awal saya



dan teman-teman kan belum kenal sebelumnya ,tentu kita belum bisa akrab seperti teman yang udah lama kenal. Malam pertama disana setelah diskusi kita pada sibuk mencari signal karena di posko saya itu sinyalnya susah sekali harus keluar di pinggir jalan gitu agar bisa mengirim pesan. Saya berfikir apakah saya bisa bertahan dengan keadaan yang seperti dimana hanya untuk mengirim pesan saja harus memncari-mencari sinyal, namun saya berfikir mungkin seiring berjalannya waktu kita semua akan betah tinggal di posko. Saya juga berfikir apakah saya bisa berinteraksi dengan warga sekitar dan membaur bersama masyarakat yang ada disana atau tidak. Ternyata fikiran saya salah besar, mereka menyambut kedatangan kami dengan hangat.

Kami beranggotakan 21 orang yang masing-masing berasal dari daerah, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, jurusan, maupun fakultas yang berbeda. Dalam pengabdian ini agar terwujudnya tujuan kami bersama, maka di bentuk devisi. Nah di posko saya ini ada 7 devisi yaitu devisi keagamaan, devisi pendidikan, devisi sosial, devisi budaya, devisi ekonomi, devisi lingkungan dan devisi kesehatan. Dari ke-7 devisi tersebut saya mendapatkan tugas sebagai bendahara, iya mengapa saya mau menjadi bendahara karena dari pertemuan kedua kita itu langsung dibentuk dari ketua sampai devisi-devisi. Dari teman-teman tidak ada yang mau menjadi bendahara ya udah saya dan kusna yang ditunjuk mau tidak mau harus tetap mau agar segera terbentuk struktur organisasinya. Saya tahu sebenarnya tugas sebagai bendahara itu bisa dibilang berat juga bisa dibilang mudah. Beratnya kita punya tanggungan untuk membawa uang yang lumayan banyak dan mengatur keuangan agar tidak mengalir deras seperti air hujan (boros). Kalau mudahnya menjadi bendahara itu saya rasa tidak ada yaa karena uang yang kita bawa itu juga bukan uang kita sendiri jadi ya kalau uangnya buat kita jajan yaa harus menggantinya seperti yang kita pinjam tadi. Walaupun saya tidak kebagian devisi atau tidak mendapat tugas yang utama tapi saya juga mencari kesibukan agar tidak hanya di posko saja. Contohnya saya



ikut devisi kesehatan, ikut mensosialisasikan cara gosok gigi dan cuci tangan yang benar di SDN 3 dan SDN 1 Jombok khususnya kelas 1 dan 2 yang masih kelas rendah. Ikut devisi lingkungan membuat taman recycle (taman daur ulang) dari botol-botol bekas di SDN 3 dan 7 Jombok.

Beberapa hari saya disana saya mulai mengerti dan memahami bagaimana masyarakat yang ada disana. Saya salut saya berfikir orang disini kurang aktif dengan keagamaan, tapi ternyata mereka lebih aktif meskipun ada beberapa orang yang kurang tertarik. Anak-anak disini ternyata rajin mengajinya dan sudah lancar karena kebanyakan dari anak-anak tersebut masih kecil kira-kira masih kelas 1 SD tapi mereka sudah ada kemauan untuk belajar mengaji itu sudah bagus sekali. Tetangga sekitar posko ternyata juga terbuka sekali dengan kami, minggu awal kami disini kita bersilaturahmi dengan tetangga sekitar posko dan mereka sangat terbuka sekali mereka menceritakan apa yang belum kita ketahui, memberikan informasi tentang desa yang kami tempati untuk KKN. Mereka juga menawarkan kalau mau mandi bisa kerumah mereka karena di tempat KKN kami itu sulit sekali air, mandi sehari dijatah sekali lalu kalau mencuci baju harus menempuh jarak yang lumayan harus pergi ke sumber itupun jalannya tidak mudah tapi lumayan terjal dan lokasinya turun gitu jadi kalau habis nyuci mau naik itu rasanya berat sekali karena harus naik dengan membawa cucian yang mengandung air ditambah lagi udah capek mencuci, disana nyuci nya harus menimba sendiri.

Pengalaman saya waktu minggu pertama, waktu itu harinya hari minggu malam habis maghrib di posko Cuma ada anak 6, yang laki-laki pergi takziah semua sedangkan yang 4 pergi cari makan malam dan yang 4 lagi pulang dan di posko ada orang 6 waktu itu lagi masak semua di dapur untuk makan malam dan membuat pentol sendiri naa pas udah mulai matang saya pergi ke depan untuk mengecek hp lalu saya kembali lagi ke dapur setelah selesai membalas chat saya kembalikan lagi kedepan naa pas belum saya taruh saya mendengar kayak ada galon mengelinding karena saya



udah parno yaudah saya langsung lari kebelakang lagi terus menceritakan ke teman-teman yang didapur dan ekspresinya teman-teman semua teriak terus ngumpet dibawah wastafel, dengan memberikan diri, ada yang membawa pisau dan membaca doa-doa kita semua berjalan ke depan melihat apa yang sebenarnya terjadi dan setelah kedepan ternyata itu suara gedoran kaca jendela yang mengedor anak laki-laki yang habis takziah, setelah tahu itu semua tertawa terbahak-bahak, akupun juga sedikit merasa malu.

Itulah pengalaman yang luar biasa yang saya dapatkan selama beberapa hari disana, pengalaman yang mungkin nantinya tidak dapat didapatkan ditempat lain. Karena pengalaman yang seperti inilah yang nantinya akan selalu kita ingat.

Pengalaman dan Kenangan

Oleh : **Ulfa Dyah Ratnasari**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Kala itu rasanya seperti kaki ini tak mau beranjak pergi. Semua karena tak inginkan program dari Kampus yakni Kuliah Kerja Nyata yang harus meninggalkan rumah untuk waktu yang sedikit lama yakni 40 hari. Rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswa semester 6 dan kini sudah beranjak ke semester 7. Segala pahit dan getir hari-hari semester 6 yang sangat mengesankan akhirnya dapat ku lalui dengan sehat dan selamat. Tapi apa boleh buat semua karena tugas yang harus saya laksanakan untuk dapat melanjutkan ke semester berikutnya. KKN memberikan pengalaman bagi mahasiswa karena terjun langsung ke masyarakat dan hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi dan menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kampus memiliki program KKN bermacam-macam, salah satunya yakni KKN Reguler. Saya memilih berada di Desa Jombok Pule Trenggalek yang kebetulan di Posko 2.

Tepatnya pada tanggal 19 Juli 2018, setelah sedikit mendapat kendala seperti barang yang saya bawa terlalu banyak dan juga masalah pengangkutan dan pemberhentian kendaraan yang mengangkut barang akhirnya saya bersama dengan 20 anak lainnya bisa mengantar barang-barang kita ke posko 2 Jombok Pule Trenggalek. Di desa Jombok memiliki 5



dusun terdiri dari dusun Bakalan, Sidem, Kojan, Jombok, dan Gading. Dusun Sidem menjadi pilihan kami untuk dijadikan tempat tinggal selama satu bulan menjalani program KKN di desa ini. Jarak antar dusun satu ke desa yang lain tidak terlalu jauh akses jalannya sudah bagus tetapi jalannya naik turun maklumlah berada di dataran tinggi. Di dusun Sidem ini sangatlah strategis karena berdekatan dengan Balai desa Jombok, Jalan aspalan lancar, dan juga berdekatan dengan pusat keramaian. Kebetulan posko yang kita tempati adalah rumah dari Bapak Suciyono selaku BPD di desa Jombok. Ada penyambutan sederhana untuk peserta KKN dari saudara pemilik rumah (Bapak Kasun Mentil) dan juga dari anak dari bapak suciyono (Mbak Ade). Dalam acara penyambutan tersebut, keduanya memberikan kami nasihat – nasihat untuk memaklumi kebudayaan dan juga memaklumi rumah yang sedang kami tempati. Kami juga disarankan untuk terus bersilaturahmi dengan tetangga sekitar posko agar dapat akrab dan menerima kami dengan baik. Kami juga diberitahu tentang keadaan di daerah ini yang sulit air. Cuaca yang ada disini juga sangatlah ekstrim karena sangat berbeda dengan kondisi cuaca di desa saya yakni Meskipun demikian, fasilitas yang ada di posko ini sangatlah layak dan sangat baik.

Selama minggu awal kami berada di sini kegiatan kami adalah bersilaturahmi dengan tetangga, kasun, rt. Kami membagi wilayah di Desa Jombok. Tak lupa kita juga harus mencatat segala kegiatan yang telah di lakukan di buku laporan harian kita masing-masing. Tak lupa juga kami melakukan diskusi untuk membahas hasil yang telah diperoleh hari ini selama silaturahmi dan juga *sharing* tentang informasi yang telah kita dapatkan selama bersilaturahmi tersebut, membahas program kerja yang akan kita kerjakan selama KKN berlangsung, membahas tentang sosialisasi yang mungkin akan dilaksanakan, jadwal piket masak serta kebersihan, dan juga mengajar di beberapa SD di Jombok yang sekaligus perkenalan kepada murid-murid di SD tersebut.

Minggu berikutnya semua program kerja yang telah disetujui oleh devisi masing-masing dilaksanakan. Saat



itu saya memilih divisi kesehatan yang beranggotakan 2 orang yakni saya dan Sri Wahyuningsih. Kami membuat program kerja sebanyak 3 yakni sosialisasi sikat gigi dan cuci tangan di sekolah dasar, pembuatan poster, penyuluhan balita (posyandu). Selain itu kegiatan selama di posko yakni mengadakan bimbingan belajar untuk semua anak-anak yang ada di sekitar posko. Alhamdulillah karena warga disini sangat antusias atas kehadiran kami disini sangat mendukung proses berjalannya bimbel karena diikuti oleh bayak sekali ada sekitar 40 anak baik laki-laki maupun perempuan baik kelas 1 SD sampai dengan SMP. Dan juga kami membantu mengajar TPQ di 2 tempat. Yang mengajar di TPQ di beri jadwal tersendiri, saya mendapat jatah hri Senin dengan teman saya Endang, Surur dan Shodiq. Banyak hal-hal baru yang sudah kudapati selama menjalani hidup seataap dengan teman-teman yang baru aku kenal baik sifat maupun perbuatannya. Sambil menjalani hari-hari saya mempelajari satu persatu sifat dari teman-teman di posko. Banyak sekali hal-hal yang mengasikkan yang saya lakukan dengan teman baru saya. Banyak sekali keunikan yang menjadi kebiasaan unik saat bersama-sama. Walaupun teman baru bagi saya tetapi menurut saya mereka sangat menjaga kekompakan kami setiap menjalankan kegiatan entah itu hal kecil seperti memasak. Setiap kami makan selalu bersama menggelar kertas minyak lalu di makan bersama-sama.

Berbicara mengenai KKN memang tidak ada habisnya karena selalu ada kontroversi di dalamnya. Selalu ada perubahan-perubahan yang terjadi baik bersifat baik maupun buruk yng *homesick* mulai bisa mandiri, yang tidak bisa memasak mulai bisa belajar memasak, yang antipati mulai bersimpati, yag introvert perlahan menjadi extrovet, yang punya pasangan tiba-tiba jomblo, yang sama-sama punya pasngan tiba-tiba berkamufase, yang tidak suka mengajar mulai terbiasa mengajar karena di posko ada program bimbingan belajar dan mengajar di SD. Jujur saja tipe saya tidak suka mengajari anak-anak kecil karena menurut saya menghadapi anak-anak itu sangat menjengkelkan. Bimbingan belajar



dilaksanakan setiap hari kamis, jum'at, sabtu. Kebetulan saya mendapat jatah kelas tiga bersama dengan shodiq. Sebuah petikan bijak pernah mengatakan, " hal yang paling kekal di dunia ini adalah perubahan itu sendiri". Perubahan ini disebabkan oleh KKN, katakanlah perubahan perasaan atau yang lebih keren disebut dengan "cinlok". Seakan menjadi *tranding topic*" yang paling hangat diperbincangkan selama kkn, cinlok merupakan virus yang mematikan bagi pasangan-pasangan labil dan pasangan yang sedang melampiasikan karena kerenggangan hubungan yang sedang dijalani. Cinlok ini terjadi karena sudah terbiasa melewati hari demi hari. Kita mengetahui kegiatan yang dilakukan dari bangun tidur hingga tidur lagi. Kebiasaan baik yang menjadikan saya tertarik pada seseorang. Seringkali kita berada di satu kegiatan posko. Entah kapan ini dimulai entah siapa yang memulai tapi kita mungkin merasakan hal yang sama. Namun takut untuk mengungkapkan. Biar saja kita pendam rasa ini. Biar Tuhan yang berkehendak. Tetap pada posisi yang sama dan memendam rasa. Aku takut jumpa. Aku takut mengucap. Lantas aku harus bagaimana?. Terlepas dari kontroversi seputas KKN sudah saatnya KKN mestinya diluruskan. Enah kapan KKN akan kembali ke wujud harfiahnya, Kuliah Kerja Nyata yang benar-benar nyata. Tak terasa cepat berlalu. Tak ingin ini semua berakhir, ingin menambah waktu kkn lagi. KKN ini menjadikan saya lebih mengetahui kepribadian saya dan teman-teman baru saya. Semoga kenangan ini tetap membekas dihati kawanku. Pesanku Jangan mencemaskan selamat tinggal. Perpisahan diperlukan sebelum kita dapat bertemu lagi setelah seumur hidup, sudah pasti bagi para sahabatnya.

Di Balik Kabut Tebal Jombok

Oleh : **Sri Wahyuningsih**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Di setiap kehidupan seseorang, tentulah terdapat pengalaman yang berarti, entah itu pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan atau bahkan pengalaman hidup dalam artian dapat membuat seseorang tersebut berhasil merubah hidupnya. Seperti pengalaman KKN (Kuliah kerja nyata) yang tidak asing lagi bagi para mahasiswa, sudah menjadi hal yang mutlak atau wajar bahwa setiap hal atau kegiatan KKN bersama banyak teman dari berbagai daerah dan adat yang berbeda menjadikan banyaknya pengalaman bahkan pelajaran yang sangat berharga, dimana pengalaman tersebut selalu diterima dan dijadikan pembelajaran bagi teman – teman yang lain, seperti dalam hal beribadah (mendekatkan diri kepada Allah SWT) dari awalnya biasa menjadi khusyu', dari dasarnya jarang bersosialisasi atau bergaul menjadi lebih suka bersosialisasi atau bermasyarakat, begitupun hal lainnya. Dari sinilah dapat saya rasakan bahwa bekal untuk KKN yang utama bukanlah materi, tetapi akhlak, adab, teori (ilmu) dan mental. Dan itupun dari pengalaman saya, dkk ternyata masih sangat sedikit bekal yang dipunya, tetapi alhasil selama berbaur dan menyatukan pemikiran dengan teman – teman KKN menjadikan saya, dkk lebih baik lagi sebagai mahasiswa dan mahasiswi.

Itulah yang menjadi modal awal kami untuk memudahkan



dalam bermasyarakat dengan warga sekitar. Dengan keyakinan tersebut alhamdulillah setiap jalan yang kami lalui berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, masyarakat menerima kehadiran kami dengan baik dan sangat antusias, sehingga memudahkan kami untuk menggali potensi – potensi yang ada di desa Jombok ini. Potensi tersebut berhasil didapatkan dari pemetaan beberapa dusun yang meliputi Sidem, Kojan dan Bakalan. Saat pemetaan sedikit terjadi kendala karena luasnya wilayah dan banyaknya RT/RW, dari pemetaan yang dilakukan di dusun Kojan tersebut berhasil mendapatkan informasi seputar potensi lokal seperti banyaknya tanaman temulawak, jahe, dsb. Selain itu terdapat potensi janggolan yang diproduksi oleh home industri di dusun Kojan tersebut. Janggolan tersebut diolah menjadi berbagai variasi seperti keripik janggolan rasa – rasa dan serbuk minuman dengan kemasan yang sudah cukup menarik minat konsumen, sayangnya masih kurang dalam hal pemasarannya. Untuk potensi temulawak, dll mayoritas warga hanya menjualnya ke pasar / pengepul dalam keadaan kering, bukan diproduksi sendiri kemudian dijual. Masalah yang terjadi dalam hal ini yaitu terdapat pada ketidakmampuan masyarakat karena keterbatasan biaya untuk mengolah sendiri hasil bumi, sehingga kebanyakan warga memilih untuk menjual kepada pengepul. Begitulah hiruk pikuk perekonomian di desa Jombok yang mayoritas hanya bertani dan beternak karena didukung oleh suasana yang tenang dan iklim yang dingin.

Selain potensi hasil bumi terdapat potensi wisata yaitu air terjun songgolangit yang terletak di dusun Gading, dimana saya dan ke tujuh teman KKN melakukan survey lokasi wisata tersebut. Keadaan jalan kendaraan bermotor menuju lokasi wisata tersebut sangat memprihatinkan dalam keadaan yang rusak parah dan tidak ada petunjuk arah sekaligus banyaknya jalan yang bercabang sehingga membuat kami sedikit kesulitan menuju wisata tersebut. Keadaan sekitar wisata juga sangat sepi seperti tidak adanya kehidupan, sehingga orang asing yang datang kesana tidak tahu kalau disana terdapat air terjun. Setelah sampai jalan setapak, kendaraan harus



ditinggal dari lokasi yang sangat jauh yaitu harus berjalan 3 km lagi untuk sampai ke lokasi. Jalan setapak tersebut juga sangat memprihatinkan, tidak terawat lagi, licin dan banyak pepohonan yang tumbang. Keadaan air terjun songgolangit saat itu tidak sesuai yang dibayangkan, karena keadaan musim kering menjadikan air terjun tidak ada airnya sehingga teman – teman merasa sangat kecewa dengan perjuangan menuju lokasi yang begitu sulit dan sangat melelahkan, sampai sana malah tidak sesuai ekspektasi. Perjuangan tidak sesuai hasilnya. Jalan setapak yang dilewati untuk kembali ke atas sangatlah menukik sampai membuat teman – teman kelelahan dan tergelincir. Sebenarnya apabila saat musim penghujan sangat bagus dan potensial untuk dijadikan spot foto yang indah. Dari masalah yang terjadi dapat saya simpulkan bahwa dalam rangka membenahi atau memperindah lokasi wisata songgolangit perlu adanya bantuan dari perhutani dan pemerintah, karena wilayah tersebut juga masih dalam lingkup perhutani.

Masalah lain yang memprihatinkan yaitu tentang agama yang masih menjadi minoritas untuk dikembangkan, bisa dikatakan masih sulit untuk dikembangkan karena pada prinsipnya mayoritas masyarakat disini gaya hidupnya saling mengikuti (ikut – ikutan) jadi apabila terdapat isu – isu tentang agama yang belum jelas sumbernya warga terburu mengambil kesimpulan (takut), contohnya seperti pada saat kegiatan TPQ di rumah bu Siti, awalnya banyak anak yang belajar mengaji disana kemudian terdapat isu mengenai aliran agama karena ada pedatang dari daerah lain yang sengaja ingin melakukan perpecahan umat muslim disini, dan akhirnya para ibu – ibu enggan untuk menyuruh anak – anaknya untuk mengaji sehingga TPQ menjadi sepi dan ditambah permasalahan kurangnya tenaga pengajar agama karena keterbatasan ilmu yang didapat dan keterbatasan ekonomi yang utama, karena rata – rata kegiatan mengaji disini hanya mengharap ridho Allah SWT, tidak seperti di wilayah saya yang harus membayar satu bulan sekali. Dan masih sangat kurang sekali mengenai tajwid dan bacaan tartilnya, sehingga masih banyak yang



perlu ditingkatkan. Dari permasalahan inilah yang perlu diperbaiki dan meningkatkan lagi ilmu agama dengan cara menciptakan kebiasaan dalam mendekatkan diri kepada Allah (ibadah) sehingga dengan demikian masyarakat akan timbul kemauan tersendiri (batiniah) untuk mengajak hal agama – agama tanpa harus disuruh kepada anak – anak, sehingga masalah pengkaderan atau kurangnya tenaga pendidik di TPQ bisa sedikit teratasi. Demikianlah hiruk pikuk kehidupan di balik tebalnya kabut desa Jombok, siapa sangka, siapa yang mengira bahwa begitu banyaknya lika – liku kehidupan yang sangat mendramatisir sehingga dapat menggugah hati seseorang untuk ikut terjun ke dalam permasalahannya.

Tangis dan Tawa Semasa KKN

Oleh : **Nureesan Ma'seng**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Awal saya datang disini di desa Jombok bersama 21 orang teman berangkat dari Tulungagung jam 15:30 WIB. Sampai 16:00 WIB. Setelah itu saya dan teman-teman buat persiapan barang dan sholat maqrib bersama dan setelah itu kita ada buat yasinan bersama, terus makan bersama. Pada besok hari kita ada buat kebersihan bersama di kawasan posko setelah itu saya dan teman-teman kunjungi rumah tetangga di sekitar posko ibu-ibu dan bapak-bapak sangat ramah menerima tamu. Sebelum itu saya belum tahu bahwa orang Indonesia hidup di pergunungan itu bagaimana.

Di sini air sangat sulit. Ketika mencuci baju sangat susah sekali. Tapi masyarakat di sini sehat semua. Mereka itu sangat luar biasa sekali. Saya suka KKN di desa Jombok.

Kata KKN menurut saya itu fase-fase terakhir dalam kuliah yang kujalani. Tak terasa 4 tahun untuk kuliah kini hanya tertinggal 1 tahun lagi dan saya tidak mau itu berakhir dengan singkat. Pertanyaan yang muncul dalam pikiran saya, semasa saya KKN di sini, di desa Jombok, banyak pengalaman dalam pergaulan dengan teman-teman Indonesia dan masyarakat di desa Jombok.

Saat awal-awal sebelum tidur saya berpikir "Saya mau melakukan apa saja di masyarakat ini? Bagaimana bergaulan



dengan masyarakat sini? Mau bicara apa? Semua penuh dalam benak pikiran saya. Setelah beberapa saya bisa beradaptasi di sini tidak seperti yang saya bayangkan.

Selama saya di sini saya ikut survei bersama teman-teman. Ketika ikut survei jalannya naik gunung, perjalanannya sangat luar biasa sekali. Saya senang mengikuti meskipun ada penat, bertambah gosong, tapi saya tetap semangat.

Saya merasa anak-anak di sini senang belajar TPQ, karena masih kecil umur 3 tahun sudah mulai belajar TPQ. TPQ-nya mulai jam 4 sore tapi anak-anaknya sebelum jam 4 sudah ada di sana. Anak-anak di sini sangat bersemangat ketika belajar. Dapat bermain dengan teman-teman dan dapat bermain dengan kakak yang KKN. Saya senang lihat anak-anak ketika belajar.

Ketika bimbingan belajar (Bimbel) banyak sekali anak-anak yang datang di posko. Ada yang mau belajar dan ada yang Cuma bermain. Anak-anaknya yang datang di posko sekitar 50 orang dari kelas 1 sampai kelas 6. Mulai belajarnya jam 14.00-15.00 WIB. Anak-anaknya malah senang saat bersama kakak-kakak KKN.

Beruntung saat KKN, penuh tangis dan tawa. Karena itu, KKN akan terasa bak sayur tanpa micin. Momen yang tak akan pernah dilupakan adalah saat sebuah evaluasi terjadi dengan iring-iringan marah dan air mata. Namun semuanya lepas malam itu, habis malam itu. Air mata kita mungkin berbekas di tisu yang kita gunakan untuk menghapus ingus, tapi semua akan hilang seiring keringnya air mata semalam. Tak ada lagi canggung. Tak ada lagi segan dan kaku.

Selama kami ber-KKN, ada sebuah kalimat yang selalu menjadi andalan saat seseorang teman merasa ter- bully yaitu "kawan, bully itu tanda kita dekat. Bukan bertanda kita jahat. Kalau kawan tak pernah di *bully*, ataupun mem-*bully*, coba pikir lagi, apa kawan sudah dekat sama kita ? Di posko ada teman yang mau menangis ada yang tawa. Tapi bisa berteman semua.

Ber-KKN juga tak lepas dari peran seorang ibu. Seperti



yang kita ketahui bersama, ibu-ibu sangat suka dengan yang muda-muda. Apalagi jika mereka punya anak semuran kita. Para ibu-ibu biasanya mau membantu bahkan secara ikhlas memberi kita keperluan yang dirasa perlu tanpa harus meminta. Namun ada juga ibu-ibu yang saking sukanya sama mahasiswa, setiap kali bertemu pasti peluk-peluk kita. Entah itu laki-laki atau perempuan. Yang kalau mulai cerita maka dua jam sampai tiga jam tidaklah cukup untuknya. Tapi nikmati sajalah. Syukuri mereka yang peduli kepada kita. Akhir ini saya ada pepatah untuk teman-teman “Jauh di mata tapi selalu dekat di hati”





Kenangan dan Pengalaman Tak Terbeli

Oleh : **Nureeda Kalong**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Selama saya ditempatkan di Desa Jombok Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Desa ini letaknya di pergunungan dan berjarak sekitar empat puluh menit perjalanan dari kota Trenggalek. Desa Jombok terdiri dari lima Dusun, yakni Dusun Jombok, Bakalan, Sidem, Kojan, Gading. Saya dan teman-teman tinggal di dusun Sidem di rumah Pak suciyono sebagai ketua Badan Permusyawaratan Dana (BPD). Dahulu adalah rumah orang India, tapi mereka sudah pindah ke tempat lain. Jadi rumah yang kami tinggal rumah kosong tidak ada orang yang duduk.

Masyarakat desa Jombok, mayoritas kebanyakan pertanian dan peternakan. Untuk penghasilan masyarakatnya kebanyakan dari pertanian dan peternakan. Hal tersebut terlihat dari banyaknya masyarakat yang menanam pohon janggelan dan memelihara ayam dan kambing. Budaya disini adalah jaranan dan barong. Kemudian untuk keagamaan, seluruh masyarakat Desa Jombok adalah beragama Islam dan beberapa beragama kristen. Yang beragama Islam ada yang NU, Muhammadiyah dan berkelompok kecil, tapi kebanyakan NU.

Kami 41 orang mahasiswa KKN termasuk saya ditempatkan disini. Dibagi menjadi dua posko. Untuk posko satu 20 orang bertugas di dusun Jombok dan Bakalan dan



posko dua 21 orang bertugas di dusun Sidem dan Kojan. Untuk dusun Gading kerja sama antara posko 1 dan 2. Kedua posko tersebut bersepakat bekerja sama untuk proker yang sama. Kami merumuskan berbagai macam Proker baik dari usulan masyarakat maupun ide kami sendiri untuk kemudian dikerjakan bersama-sama.

Selanjutnya, kami 21 orang dapat tugas dari kampus untuk dibagi menjadi divisi, yakni divisi agama, sosial, budaya, ekonomi, pendidik, kesehatan dan lingkungan. Saya dapat bertugas divisi agama, Mulai saya dapat bertugas disini saya rasa khawatir karena saya tidak tau mau mulai prokernya bagaimana. Kemudian saya dan teman-teman yang bertugas agama diskusi sama posko 1 jadi saya dapat bisa tau apa yang harus membentuk jadi proker. Selanjutnya, saya dan teman-teman bisa bentuk menjadi proker. Ada bermacam-macam proker yang dilaksanakan. Mulai dari membuat buku prestasi, mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan sebagainya.

Dan selanjutnya, saya dan teman-teman menjalankan berbagai macam proker yang ada. Mulai dari yang sifatnya mendidik seperti mengajar di sekolah-sekolah sekitar baik Sekolah Dasar (SD) dan Bimbingan Belajar (Les), yang bersifat keagamaan seperti mengajar Al-Qur'an adik-adik di musholla dan mengikut yasinan di rumah ibu-ibu sekitarnya, hingga yang bersifat sosial seperti kerja bakti dan lain sebagainya.

Hari pertama ke sini saya merasa tidak bisa tinggal di sini karena suasana dan udara berbeda dengan tempat saya tinggal sebelumnya. Saya tidak suka kalau suasana dingin membuat saya sakit. Tapi sejak saya tinggal di sini "Alhamdulillah" saya belum sakit. Udara di sini sangat dingin kadang-kadang siang juga dingin. Udara dingin sampai saya dan teman-teman tidak kuat mau mandi banyak kali dalam satu hari. Tapi itu juga tergantung tersedianya air, karena air di sini sulit. Kadang-kadang air habis jadi tidak mandi satu hari itu jadi kebiasaan.

Kemudian, untuk teman-teman seposko awal-awal saya



menjadi orang yang aneh. Tapi lama kelamaan saling kenal mengenal menjadi mendekat dan saling memahami, seperti saya tidak suka apa saja teman-teman tidak akan melakukan. Jadi, saya rasa senang tinggal bersama teman-teman. Waktu saya bersama teman-teman saya dapat banyak pengalaman yang baru seperti masak, bisa masak makanan jawa dan lain sebagainya.

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) saya sangat senang karena melihat adik-adik mengaji. Ada yang kecil yang baru bisa cakap juga ikut ngajis ampai ibunya ikut tunggu. Masyarakat juga terima kami dengan baik dan kerjasama. Ada yang saya sangat senang adalah ibu yang mengajar TPQ. Beliau sangat baik dan faham saya. Saya adalah sebagai orang asing tidak bisa cakap bahasa jawa bisa sedikit. Ketika bicara sama saya beliau pakai bahasa Indonesia buat saya bisa faham. Dan ketika saya dan teman-teman pergi membantu mengajar Al-Qur'an adik-adik di Musholla beliau sering mengucapkan terimakasih, membuat saya dan teman-teman tambah semangat untuk lanjut mengajar adik-adik.

Untuk Bimbingan Belajar (Les) dilaksanakan di posko sendiri. Adik-adik yang hadir sangat banyak sekitar 30 orang. Ada yang kelas TK sampai SMP, banyak sekali. Awal-awal saya merasa sulit dan khawatir karena saya kurang bahasa Indonesia dan adik-adik juga kebanyakan guna bahasa jawa yang buat saya lebih sulit untuk mengajar. Tapi, keadaan yang saya pikir menjadi sebaliknya. Waktu saya mengajar adik-adik juga faham tapi ada juga sedikit yang tidak faham. Ini adalah sebagai kendala yang besar bagi saya. Tapi, saya semangat untuk melanjutkan. Yang saya ajar adalah kelas bawah-bawah seperti kelas 1 dan 2. Kalau kelas tinggi-tinggi seperti kelas 4, 5 dan 6 saya tidak berani mengajar. Pelajaran yang saya sering ajarkan adalah bahasa Inggris dan Matematika.

Kami sangat berterimakasih kepada warga Desa Jombok yang membantu dan kerjasama dalam melaksanakan program kerja yang kami telah buat hingga selesai. Meskipun berangkat dari berbagai Suku, Budaya, dan Keyakinan, namun



perbedaan bukanlah suatu penghalang bagi kita. Kita tetap selalu mengutamakan kebersamaan dalam berjuang lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya sangat bersyukur memiliki banyak teman dari berbagai keyakinan karena hidup tidak sendirian, KKN adalah salah satu bentuk pembelajaran, kebersamaan dan memahami masalah lingkungan.

Kemudian terakhir, disini saya sendiri merasa KKN berbagai program kerja yang telah banyak memberikan manfaat kepada saya. Saya mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengalaman baru seperti cara sosialisasi dengan orang desa, cara bekerja sama, cara hidup di pergunungan dan masih banyak sebagainya. Ini tentunya menjadi bekal bagi saya ketika telah selesai studi. Sebuah kenangan dan pengalaman yang mahal tidak bisa dibeli dan sulit untuk bisa didapatkan. Sekian dan sampai jumpa pada suatu hari.

Suka Duka KKN Jombok

Oleh : **Nila Husna Alfi Rohmah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

KKN 2018 Gelombang 2. Saat-saat yang sangat menegangkan. Mulai dari pendaftaran KKN yang dimulai pada tengah malam, kami (saya, Kusna, Sinta) berlomba-lomba bangun terlebih dahulu karena memang kami satu kos yang sama tetapi berbeda kamar. Jam 00.30 mulai membuka web pendaftaran KKN. Baru membuka langsung terjadi error. Saat itulah kami merasa panik yang sangat luar biasa. Namun tetapi pada akhirnya dapat terbuka dengan lancar. Formulir pendaftaran saya isi satu persatu. Namun, kejadian menegangkan terjadi ketika proses pemilihan lokasi KKN. Dimulai dari kecamatan Pagerwojo, satu per satu nama desa saya klik, namun apa yang terjadi, semua sudah terisi penuh. Saya sangat merasa bingung. Selanjutnya saya berfikir untuk memilih kecamatan Panggul, tetapi kata Sinta Panggul itu jauh, nanti kalau mau pulang gimana, kan susah. Akhirnya saya mengikuti Sinta memilih Jombok sebagai lokasi KKN saya. Awalnya saya memilih Jombok 1, tetapi pada Jombok 1 kuota sudah terpenuhi. Akhirnya saya memilih Jombok 2, dan saya input, dan terdaftarlah saya sebagai peserta KKN 2018 Gelombang 2 di desa Jombok 2 kecamatan Pule kabupaten Trenggalek. Dan tanpa di sengaja, saya satu posko dengan Kusna dan Sinta juga. Saya tidak terlalu ambil pusing, karena setidaknya dalam posko ini ada yang saya kenali dan sudah



akrab. Karena saya termasuk tipe orang yang tidak mudah akrab dengan orang lain karena memang sifat bawaan saya yang tergolong cuek dan dingin. Tetapi, apabila sudah kenal lama dan akrab, saya akan berbeda 100% dengan awal mula bertemu.

Sebelum hari pemberangkatan, saya bersama kelompok mengadakan beberapa pertemuan untuk membahas keperluan-keperluan apa saja yang kita butuhkan selama KKN nanti. Mulai dari pengenalan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pembentukan struktur kelompok, pembentukan divisi-divisi, pembahasan seragam, pembahasan iuran kelompok, dan peralatan-peralatan memasak yang kami bawa dari rumah masing-masing sesuai dengan pembagian yang telah ditentukan ketika diskusi. Ketika hari pemberangkatan tiba, dengan membawa banyak barang-barang yang telah saya siapkan beberapa hari sebelumnya, saya berpamitan dengan kedua orang tua, lalu langkah demi langkah yang berat saya lewati ketika meninggalkan rumah dan jauh dengan orang tua, terutama bapak. Bapak yang membantu saya menata bawaan saya di motor, dan mengantarkan saya pergi sampai ke depan rumah. Entah mengapa perasaan sedih dan trenyuh ini tiba-tiba muncul. Padahal saya bukan pertama kali ini meninggalkan rumah selama beberapa minggu. Karena ketika masih aktif pembelajaran saya pun juga tinggal di kost. Satu minggu tidak terasa telah terlewati, saatnya saya pulang untuk menengok rumah. Sampai di rumah disambut suasana rindu yang terasa dari bapak, ibu, dan adik laki-laki yang masih kelas 5 SD. Sungguh perasaan yang sangat membahagiakan bagiku dapat bertemu dan berkumpul dengan mereka meskipun hanya 1 hari. Waktu yang sangat berharga bagi saya. Ketika malam telah berganti pagi, dan waktu kembali ke posko sudah memanggil-manggil, ketika itu juga ibu dan adikku sudah pergi ke sekolah, dan hanya bapak yang ada di rumah, karena sejak beliau pensiun pada saat saya kelas 3 Madrasah Aliyah, kegiatan beliau hanya di rumah. Saya pergi hanya berpamitan dengan bapak, saya pegang dan saya cium tangannya, tetapi saya tidak berani



untuk menatap wajah beliau. Karena itu akan membuat langkah saya semakin berat untuk meninggalkan rumah dan kembali ke posko. Langkahnya mengiringi saya pergi meninggalkan rumah menuju ke posko. Hari demi hari saya lewati begitu saja bersama teman-teman yang saya kenal di posko. Saya bersyukur di kumpulkan dengan teman-teman seperti mereka. Mereka yang sudah seperti kakak, adik, bahkan saudara bagi saya. Suka, duka, tangis, tertawa, kita rasakan bersama. Meskipun ada beberapa dari mereka yang mempunyai sifat egois dan semaunya sendiri, tetapi di fikiran saya, saya tanamkan prinsip bahwa setiap orang itu berbeda, tidak ada di dunia ini yang memiliki sifat atau kepribadian yang sama persis sekalipun mereka itu seorang kembar. Disinilah kami membagi semua cerita, pengalaman, kesenangan, kesedihan, dan yang paling saya rasakan adalah kekeluargaan yang sangat kental diantara teman-teman seposko.

Mengenai lingkungan di posko Jombok 2 ini, yang pasti kesan pertama yang di dapat adalah udaranya sangat dingin. Sesuai dengan nama rt nya, yaitu Salam Mendung. Bayangkan saja, dapat salam dari mendung. Dingin sekali. Bahkan ketika malam hari, suhunya bisa mencapai 10 derajat celcius. Karena posko saya terletak tepat di puncak kecamatan Pule, bahkan sinyal pun sulit terjangkau disini. Karena tower pemancar sinyal dan posko masih lebih tinggi letak posko. Begitu juga masalah air. Air disini (posko) juga sulit di dapatkan. Untuk mengisi tandon air, kami harus membeli air Rp 60.000,- setiap tandon. Setiap pembelian kami membeli 2 tandon sekaligus. Dan itu hanya bertahan 2 hari. Untuk mandi, kami selalu mandi di balai desa, itupun satu hari kami hanya di jatah mandi satu kali. Karena oleh ketua posko, kamar mandi posko tidak boleh digunakan untuk mandi ataupun mencuci, dengan alasan untuk menghemat air. Untuk masalah mencuci pun sama. Kamar mandi posko hanya di gunakan untuk buang air dan wudhu. Namun dibalik semua kejadian tersebut terdapat pelajaran yang tersimpan dengan rapi. Kami yang biasanya selalu membuang-buang air dirumah, disini kami belajar untuk menghargai setiap tetesan air yang kami dapat. Karena



kami tahu susahanya ketika tidak ada air, dan sulitnya mencari sumber air bersih disini.



Rangkulan Desa Jombok

Oleh : **Husna Karing**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Desa Jombok merupakan tempat yang saya dan teman-teman harus hidup di sini selama 1 bulan 7 hari. Mulai dari tanggal 20 Juli – 27 Agustus, apakah itu kurun waktu yang lama? Jawaban saya cukup lama, karena suasana di atas pergunungan bukan suasana yang menyenangkan. Di sini suhunya sangat dingin (pernah mencapai 10 derajat) dan air sangat sulit. Saking tingginya sehingga sulit untuk menggali sumur untuk menemukan sumber air karena mentok dengan bebatu. Jadi di sini kalau mau menyuci baju gitu harus naik motor cari sumur. Jika mau mandi harus ke Balai Desa atau Masjid yang punya kamar mandi (sehari itu tidak mandi tidak apa-apa karena keringat juga tidak keluar).

Pertama datang jujur tidak kerasan. Tapi setelah beberapa hari mulai kerasan karena mulai akrab sama masyarakat sekitar dan mulai ada program kerja yang harus laksanakan. Meskipun dalam pergunungan di sini masih ada warung bakso murah dan enak pula. Kalian pernah tau teman-teman Patani (Selatan Thailand) itu tidak senang tahu dan tempe (tapi saya masih mau makan). Jadi hampir setiap sore makan bakso di Simpang 5 Kaserepan (Alun-alun Jombok saat malam Minggu). Ya bagaimana kan tidak ada pilihan lain mayoritas teman-teman di posko masakannya gitu kok. Tapi setiap mau makan teman-teman pasti tanya “Kamu bisa



makan nggak?” “Kalo nggak bisa goreng telur atau masak mie saja.”. Setiap kali makan pasti ada pertanyaan seperti itu.

Saat KKN harus membantu mengajar TPQ. Jujur saya tidak tahu cara mengajar TPQ yang di sini bagaimana. Ketika berdiskusi sama teman-teman posko 1 saya kebetulan posko 2, mereka bertanya kepada saya “Di TPQ yang kalian mengajar pakai metode apa? Saya langsung hah, ngajar TPQ juga ada metode? Saya baru tahu ini. Itu sangat bermanfaat bagi saya, setelah itu saya langsung *browsing* di internet mencari metode TPQ. Ternyata banyak sekali ya metode TPQ termasuk metode Ummi, metode An-Nadhiyah, dll. Saya baru tau itu, coba deh kalau nggak KKN nggak akan tau TPQ juga ada metode.

Masyarakat di sini sangat ramah. Saya setiap kali mengajar TPQ pasti disediakan kopi dan mengobrol sama kepala TPQ-nya yaitu Bu Surti. Masyarakat di sini sangat berbeda dengan masyarakat Tulungagung yang saya pernah kunjungi. Masyarakat di sini masti ditanya dulu “Kamu mau minum apa?” (tapi dalam bahasa Jawa saya belum bisa. Sebenarnya bisa sedikit takut salah, malu kali, hehehe...). Kalau yang kunjung bilang “*mboten nopo-nopo Bu*”, yang punya rumah langsung tidak disediakan. Menurut saya itu sangat berbeda dengan yang lain, karena biasanya kita jawab tidak itu karena basa-basi (sebenarnya ya pingin). Katanya Bu Surti kepala TPQ, memang beliau seperti itu karena beliau pernah kasih ke orang ternyata orang itu tidak menerima karena tidak mau. Kata beliau itu sangat mengecewakan, maka lebih baik saya tanya dulu (Oo... ternyata gitu ya..).

Saya ingin mengangkat jempol di sini yaitu Yasinan. Bayangkan setiap Rt. ada yasinan para ibu dan para bapak. Itu sangat luar biasa, meskipun penduduk di sini sedikit tapi tetap ada rutinan yasinan setiap minggu. Budaya religius di desa sini sangat pekat karena setiap yasinan banyak jamaah yang mengikuti. Meskipun budaya yasinannya sangat pekat tapi masih banyak musholla yang mati karena jarang yang ikut salat jamaah. Khususnya waktu Asar, musholla yang tempat



kami mengajar TPQ itu malah tidak ada warga yang salat tapi malah anak-anak yang ngaji salat jamaah di sana. Salah satu faktornya yaitu mayoritas masyarakat di sini banyak yang petani. Nah, petani itu biasanya pulang hampir Maghrib. Jadi salat Asarnya tidak di Musholla.

Saat KKN yang paling seru yaitu saat pemetaan. Itu luar biasa sekali harus naik-turun gunung lewat jalan yang penuh bebatuan, jalan aspal yang rusak, dll. Pengalaman itu sangat luar biasa tidak bisa mencari di mana-mana kecuali saat KKN.

Kami di sini jika mau menyuci baju harus naik motor terus lewat jalan yang belum aspal turun terus parkir di bawah pohon. Nah, itu belum sampai di tempat sumur yang biasanya kami menyuci baju. Kami harus jalan kaki ke pinggir sawah, sumur yang kami menggunakan untuk menyuci baju itu terletak di sana. Inilah pengalaman yang berharga dan akan menjadi kenangan terindah.

Di sini kami mengadakan bimbingan belajar (bimbel) banyak sekali anak-anak sekitar sini. Awal-awal bimbel sangat seru karena anak-anak sangat senang saat kakak-kakak KKN datang. Tapi akhir-akhir anak-anak mulai bosan, nakal, sering bertengkar, ya namanya juga anak-anak ya. Saat saya bimbel anak-anak minta mengajari bahasa Thailand. Saya bingung mau mengajar apa bahasa Thailand, akhirnya saya mengajar bilangan saja. Mulai dari *neng*, *song*, *sam*, *si*,... , *sib* (satu, dua, tiga, empat,..., sepuluh).

Pada malam 17 Agustus itu di Balai Desa mengadakan salawatan. Saya dan teman-teman mau ikut nonton salawatan. Ternyata di Balai Desa tidak ada penonton yang perempuan semuanya laki-laki. Kata Paknya di sini tidak ada pemuda yang seusia kita. Meski ada sudah nikah, kalau belum nikah keluar ke kota lain baik kerja maupun kuliah. Akhirnya saya dan teman-teman balik ke Posko tidak jadi menonton salawatan.

Saya pertama kali mengikuti upacara HUT. Ternyata acaranya sangat mengagumkan di mana banyak sekali siswa-siswa dari sekolah dan tamu undangan yang mengikuti. Acara menurunkan bendera sang merah putih sambil menyanyi lagu



Indonesia sangat hebat sekali.

Semuanya merupakan kegiatan saya selama KKN, ini belum semua seumpamanya saya cerita semua tidak akan cukup 100 lembar karena banyak sekali hal yang saya ingin cerita. Di sekitar posko saya warga desa Jombok menyebutnya "Salam Mendung" (berarti sangat dingin ya di sini). Saya tidak akan melupakanmu "Salam Mendung" tercinta. Jika adik tingkat bertanya "Enaknya KKN di mana?" saya akan langsung menjawab "di Jombok saja". Karena saya tahu di Jombok ini mengajari banyak hal kepada kalian. Di dunia ini hidup dengan ada dua pilihan, baik-buruk, hitam-putih, cantik jelek, dan bertemu-berpisah. Dalam pertemuan pasti ada perpisahan, memang pahit saat perpisahan tapi saya akan merindumu "Salam Mendung".

Dibalik Pintu Menjadi Bukti

Oleh : **Endang Sulistyorini**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Dibalik pintu itu, kehangatan dan cinta terasa. Setiap orang memiliki kadar dan porsi kasih sayang yang berbeda, kasih sayang yang diberikan dibalik pintu itu melebihi kebutuhanku yaitu kasih sayang orang tua. Dengan kasih sayang dan cinta yang mereka berikan membuatku tak berfikir untuk keluar zona nyaman. Namun roda terus berputar keadaan memaksa saya untuk keluar dan melihat cahaya lain diluar balik pintu. Melihat dunia luar ibarat burung keluar dari sangkar, tak tahu apa yang akan dihadapi diluar sana. Hal ini terjadi kepadaku, KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang harus saya kerjakan, hal ini menimbulkan rasa was-was setiap hari. Sebenarnya saya hidup mandiri bersama adikku, karena orang tua bekerja diluar kota yang biasanya beberapa bulan tidak pulang, namun meninggalkan rumah merupakan hal pertama bagi saya.

Ketika waktu KKN telah tiba, hari itu merupakan hari yang berat buat saya, karena waktu itu bapak saya masih di rumah, sangat berat untuk berpamitan dengan orang tua. Ketika itu saya tidak berani menatap matanya, karena begitu sulit untuk menahan air mata ini agar tidak jatuh, namun air mata ini tidak bisa dibendung ketika melihat orang tua berada di depan pintu rumah menunggu saya berangkat KKN hingga tidak nampak dalam pandangannya, menyaksikan moment



itu membuat saya diperjalanan tidak bisa menahan air mata untuk tidak jatuh, kuluapkan kesedihan dengan menangis di sepanjang jalan, namun hal ini dapat terhibur sesampainya di posko tempat tinggal saya selama KKN, bertemu mereka membantu mengurangi kesedihan saya, di hari pertama saya masih beradaptasi dengan mereka, mencoba memahami karakter mereka. Ternyata tidak sulit beradaptasi dengan mereka, mereka begitu sangat terbuka. Awalnya saya begitu Khawatir bila tidak bisa beradaptasi dengan mereka, pada dasarnya saya tidak memiliki teman satu kelas bahkan satu jurusan yang sama satu posko. Namun kekawatiran saya sirna berkat kehangatan dan kebersamaan dari mereka. Walaupun terkadang sangat sulit untuk menyatukan satu pemikiran dari 21 kepala, namun kami memiliki pedoman dan tuntunan yaitu ***pahami karakter, turunkan ego, sakinah mawadah warohmah***, hal ini menjadi kunci ketika terjadi perselisihan, karena tidak bisa dipungkiri 21 orang tinggal bersama satu atap dan selalu bersama selama 24 jam. Jika tidak ada masalah maka itu mustahil, namun bila ada konflik kami segera mendiskusikan bersama sehingga tidak ada konflik atau dendam berpanjangan, suasana berubah seperti biasanya.

Selain memahami sifat karakter yang berbeda, tingkah laku dan kebiasaan mereka pun juga berbeda-beda, misal tiap malam kami selalu mendengar drum band dengkur dan di waktu pagi mendengar suara kelakson gas perut yang berirama. Namun hal ini merupakan bumbu dalam kehidupan dalam posko. Kegiatan kami setiap hari begitu berbeda-beda tiada hari tanpa canda, tidak pada kesedihan. Sungguh saya baru merasakan atmosfir baru yang saya peroleh dalam kegiatan KKN ini. Begitu banyak lika-liku yang kami hadapi, cinta dan pertemanan. Awalnya saya tidak percaya akan adanya cinta dalam posko, apakah mungkin dalam 40 hari seseorang akan saling menyukai, tapi hal ini benar terjadi. Ternyata teman dekat saya merasakan jatuh cinta dengan laki-laki satu posko dan laki-laki itu pun juga merasakan hal yang sama, untuk kisah cinta mereka tinggal menunggu hasil-nya



karena perjuangan mereka begitu berat. Selain cinta, saya juga menemukan teman dekat yang dimana ada saya pasti ada dia, bahkan kegiatan, keinginan dan sifat kami sama, apapun selalu bersama dia. Entah mungkin karma buat saya ha..ha..ha. namun dengan adanya dia saya tidak merasakan kesepian, dia lah yang membuat saya bisa bertahan di posko, dia lah yang mengisi kesedihan saya. Dia tempat saya curhat, entah dia merasakan hal sama dengan saya atau tidak. Tapi yang terpenting dia adalah teman terbaikku.

Selain itu saya juga akan mengisahkan sedikit kegiatan kami, terutama ketika di waktu pagi dimana matahari belum memancarkan sinarnya, kegiatan pertama yang kami lakukan yaitu duduk berjajar di kursi depan dapur hanya untuk mengantri kamar mandi untuk sekedar wudhu dan buang air kecil, yang membuat tertawa apabila diantara salah satu dari kami merasakan kontrasi alam, kebanyakan ini dilakukan oleh tiga kurcaci penjelajah kabut yaitu saya, Fita serta Ulfa selalu berlari menuju kamar mandi balai desa. Bila kontraksi berlebihan kami bisa berlari-lari kecil dengan membawa perlengkapan mandi serta mukena. Setiap hari pasti ada kejadian lucu yang selalu kami alami. Menambah memori kebahagiaan.

Saya belum menceritakan dimana lokasi KKN saya, kuliah kerja nyata saya, berada di Desa Jombok Kecamatan Pule kabupaten Trenggalek yang saya pilih sendiri, dan ternyata tempatnya sangat jauh dari rumah bila mengendarai motor bisa memakan waktu 2 Jam. Saya tidak menyangka loksinya begitu jauh karena saya hanya sekedar memilih tanpa tau seluk beluk dan lokasi desa Jombok, yang menjadi acuan saya adalah kekayaan alam yang dimiliki desa Jombok, dimana saya mencari informasi lewat internet, saya tergiur akan potensi wisatanya yaitu air terjun songgo langit, yang dilihat begitu indah. Tanpa mengetahui bagaimana keadaan disana, yang membuatku terkejut adalah udara yang ada di desa Jombok yang sangat-sangat begitu dingin, namun memiliki pemandangan yang indah. Karena posisi desa Jombok sendiri berada diatas gunung, maka air adalah



barang yang begitu berharga. Begitu susahnya air didesa ini. Yang dimana biasanya saya selalu menghambur-hamburkan air bila di rumah. Ini menjadi pembelajaran buat saya jangan pernah mengabaikan apa yang ada di sekitar kita.

Desa Jombok sendiri memiliki 6 Dusun dengan Jumlah RT 79 dan Rw 20 dengan ketinggian 720 M diatas permukaan laut, dengan memiliki tanah yang subur (tergantung dengan cuaca) yang mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, pedagang di pasar. Desa Jombok sendiri merupakan desa yang sudah maju, masyarakat desa Jombok begitu mandiri , karena banyak sekali masyarakat yang menghasilkan produk seperti dalam RT 61, 62 dan 63 ibu PKK di RT tersebut membuat organisasi dengan membentuk produk kripik pisang yang mengikuti program pemerintah yaitu P2K, selain itu masyarakat disini begitu ramah dan begitu menerima dengan baik KKN, masyarakat sangat antusias akan kegiatan yang kami buat, misal kami mengadakan bimbel gratis di posko ternyata banyak sekali anak-anak yang ikut bimbel bahkan orang tua mau mengantarkan anaknya ke posko meskipun jauh dari rumah dengan medan jalan yang sulit bahkan ada menunggu anaknya ketika bimbel, contoh lain ketika kami mengadakan perlombaan di balai desa, begitu banyaknya masyarakat ikut memeriahkan acara. Dengan adanya KKN yang saya rasakan selama 40 hari di Desa Jombok ini memberi pelajar baru bagi saya, beginilah hidup bermasyarakat, menyadarkan saya untuk menjadi dewasa dalam menentukan sikap dan tindakan, memberikan saya sebuah teman dan cimita kasih sayang dengan kebahagiaan yang diperoleh. Saya mulai menyadari diluar pintu itu ternyata ada cahaya lain yang lebih terang, tinggal bagaimana kita bisa berjalan dalam silaunya terang itu tanpa terjatuh. Yang terpenting coba dan mencoba.

Kabut Bertasbih

Oleh : **Fita Fatimah**

KKN Tematik Trenggalek 2018, Desa Jombok

Ketika kabut menyelimuti, menelusuri Jalan setapak penuh liku-liku dari kejauhan terlihat langit nan biru dikerumuni pepohonan nampak nan hijau, saat itulah perjalanan pengabdian ku mulai dan ku tempuh. Kuliah Kerja Nyata.. apa yang terlintas dibenak kalian ketika mendengar kata KKN? Mungkin kalian berpikir akan tinggal di pelosok yang jauh dari perkotaan, yang jauh dari keramaian serta haus akan hiburan. Dari sinilah perjalanan pengabdian ku mulai Di kampung Jombok tepatnya di Dusun Sidem yang terkenal dengan kampung Sentral Janggelan dimana aku bertemu teman baruku yang akan tinggal setiap selama 40 hari. Yang awalnya tak saling kenal, yang awalnya tak saling menyapa disinilah kami membentuk keluarga. Disini kami belajar banyak tentang bermasyarakat, mengabdikan dan mengembangkan potensi yang ada di kampung Jombok ini.

Ketika sang fajar mulai bermuara memancarkan sinarnya, gemuruh suara burung berkicau serta kabut yang terus bertasbih menyelimuti keindahan desa Jombok. Suara gemuruh kawan-kawan selalu terdengar, canda tawa mereka selalu menghampiri menghapus keresahan hati. Banyak cerita yang kudapatkan saat di posko, kejadian yang tak terduga selalu menghampiri mulai dari merasakan satu bulan tanpa TIVI dan internet tidak ada sinyal bukanlah masalah yang



asing lagi bagi kami, Saat melihat TIVI serasa menemukan berlian sehingga kami menyiasati dengan bermain kartu bersama teman-teman itu pun sudah membuat kami bahagia , selanjutnya kejadian aneh yang selalu menghantui apa lagi kalau bukan cerita horor pastinya telah menjadi cerita yang paling seru selama KKN. Tempat yang ku tempati saat KKN termasuk rumah kosong yang tidak pernah dihuni, sampai ke kamar mandipun tak ada yang berani. Kebiasaan kehabisan air bukan hal yang tabu lagi, tidak mandi seharipun sudah biasa kami rasakan, apalagi saat musim kemarau jangan heran jika harus mengungsi ke kamar mandi tetangga sana sini, mencuci dan mandi harus berjalan melewati naik turun gunung bahkan mandipun harus siap mengantri. Dari sini juga secara tidak langsung mengajarkan kami menjadi Mahasiswa yang serba bisa, bisa memasak, bisa bertanggung jawab dan peduli dengan sesama teman lainnya. Meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat sesama teman lainnya namun bagiku itu sudah menjadi hal yang biasa sebab kami percaya bahwa perbedaan itu mengajarkan arti pendewasaan. Merasakan bahagia saat bersama anak-anak desa apalagi saat bimbel, mereka merasa senang saat belajar bersama teman-teman KKN. Dengan melihat keceriaan dan kebahagiaan mereka kami pun merasa bahagia . Apalagi kalau berbicara tentang cinta, kata orang Jawa “Jalaran tresno soko Kulino” (cinta tumbuh karena kebiasaan) cinta di lokasi KKN pun terjadi, namun bagiku cinta lokasi adalah perkiraan semata, masih sangat mudah untuk mencintai dalam waktu yang sesingkat ini sebab meskipun saat KKN berstatus Jomblo namun tak banyak mereka memiliki pasangan. Disisi lain, KKN menyimpan sejuta cerita, suka duka dan pengalaman yang sangat berharga.

Desa Jombok merupakan desa yang berada di kota Trenggalek yang terkenal dengan desa paling dingin, dan memiliki keberagaman budaya serta potensi alam yang melimpah. Selain bekerja sebagai petani sebagian penduduk desa berprofesi sebagai peternak salah satunya peternak ayam serta perkebunan. Dalam pertanian penduduk desa



Jombok menanam tanaman seperti janggelan, nilam dan tebu. Dalam peternakan masyarakat Desa Jombok biasanya memelihara ternak ayam atas dasar kemitraan dari pemerintah untuk dijual dipasar, sedangkan dalam berkebun rata-rata masyarakat desa Jombok menanam tanaman obat Keluarga seperti jahe, lengkuas, kunyit dan temulawak untuk dikeringkan dan kemudian di jual di pasar dengan harga dipasaran. Masyarakat Jombok selain terkenal dengan sentral Janggelan juga terkenal akan budayanya yang masih melekat dan mendarah daging salah satunya yakni kesenian jaranan. Tidak sedikit pemuda desa Jombok yang senang dengan kesenian jaranan , selain dibuat untuk hobi merekapun secara tidak langsung melestarikan kebudayaan lokal yang ada di desa Jombok. Namun dalam hal ini masih kurang terawat sebab tidak terbentuknya suatu komunitas atau kelompok yang menaungi kesenian Jaranan tersebut.

Desa Jombok terkenal dengan sebutan desa sentral janggelan . Dimana janggelan ini merupakan potensi yang sangat luar biasa untuk dikembangkan dan memiliki nilai jual yang tinggi dalam perekonomian masyarakat khususnya desa Jombok. Dari sini kami selaku mahasiswa *agent of change* mempunyai tugas besar dalam membaur dan bermasyarakat serta mengembangkan potensi alam dan potensi budaya lokal yang ada di desa Jombok. Perjalanan tak henti-hentinya hingga survei lokasi sampai menentukan program kerja. Janggelan merupakan makanan yang digunakan sebagai bahan pelengkap atau campuran es, tumbuhnya menyerupai rerumputan batangnya menjulur panjang memanjang. Dikota tidak banyak tahu mengenai tanaman janggelan , tapi bagi orang-orang desa apalagi tinggal di lereng pegunungan pasti akrab dengan tanaman tersebut. Di desa Jombok janggelan merupakan tanaman komoditi sehari-hari yang ditanam, di petik dan dikeringkan lalu dijual ke pengepul. Salah satu rumah produksi janggelan yakni bu Ika yang berada di desa Kojan. Masyarakat desa Jombok masih belum banyak yang memproduksi tanaman janggelan untuk di olah dan dikembangkan menjadi nilai jual



yang tinggi dipasaran. Pemasaran tanaman janggolan masih sangat kurang. Dari sini kami berusaha untuk berkreasi memberikan sedikit pengetahuan yang di dapat selama berada di bangku kuliah. Dari sini aku mulai percaya dengan kalimat bahwa KKN memang menyenangkan, meskipun harus bergelut dengan banyak rintangan dan tantangan yang tak terduga. Dengan sedikit pembekalan dari kampus kami Mahasiswa dituntut harus belajar mandiri dan menerapkan ilmu di dalam masyarakat sebab hidup dengan buku dan pena terkadang tidak akan memberi jaminan untuk tetap hidup dan tumbuh. Apalagi harus bersembunyi dari bilik meja dengan mendengarkan ceramah dari Dosen yang membuat kita bosan dan bermalas-malasan. Melalui pengabdian ini kita di tuntut untuk kembali lagi kemasyarakat untuk hidup bermasyarakat.

Kabut telah bertasbih tiada henti, membius dingin yang tak berujung, dinding posko telah menjadi saksi bisu bahwa kita pernah hidup dalam satu atap, siapa sangka kita pernah satu dan bersenyawa dalam ikatan keluarga. Kini kebiasaan kita harus berakhir karena masa pengabdian kita akan habis namun kenangan dan genggaman erat tangan kalian takkan pernah lepas meskipun kalian akan kembali beraktivitas. Kita akan tetap jadi keluarga dimanapun dan kapanpun berada.

Jurusan Manajemen Zakat Wakaf IAIN Tulungagung “
Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu sampaikan dengan amal*Lakumdinukum waliyadin*”